

**PENERAPAN TERAPI PSIKORELIGI *TAZKIYATUN NAFS*  
PADA SANTRI REHABILITASI DI PONDOK PESANTREN  
NARKOBA NURUL HIKMAH CILONGOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**SABDHA SOERYA ALAM**  
**NIM 1717101125**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabdha Soerya Alam  
NIM : 1717101125  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Prof.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Judul Skripsi : Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada  
Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba  
Nurul Hikmah Cilongok

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya saya atau penelitian sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 01 Juli 2022

Yang menyatakan,



**Sabdha Soerya Alam**

NIM. 1717101125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENERAPAN TERAPI PSIKORELIGI *TAZKIYATUN NAFS*  
PADA SANTRI REHABILITASI DI PONDOK PESANTREN  
NARKOBA NURUL HIKMAH CILONGOK**

Yang disusun oleh Sabdha Soerya Alam NIM. 1717101125 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **13 Juli 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

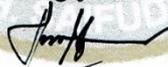
  
**Nur Azizah, S.Sos, M.Si**

  
**Alfi Nur'aini, M.Ag**

**NIP. 19810117 200801 2 010**

**NIP. 19930730 201908 2 001**

Penguji Utama



**Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag**

**NIP. 19740310 199803 2 002**

Mengesahkan,

Purwokerto, ...**27-7-22**.....

Dekan,



  
**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

**NIP. 19691219 199803 1 001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Sabdha Soerya Alam  
NIM : 1717101125  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Judul Skripsi : **Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 01 Juli 2022

Dosen Pembimbing,



**Dr. Henie Kurniawati, M.A, M.Psi**

**NIP. 19790530 200701 2 019**

## **MOTTO**

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”.

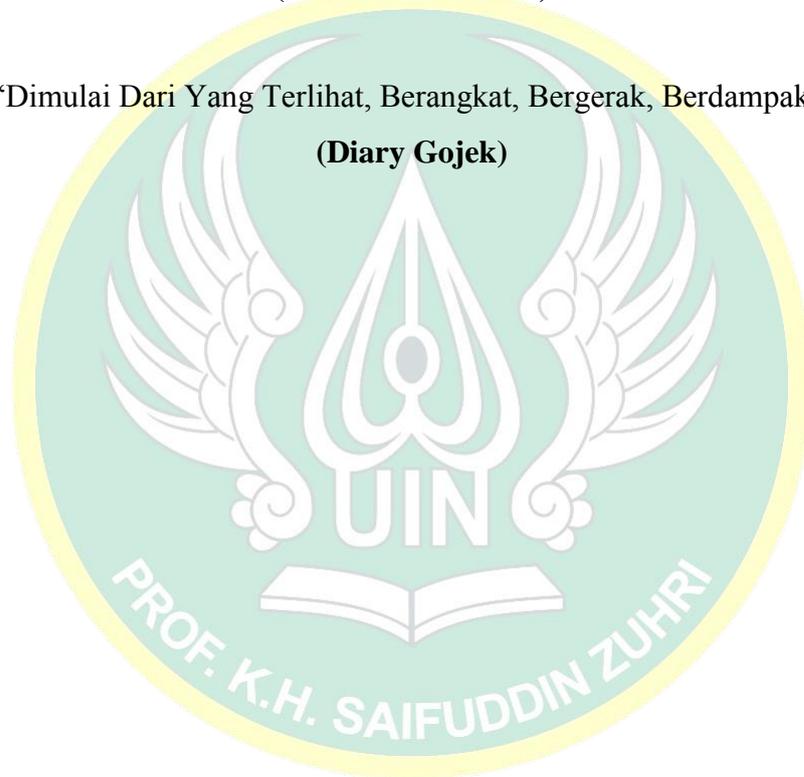
**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

“Angin Tidak Berhembus Untuk Menggoyangkan Pohon, Melainkan Menguji Kekuatan Akarnya”.

**(Ali Bin Abi Thalib)**

“Dimulai Dari Yang Terlihat, Berangkat, Bergerak, Berdampak”.

**(Diary Gojek)**



**PENERAPAN TERAPI PSIKORELIGI *TAZKIYATUN NAFS*  
PADA SANTRI REHABILITASI DI PONDOK PESANTREN NARKOBA  
NURUL HIKMAH CILONGOK**

SABDHA SOERYA ALAM

NIM. 1717101125

**ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah *global*, yang mewabah hampir di seluruh negara belahan dunia, selain itu narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan dan dapat menyebabkan hilangnya nyawa para penggunanya. Korban penyalahgunaan narkoba tidak mungkin bisa lepas tanpa bantuan orang lain, karena itu maka penting adanya rehabilitasi untuk membantu para pengguna agar dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba. Pondok pesantren masih menjadi sebuah alternatif pilihan sebagai tempat untuk rehabilitasi yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok dalam penanganan pada santri rehabilitasi menggunakan konsep terapi psikoreligi dari Imam Al-Ghazali yaitu konsep *Tazkiyatun Nafs*. *Tazkiyatun Nafs* merupakan proses penyucian jiwa manusia dari kotoran-kotoran yang menempel dalam hati, seperti kotoran lahir maupun batin, serta kotoran untuk menghilangkan sifat-sifat tercela.

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* yang diterapkan oleh pengelola pada santri rehabilitasi di pondok pesantren narkoba nurul hikmah cilongok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana sumber data yang diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, dan penyajian data, sehingga dapat ditarik kesimpulan data.

Setelah melakukan kajian yang mendalam, hasil yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa, terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* merupakan metode yang dapat diterapkan pada santri rehabilitasi untuk sembuh dari ketergantungan narkoba. Selain itu, metode terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* berguna sebagai salah satu bentuk penyucian jiwa santri rehabilitasi dengan kembali kepada Allah SWT melalui beribadah sholat lima waktu, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajud, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dzikir, mandi taubat serta riyadhah dan lain sebagainya, agar tidak kembali menggunakan narkoba setelah sembuh dari rehabilitasi.

**Kata Kunci:** Penerapan Terapi Psikoreligi, *Tazkiyatun Nafs*, Rehabilitasi

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu, Bapak Watijo dan Ibu Kuswati yang tak pernah lelah mendo'akan, senantiasa memotivasi serta pengorbanannya yang sungguh tulus dan ikhlas agar peneliti dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Keluarga Besar Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai dzat yang maha esa, maha tinggi, dan dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan tak lupa juga atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, karena beliau adalah cahaya kebenaran, cahaya perjuangan, dan cahaya islam yang sinar keagungan-Nya senantiasa bersinar hingga kini dan nanti.

Proses yang panjang serta perjuangan yang penuh kesan dan makna, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “PENERAPAN TERAPI PSIKORELIGI *TAZKIYATUN NAFS* PADA SANTRI REHABILITASI DI PONDOK PESANTREN NARKOBA NURUL HIKMAH CILONGOK”.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik memberikan dukungan moril maupun materil. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu ucapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., M.Psi., Psikolog., Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan beliau. Amin.

5. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Dakwah yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Hikmah wabil khusus kepada Abah K.H. Nasruddin Warkum S.H.
7. Kedua orang tua tercinta Ibu Kuswati dan Bapak Watijo yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan kesuksesan peneliti.
8. Segenap sahabat dan kerabat terdekat terutama kepada bestie yang telah memberikan *support*, serta dengan baik hati meminjamkan sarana laptop sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 terkhusus kepada BKI C 2017.
10. Segenap kerabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan untuk semua pihak yang telah turut serta memberikan segala bantuan dan motivasi kepada peneliti. Semoga menjadi jalan amal dan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah Swt. Semoga adanya skripsi ini dapat membawa manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 01 Juli 2022

Yang Menyatakan,



**Sabdha Soerya Alam**

NIM. 1717101125

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs .....	19
1. Pengertian Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs .....	19
2. Ciri-Ciri dan Dasar Tazkiyatun Nafs .....	23
3. Tingkatan Tazkiyatun Nafs .....	26
4. Proses Tazkiyatun Nafs.....	31
5. Metode Tazkiyatun Nafs .....	32
B. Santri Rehabilitasi .....	37
C. Rehabilitasi.....	39
1. Pengertian Rehabilitasi .....	39
2. Jenis Rehabilitasi.....	41

3. Fungsi dan Tujuan Rehabilitasi.....	44
--	----

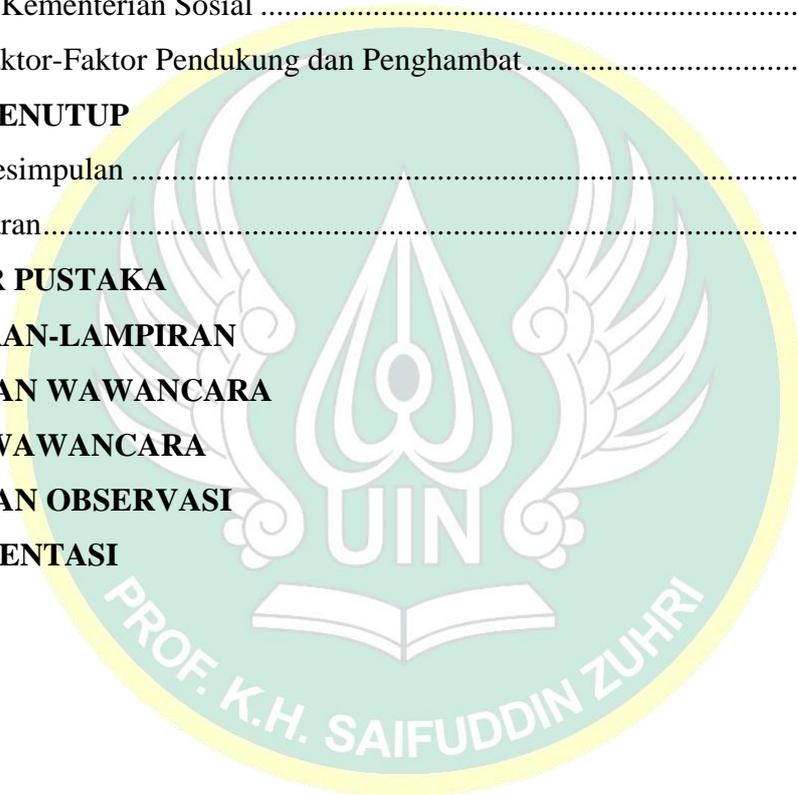
### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
1. Subjek Penelitian.....	49
2. Objek Penelitian .....	49
D. Metode Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi .....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
1. Reduksi Data .....	52
2. Penyajian Data .....	53
3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan.....	53

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Profil Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok .....	55
1. Sejarah Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah .....	55
2. Alamat Lengkap dan Letak Geografis .....	56
3. Visi dan Misi .....	57
4. Struktur Organisasi .....	58
5. Seksi Rukiyah, Seki Terapi dan Istighosah.....	58
6. Jadwal Kegiatan .....	59
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah...	61
8. Jumlah Santri Rehabilitasi .....	63
9. Persyaratan dan Alur Penerimaan Santri Rehabilitasi .....	63
10. Metode Rehabilitasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah...	68
B. Penerapan Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs.....	71
1. Terapi Mandi Taubat .....	73
2. Terapi Dzikir .....	74
3. Terapi Pengamalan Ibadah.....	76

4. Terapi Do'a .....	78
5. Terapi Membaca al-Qur' an .....	79
6. Terapi Ruqyah .....	81
7. Terapi Istighosah .....	82
8. Terapi Puasa .....	83
C. Hasil Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs .....	85
1. Pengelola .....	85
2. Santri Rehabilitasi .....	88
3. Kementerian Sosial .....	90
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat .....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>HASIL WAWANCARA</b>	
<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi .....	58
Tabel 2.1 Kegiatan Malam Santri Rehabilitasi .....	59
Tabel 3.1 Kegiatan Harian Santri Rehabilitasi.....	59
Tabel 4.1 Alur Penerimaan Santri Rehabilitasi.....	64
Tabel 5,1 Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs .....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah *global*, yang mewabah hampir di seluruh negara belahan dunia, di mana saat ini tidak ada satupun negara yang luput dari paparan narkoba, tak terkecuali negara Indonesia. Narkoba merupakan zat psikotropika dan bersifat adiktif yang sangat berbahaya bagi para pengkonsumsinya. Narkoba merupakan zat, obat yang terbuat baik dari tanaman maupun bahan sintetis yang dapat menimbulkan efek penurunan ataupun penambahan kesadaran serta dapat pula mengurangi rasa sakit akan tetapi dapat menimbulkan efek ketergantungan.<sup>1</sup>

Selain itu narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan dan dapat menyebabkan hilangnya nyawa para penggunanya. Dalam perkembangan zaman narkoba seringkali diperjual belikan secara ilegal dan disalahgunakan oleh oknum-oknum yang hanya memikirkan keuntungan pribadi dan tidak bertanggung jawab. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tindakan kejahatan yang serius untuk dihadapi bersama demi terciptanya generasi muda yang sehat fisik, sehat mental dan moral. Sehingga tercipta generasi muda yang terbebas dari paparan narkoba.

Menurut data yang dipaparkan *World Drug Report* dari *Nations Office On Drugs and Crime* atau disingkat (UNODC) pada tahun 2020 terdapat 269 juta orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan di dunia yang merupakan penyalahguna narkoba. Penyalahguna narkoba di Asia sendiri termasuk ke dua terbesar di dunia setelah Amerika Utara, dengan peredaran terbesar pada negara Laos, Thailand, dan Myanmar yang biasa disebut dengan segitiga emas atau wilayah dengan jumlah peredaran narkoba tertinggi di Asia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Putrilia Isti Nur Arofin, "Motivasi Mantan Pengguna Narkoba menjadi Anggota Grup Al-Barzanjimahturrosul", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2016, hlm. 1-3.

<sup>2</sup> Wahyudi Mulyaningrat dan Keksi Girindra Swasti, "Deskripsi Penyalahgunaan Narkoba Dan Merokok Pada Siswa SMA dan SMK di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas", *Jurnal Of Bionursing*, Vol. 4, No, 1, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman), hlm. 64-65.

Saat ini Indonesia menjadi ladang subur bagi para pengedar narkoba, sehingga Indonesia menjadi salah satu wilayah yang rawan oleh para sindikat narkoba. Fakta membuktikan bahwa setiap tahun kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus mengalami kenaikan yang signifikan. Badan Narkotika Nasional dan Polri menuturkan perkiraan penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2008 terdapat 9.783 kasus, sedangkan pada tahun 2009 meningkat menjadi 11.140 kasus. Melonjak tajam pada tahun 2012 menjadi 19.081 kasus, dan pada tahun 2021 berhasil menyita sebanyak 808,67 kg narkoba berjenis sabu dan 3,457,75 kilogram berjenis ganja.<sup>3</sup>

Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Pol. Anang menuturkan bahwa Indonesia sudah mengalami darurat narkoba. Hal tersebut diperkuat dengan data yang menyatakan bahwa jumlah kasus meninggal akibat penyalahgunaan narkoba sekitar 50 orang per hari. Sekitar 4.2 juta warga Indonesia menggunakan narkoba dengan berbagai latar belakang, kelas ekonomi dan kelas usia yang beragam.<sup>4</sup>

Kemudian menurut data pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah (BNNP) memaparkan bahwa pada tahun 2021 data penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah mencapai 1.785 orang dengan total kasus narkoba mencapai 251 kasus, dan sejumlah 120 penyalahguna narkoba mendapatkan rehabilitasi.<sup>5</sup> Sedangkan menurut data pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas (BNNK) menuturkan bahwasannya pada tahun 2022 data penyalahgunaan narkoba di Banyumas mencapai 1.046 orang dengan total tersangka mencapai 248 tersangka kasus narkoba.<sup>6</sup>

Korban penyalahguna narkoba tidak mungkin bisa lepas tanpa bantuan orang lain, karena itu maka penting adanya rehabilitasi untuk membantu para

---

<sup>3</sup> Khairul Habibi, "Sistem Rehabilitasi Korban Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah di Yayasan Tabina Aceh Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 1, No. 2, (Aceh: UIN Ar-Raniry), 2017, hlm. 247.

<sup>4</sup> Agus Purnomo, "Hukuman Mati Bagi Tindak Pidana Narkoba di Indonesia Perspektif Sosiologi Hukum", *Jurnal Hukum dan Syari'ah*, Vol. 8, No. 1, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang), 2016, hlm. 20-21.

<sup>5</sup> Data diambil dari [ppid.bnn.go.id](http://ppid.bnn.go.id)

<sup>6</sup> Data diambil dari [banyumaskab.bnn.go.id](http://banyumaskab.bnn.go.id)

pengguna agar dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba. Rehabilitasi merupakan salah satu alternatif guna menyembuhkan para pengguna narkoba sebagai bentuk masa hukuman. Dengan adanya rehabilitasi diharapkan mampu membuat pengguna narkoba sembuh dan terbebas dari narkoba.<sup>7</sup>

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba dengan adanya Badan Narkotika Nasional (BNN), dan juga dengan adanya Lembaga Swadaya Masyarakat yang turut serta dan berperan penting dalam upaya pencegahan maupun upaya pengobatan dan rehabilitasi. Berkaitan dengan rehabilitasi, pecandu narkotika dan penyalahguna narkoba yang terbukti sebagai korban diwajibkan menjalani dan melakukan rehabilitasi medis atau menjalani rehabilitasi sosial. Dalam hal rehabilitasi sosial, Pasal 57 UU No. 35/2009 menyebutkan bahwa “selain melalui pengobatan dan atau rehabilitasi medis, penyembuhan pecandu narkoba dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional”.<sup>8</sup>

Pondok pesantren masih menjadi sebuah alternatif pilihan sebagai tempat untuk rehabilitasi yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Pondok Pesantren masih dianggap lebih efektif dalam kesembuhan pasien serta lebih cepat dengan biaya yang relatif lebih terjangkau, selain itu adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dari santri rehabilitasi yaitu lebih taat dalam beribadah dan berakhlak yang baik.<sup>9</sup>

Dalam ajaran agama Islam memiliki akhlak yang baik dapat meningkatkan antara hubungan spiritual yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan ketenangan hati, di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok para santri masih merasakan kegelisahan akibat ketergantungan terhadap narkoba di mana para santri terkadang masih terlintas

---

<sup>7</sup> Siti Hidayatun dan Yeni Widowaty, “Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*”, Vol. 1, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hlm. 167.

<sup>8</sup> Putrilia Isti Nur Arofin, “Motivasi Mantan Pengguna...”, hlm. 4-5.

<sup>9</sup> Syaiful, “Peran Serta Lembaga Informal Dalam Sistem Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika“, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman), 2006, hlm. 18.

ingin kembali menggunakan narkoba guna mendapatkan ketenangan hati. Setelah menggunakan narkoba justru bukan ketenangan yang didapat melainkan menambah kegelisahan.<sup>10</sup>

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwasannya ketika seseorang ingin mendapatkan ketenangan hati maka santri perlu membersihkan hati terlebih dahulu ataupun dalam istilah skripsi ini yaitu *tazkiyatun nafs*. *Tazkiyatun nafs* dapat diperoleh melalui hati sebagai acuan diri sendiri untuk proses penyembuhan santri rehabilitasi karena tanpa adanya keinginan diri sendiri untuk mensucikan hati akan sulit untuk mencapai kehidupan rohani. Ketika seseorang dalam kondisi hati yang kacau, di mana akal menjadi prioritas utama dalam menentukan sebuah tindakan, maka seseorang mengalami perasaan-perasaan negatif yang mengakibatkan penurunan secara emosional dan kurangnya spiritual di mana dalam istilah tasawuf disebut dengan penyakit hati.<sup>11</sup>

Penanganan narkoba dapat menggunakan konsep psikoreligi dari Imam Al Ghazali, yaitu menggunakan prinsip *mujahadah*, *riyadhah* dan *tazkiyatun nafs* dapat diterapkan dalam penanganan pada santri rehabilitasi. Konsep *mujahadah* menunjukkan pentingnya kesungguhan dari pecandu untuk pulih, bahwasannya santri rehabilitasi merasa dirinya lemah dan butuh akan pertolongan Allah SWT sebagai kekuatan yang lebih besar dari dirinya. Adanya kesungguhan dari santri rehabilitasi untuk pulih maka Allah SWT akan memberikan pertolongan. Konsep *riyadhah* menunjukkan pentingnya melatih diri dalam semua aspek kehidupan. Proses penanganan di dalam panti rehabilitasi itu sendiri dapat dilihat sebagai proses latihan yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai masalah dalam pemulihan, untuk kemudian bersosialisasi kembali ke dalam masyarakat umum. Penerapan psikoreligi dengan berbasis *tazkiyatun nafs* dapat diterapkan dalam pemulihan

---

<sup>10</sup> Observasi yang dilakukan Peneliti di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok Pada Tanggal 16 Maret sampai dengan 24 Maret 2022.

<sup>11</sup> Aliah B Purwakania Hasan, Abas Mansur Tamam, "Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghozali, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*", Vol. 8, No. 2, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun), Desember 2017, hlm. 299-300.

kecanduan narkoba sesuai dengan tahap pemulihan santri rehabilitasi. Metode *tazkiyatun nafs* itu juga dapat dikombinasikan dengan berbagai teknik lain untuk membantu santri rehabilitasi pulih dalam menghadapi kecanduan narkoba.

Sebagai bentuk menjaga hati agar senantiasa baik, maka diperlukan dengan selalu mengingat dan berserah diri serta berdoa kepada Allah dengan menggunakan *Tazkiyatun nafs* melalui ibadah. Dengan mensucikan diri melalui ibadah diharapkan dapat membuat suasana hati mencapai tingkat yang membuat manusia merasa lebih dekat dengan Tuhannya, di dalam agama Islam disebut dengan “ketenangan jiwa” terbukanya pintu kedekatan dengan Allah. Sehingga menjadikan hati sebagai tempat untuk seseorang dalam mengingat Allah. Dengan menyusuri hati manusia dapat mendekatkan kesadaran akan tuhaninya, yang berimbas pada bangkitnya kesadaran moral dalam dirinya. Kesadaran tersebut merupakan ketaqwaan yang tumbuh di relung hati, namun sebaliknya dosa dan kekafiran juga dapat tumbuh dan berkembang di dalam hati.<sup>12</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang tertulis dalam surah Ar-Ra'd ayat 28-29:



“Orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tenteram dan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”, QS Ar-Ra'd ayat 28-29.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Aji Khojnatul Asror, Asep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Terapi Religius di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suralaya Inabah XIV Garut“, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5, No. 1, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), 2017, hlm. 22-23.

<sup>13</sup> Data diperoleh dari <https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 28 April 2022 jam 11.30.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Aliyah yang berjudul “Konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, tahun 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menuturkan bahwa *Tazkiyatun Nafs* ialah sesuatu yang menjadikan hati bersih dan suci. Jiwa yang dimaksud dalam konteks penelitian ini agar penyalahguna narkoba dapat mensucikan diri, sehingga seseorang dapat tumbuh dengan cara melawan hawa nafsunya, melawan amarah dalam diri, serta kebencian, dengan hal tersebut maka ia akan menjadi suci. Selain itu *Tazkiyatun Nafs* merupakan proses penyucian jiwa manusia dari kotoran-kotoran yang menempel dalam hati, seperti kotoran lahir maupun batin, serta kotoran untuk menghilangkan sifat-sifat tercela yang menghalangi insan untuk mengetahui hakikat dirinya, yang bertujuan untuk berhubungan erat dengan Allah Swt, sehingga selain mendapatkan keselamatan dan kemuliaan di dunia dan di akhirat, penyalahguna narkoba dapat pulih dari ketergantungan narkoba dan menjalani kehidupan seperti sedia kala.<sup>14</sup>

Oleh karena itu Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* dirasa penting untuk diterapkan pada santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilogok. Dengan *Tazkiyatun Nafs* manusia senantiasa menjaga kebersihan hati dalam mengontrol setiap perbuatan negatif di dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk mengubah perilaku ke arah yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga tercipta perilaku-perilaku terpuji dari dalam diri dan menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik dalam proses pembersihan diri. Karena dengan *tazkiyatun nafs* hati merupakan cahaya penerang, untuk menjaga diri agar manusia tidak terjerumus dan melakukan hal-hal yang tidak baik, akan tetapi senantiasa melakukan perbuatan yang sesuai ketentuan ajaran Islam demi menjadi pribadi yang lebih baik dan mendapatkan ridho Allah Swt.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aliyah, “Konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam“, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 87-104.

<sup>15</sup> Mutmainah, “Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif AL-Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui *Tazkiyatun Nafs*)“, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, (Bangkalan: STAI Syaichona Moh. Cholil), 2021, hlm. 47-48.

Salah satu pondok pesantren yang melaksanakan rehabilitasi narkoba adalah di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Cilongok yang berada di Desa Cilongok RT 03/RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Nurul Hikmah merupakan panti rehabilitasi narkoba yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial dan telah mendapat persetujuan dari kementerian sosial serta telah menjalin kerjasama dengan BNN Kabupaten Banyumas.<sup>16</sup> Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok merupakan Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang mandiri, dalam artian bukan milik lembaga lainnya, tetapi berdiri secara mandiri.<sup>17</sup>

Peneliti tertarik memilih Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sebagai tempat penelitian dikarenakan Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah merupakan tempat rehabilitasi sosial non medis berbasis pesantren yang sudah bekerja sama dengan BNN kabupaten Banyumas dan telah mendapatkan izin dari Kementerian Sosial. Selain itu program penanganan narkoba yang ada di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sangat selaras dengan menggunakan konsep yang dikemukakan Imam Al-Ghazali dengan menggunakan terapi psikoreligi *Tazkiyatun nafs* dengan cara mensucikan diri dan kembali kepada Allah SWT melalui beribadah sholat lima waktu, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajud, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dzikir, mandi taubat serta riyadhah dan lain sebagainya, serta tidak adanya pagar keliling seperti tempat rehabilitasi lain yang memudahkan santri rehabilitasi kabur ketika menjalani proses rehabilitasi. Proses penanganan *tazkiyatun nafs* tersebut dapat di gunakan untuk penyalahguna narkoba, yang ditujukan untuk mencapai kesehatan spiritual, dengan indikator kekokohan akidah, terbebasnya dari penyakit hati, berkembangnya akhlak yang mulia, terbinanya adab yang baik dalam interaksi kehidupan, dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>16</sup> Vivi, dkk, "Rehabilitasi Berbasis Pesantren Bagi Penyalahguna Narkotika Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*", Vol. 4, No. 2, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2020, hlm. 259-264.

<sup>17</sup> Observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 januari sampai dengan 06 Maret 2021.

Mereka yang mengalami kecanduan narkoba memiliki masalah dengan kesehatan spiritualnya.<sup>18</sup>

Santri rehabilitasi yang berada dalam pondok pesantren narkoba Nurul Hikmah kebanyakan jauh akan hubungan manusia dengan tuhan. Para santri juga kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum terlalu paham bagaimana bacaan dan tata cara ibadah. Oleh karena itu dengan belajar bacaan al-qur'an dan tata cara sholat, sholat sunnah, dzikir, serta mandi taubat dan lain sebagainya, diharapkan santri akan lebih khusyu ketika beribadah dan juga menemukan ketenangan batin ketika berhubungan dengan rabbnya. Sehingga hati menjadi suci dan terhindar dari perilaku-perilaku tercela yang mengarahkan pada kesembuhan santri rehabilitasi, serta agar tidak terlintas ingin menggunakan narkoba kembali setelah sembuh dari rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas serta berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan studi dan mengkaji lebih dalam terkait Penerapan Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka dirasa perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut :

### **1. Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs***

Psikoterapi berasal dari kata “psiko” yang diserap dari kata *psyche* yang diambil dari istilah latin kemudian diserap kedalam bahasa inggris, yang mengandung arti “jiwa”. Dan “Terapi”, diambil dari kata *Therapy*

---

<sup>18</sup> Aliah B Purwakania Hasan, Abas Mansur Tamam, “Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghozali, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*“, Vol. 8, No. 2, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun), Desember 2017, hlm. 304.

<sup>19</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok 26 Januari hingga Maret 2021.

yang berarti “penyembuhan, pemulihan atau upaya suatu pelayanan menuju kesembuhan”.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Isep Zaenal Arifin menjelaskan bahwa Psikoreligi dapat diistilahkan atau diartikan sebagai *al istisyfa bi al Qur'an wa al Du'a*, yaitu penyembuhan terhadap penyakit-penyakit dan gangguan psikis yang didasarkan pada tuntunan nilai-nilai Al Qur'an dan doa. Sedangkan Arifin mengatakan bahwa Religius berasal dari kata religi yang berarti agama, sehingga secara sederhana dapat kita ketahui arti psikoreligi adalah perawatan terhadap aspek kejiwaan dengan menggunakan pendekatan agama.<sup>21</sup>

Religiusitas dan agama ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Religiusitas lebih merujuk pada aspek yang terdapat pada lubuk hati manusia, sedangkan Agama lebih merujuk kepada aspek kualitas dari manusia dalam beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan satu kesatuan dari kehidupan manusia yang memiliki dua sisi, yaitu sisi kehidupan pribadi dan sisi kehidupannya di tengah masyarakat.<sup>22</sup>

Penyembuhan dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *tazkiyatun nafs*. Menurut etimologis kata Tazkiyah memiliki arti yakni sebuah pembersihan dan pertumbuhan, sedangkan *Tazkiyatun nafs* memiliki arti membersihkan atau memurnikan jiwa dari perbuatan-perbuatan tercela atau musyrik yang dapat mengotori jiwa manusia. Dari pandangan akhlak tasawuf, *tazkiyatun-nafs* dapat diterjemahkan menjadi beberapa bagian yang diantaranya ialah dengan takhliyat al-nafs (mengosongkan diri dari

---

<sup>20</sup> Aji Khojnatul Asror, Asep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba...”, hlm. 27.

<sup>21</sup> Aji Khojnatul Asror, Aep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, “Rehabilitasi Korban Pengguna Narkoba...”, hlm. 28-29.

<sup>22</sup> Aji Khojnatul Asror, Aep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba...”, hlm. 29.

akhlak tercela) dan tahliyat al-nafs (mengisinya dengan akhlak terpuji), oleh karenanya manusia dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>23</sup>

## 2. Santri Rehabilitasi

Santri rehabilitasi merupakan istilah bagi seseorang yang mempelajari pendidikan Agama Islam khususnya di pesantren, yang bermukim serta bertempat tinggal di pondok pesantren hingga selesainya menuntut ilmu pendidikan.<sup>24</sup> Santri Rehabilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mantan pengguna narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok. Berbeda dengan tempat rehabilitasi lainnya, di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok para pecandu narkoba yang umumnya disebut residen atau klien disebut sebagai santri.

Dalam menjalani rehabilitasi tentunya harus ada motivasi dalam diri santri untuk sembuh. Motivasi ialah dorongan dalam diri yang memiliki sifat alamiah pada masing-masing diri individu. Masing-masing individu memiliki tingkatan motivasi yang tidak sama tergantung pada tujuan dan dorongan untuk melakukan suatu perubahan. Santri rehabilitasi yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba memiliki permasalahan yang cukup berat dalam segi psikologis dikarenakan santri rehabilitasi harus bisa sembuh dari ketergantungan narkoba.<sup>25</sup>

Santri rehabilitasi yang mempunyai motivasi diri tinggi tentunya akan lebih mudah bagi santri untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan di Pondok Pesantren sehingga akan mempercepat kesembuhan santri, dan ketika santri bisa betah di pondok tentunya

---

<sup>23</sup> Aliah B Purwakania Hasan, Abas Mansur Tamam, "Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghozali, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*", Vol. 8, No. 2, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun), Desember 2017, hlm. 310.

<sup>24</sup> Mangun Budiyo, Thahera Chahya Listianti, "The Management of the Rehabilitation of Santri Drug Addicts in Islamic Boarding School", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 5, Nomor. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2020, hlm. 292.

<sup>25</sup> Ibnul Aljauzi Amri, Hasmin, Amar Sani, "Pengaruh Motivasi Individu Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Di Wilayah Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Mirai Management*, Vol. 1, No. 2, (Makassar: STIE Amkop Makassar), 2016, hlm. 464.

membawa dampak positif bagi santri di mana biasanya santri berinteraksi dengan sesama pengguna narkoba, selanjutnya santri berinteraksi dengan sesama penyalahguna yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba.

### 3. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah merupakan suatu bentuk upaya pemulihan untuk penyembuhan seseorang yang tengah mengalami ketergantungan terhadap narkoba di mana masa dalam menjalani rehabilitasi merupakan masa menjalani hukuman. Rehabilitasi dilakukan agar penyalahguna narkoba dapat terbebas dari kecanduan narkoba sehingga dapat kembali menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>26</sup> Rehabilitasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah rehabilitasi yang dilakukan pada santri rehabilitasi yang dalam menjalani masa rehabilitasi di pondok pesantren narkoba nurul hikmah cilongok.

### C. Rumusan Masalah

Dengan berlatar belakang fenomena permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti gali secara lebih rinci adalah Bagaimana Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok?.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

---

<sup>26</sup> Siti Hidayatun dan Yeni Widowaty, "Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Yang Berkeadilan". *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, Vol. 1, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2020, hlm. 171.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk upaya dalam menambah wawasan serta menambah pengetahuan mengenai Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok. Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Bagi Santri Rehabilitasi

Diharapkan mampu meningkatkan ibadah dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menjalani masa rehabilitasi di pondok pesantren narkoba nurul hikmah. Sehingga dapat membantu proses pemulihan serta penyembuhan santri rehabilitasi.

#### 2. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga mampu membantu serta mendukung dan memotivasi santri rehabilitasi dalam menjalani proses rehabilitasi. Sehingga santri rehabilitasi merasa mendapatkan support dan keinginan untuk sembuh meningkat.

#### 3. Bagi Panti Rehabilitasi

Diharapkan menjadi perbandingan dengan panti lainnya serta menjadi pengetahuan baru agar dapat diambil hal-hal positifnya.

#### 4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat mengetahui Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

## F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka yang juga disebut dengan *literature review* atau yang dikenal juga dengan istilah telaah pustaka juga sering disebut dengan istilah teoritis yang mengemukakan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Karena itu, peneliti berupaya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>27</sup>

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam meminimalisir hal tersebut adalah dengan menelusuri kajian-kajian terdahulu maupun kajian yang menyerupai untuk dijadikan sebagai pembandingan. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa sumber data sekunder pembahasan dari beberapa kajian terdahulu yang terkait, antara lain:

Pertama, Penelitian Lutfia Ulfah dkk, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa Ciamis tahun 2021 yang memiliki judul “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Jurnal ini membahas tentang penerapan bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi pecandu narkoba di panti rehabilitasi narkoba Nurul Ichsan Al-Islami. Dalam penelitian ini dilandaskan oleh bagaimana penerapan bimbingan keagamaan agar dapat mengubah pola pikir santri dan penerimaan diri dimasa lalu para pecandu narkoba di panti rehabilitasi narkoba Nurul Ichsan Al-Islami. Dari jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi pecandu narkoba di panti rehabilitasi narkoba Nurul Ichsan Al-Islami dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing diwajibkan memiliki *skill* memimpin, mengatur, serta evaluasi. Selain itu pembimbing dalam membuat program harus dilakukan melalui sebuah perencanaan yang matang dan terstruktur agar hasil yang didapat lebih terarah serta mencapai hasil yang optimal. Bimbingan keagamaan di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami rutin diadakan setiap harinya di mana dalam proses rehabilitasi santri dilatih

---

<sup>27</sup> Muannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, “Pentingnya Penerapan *Literature Review* pada Penelitian Ilmiah“, *Jurnal Masohi*, Volume, 2, No, 1, (Universitas Islam Indragiri: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 2021, hlm. 43.

untuk sholat, membaca Al-Qur'an, muadzin, dan berdzikir serta digodok.<sup>28</sup> Persamaan dari jurnal Lutfia Ulfah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan keagamaan atau religi sebagai metode untuk membersihkan hati para penyalahguna narkoba agar menjadi bersih dan diharapkan mampu sembuh dari ketergantungan narkoba. Namun dalam jurnal ini lebih terfokus kepada metode perencanaan kegiatan sedangkan peneliti lebih menitik beratkan kepada penerapan psikoreligi *tazkiyatun nafs*.

Kedua, Penelitian oleh Aji Khojinatul Asror dkk, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 yang berjudul "Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Terapi Religius di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIV Garut". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana metode yang digunakan untuk merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba melalui terapi religius di yayasan serba bakti pondok pesantren suralaya inabah xiv garut. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan latar belakang mengangkat tema tersebut dikarenakan untuk mengetahui metode-metode yang diterapkan menggunakan terapi religius untuk merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di inabah xiv garut. Dari jurnal ini ditemukan bahwa proses terapi religi yang dilakukan kepada korban penyalahgunaan narkoba di inabah xiv garut ialah menggunakan metode Thariqat Qaadiriyyah wa-Naqsyabandiyyah (TQN) sebagai proses terapi untuk penyadaran dalam diri korban penyalahguna narkoba dengan cara mendekatkan diri kepada Allah serta dengan mengisi asma Allah. Penggunaan metode tersebut bertujuan agar korban penyalahguna narkoba kembali kepada Allah, serta pengembalian kesadarannya agar tidak lupa hakikat sang pencipta dan dapat kembali ke jalan yang benar.<sup>29</sup> Persamaan dari jurnal Aji Khojinatul Asror dengan penelitian ini adalah menggunakan

---

<sup>28</sup> Lutfia Ulfah dan Witrin Noor Justiatini, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba", Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, Vol. 3, No. 2, (Ciamis: STID Simarasa), 2021, hlm. 63-71.

<sup>29</sup> Aji Khojinatul Asror, Aep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, "Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba ...", hlm. 28-35.

metode psikoreligi keagamaan dalam proses rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba, serta menggunakan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* namun pada penelitian tersebut menggunakan Thariqat Qaadiriyah wa-Naqsyabandiyyah (TQN), sedangkan pada penelitian ini menggunakan *tazkiyatun nafs* dan Thariqat Tijani seperti sholat, mandi taubat, dan dzikir sebagai proses terapi untuk penyadaran dalam diri korban penyalahgunaan narkoba dengan cara mendekatkan diri kepada Allah serta dengan mengisi asma Allah.

Ketiga, Penelitian oleh Muhammad Muwefik, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember tahun 2022 yang berjudul “Pembinaan Pecandu Narkoba Melalui *Tazkiyatun Nafs* Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta”. Dalam jurnal tersebut peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui alasan pondok pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman membimbing penyalahgunaan narkoba menggunakan *tazkiyatun nafs*, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan *tazkiyatun nafs* untuk membimbing para penyalahgunaan narkoba. Karena menurut peneliti metode *tazkiyatun nafs* dirasa penting serta merupakan bimbingan konseling tidak langsung yang perlu dikaji untuk penyembuhan para pengguna narkoba. Hasil penelitian dari jurnal tersebut menjelaskan bahwa bimbingan menggunakan metode *tazkiyatun nafs* bagi para penyalahgunaan narkoba merupakan sebuah langkah awal yang sangat baik, dikarenakan dengan *tazkiyatun nafs* para santri penyalahgunaan narkoba diajarkan pondasi agama sehingga mampu berpikir jernih dan menjauhi perbuatan tercela. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan faktor pendukung menggunakan bimbingan *tazkiyatun nafs* ialah motivasi serta dukungan lingkungan, sedangkan faktor penghambat ialah bertemu dengan teman lama, serta diri sendiri yang merasa malas.<sup>30</sup> Persamaan dari jurnal Muhammad Muwefik dengan peneliti adalah

---

<sup>30</sup> Muwefik Muhammad, 2022. “Pembinaan Pecandu Narkoba Melalui *Tazkiyatun Nafs* Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta“. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 3. (Jember: UIN KHAS Jember), 2022, hlm. 704-714.

sama-sama menggunakan metode tazkiyatun, namun dalam jurnal tersebut terdapat perbedaan dengan peneliti. Dalam jurnal tersebut lebih berfokus membahas mengenai faktor-faktor pendukung serta motivasi dukungan dari lingkungan untuk kesembuhan santri rehabilitasi, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* pada santri rehabilitasi.

Keempat, Penelitian oleh Clauradita dkk, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Konsep *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya’u Al-Ulumuddin* Dan Teknik Self-Management Terhadap Kebermaknaan Hidup Residen Pecandu Narkoba”. Dalam jurnal tersebut peneliti menggunakan jenis metode penelitian library research dan literatur studi.

Dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi *tazkiyatun nafs* dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup pada residen penyalahguna narkoba agar setelah sembuh dan keluar dari lembaga rehabilitasi diharapkan penyalahguna memiliki kebermaknaan hidup sehingga tidak terjerumus kembali kedalam hal negatif ataupun menggunakan narkoba kembali. Hasil penelitian dari jurnal tersebut menjelaskan bahwa *tazkiyatun nafs* memiliki peran penting untuk mengintervensi pengguna narkoba dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup. Hal tersebut dikarenakan *tazkiyatun nafs* mengintegrasikan nilai dan konsep Islam seperti sholat, dzikir dan membaca Al-Qur’an dan kegiatan yang positif agar para penyalahguna narkoba tidak kembali terjerumus kedalam hal negatif bahkan menggunakan narkoba kembali.<sup>31</sup> Persamaan dari jurnal Clauridita dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* sebagai sarana untuk penyembuhan para penyalahguna narkoba sehingga tidak kembali terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu, jurnal tersebut berfokus *tazkiyatun nafs* sebagai metode

---

<sup>31</sup> Clauradita Angga Reny, Maemonah, “Implementasi Konsep Tazkiyyatun Nafsi Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya’u Al-Ulumuddin* Dan Teknik Self-Management Terhadap Kebermaknaan Hidup Residen Pecandu Narkoba”. *Jurnal BKI dan Kemasyarakatan*, Vol, 4, No. 1. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang), 2020, hlm. 48-54.

untuk menumbuhkan kebermaknaan hidup agar para penyalahguna narkoba dapat sembuh. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* untuk penyembuhan santri penyalahguna narkoba.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Aliah dkk, Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2017 yang berjudul “Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali”. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai bimbingan spiritual *tazkiyatun nafs* sebagai metode untuk terapi penyadaran para penyalahguna narkoba agar dapat sembuh dari ketergantungan narkoba.

Jurnal ini membahas tentang terapi spiritual yang dilakukan oleh para santri rehabilitasi dalam menjalani rehabilitasi seperti beribadah dan taubat memohon ampun kepada Allah agar diberikan jalan agar dapat sembuh dan lepas dari ketergantungan narkoba. Metode *tazkiyatun nafs* dirasa cocok digunakan dan dapat dikombinasikan dengan teknik lain yang selaras oleh konselor adiksi, untuk membantu para penyalahguna narkoba cepat pulih dalam melawan ketergantungan narkoba.<sup>32</sup> Persamaan peneliti dalam penelitian ini ialah, sama-sama membahas mengenai *tazkiyatun nafs* pada penyalahguna narkoba, akan tetapi dalam penelitian ini membahas *tazkiyatun nafs* secara umum. Sedangkan peneliti lebih ke pembahasan penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* yang bersifat khusus untuk kesembuhan penyalahguna narkoba dalam menjalani rehabilitasi.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang masing-masing menampakkan karakteristik berbeda namun tetap dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka perlu dikemukakan secara garis besar tentang sistematika penulisannya sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Aliah B Purwakania Hasan, Abas Mansur Tamam, “Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghozali, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*“, Vol. 8, No. 2, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun), Desember 2017, hlm. 306-312.

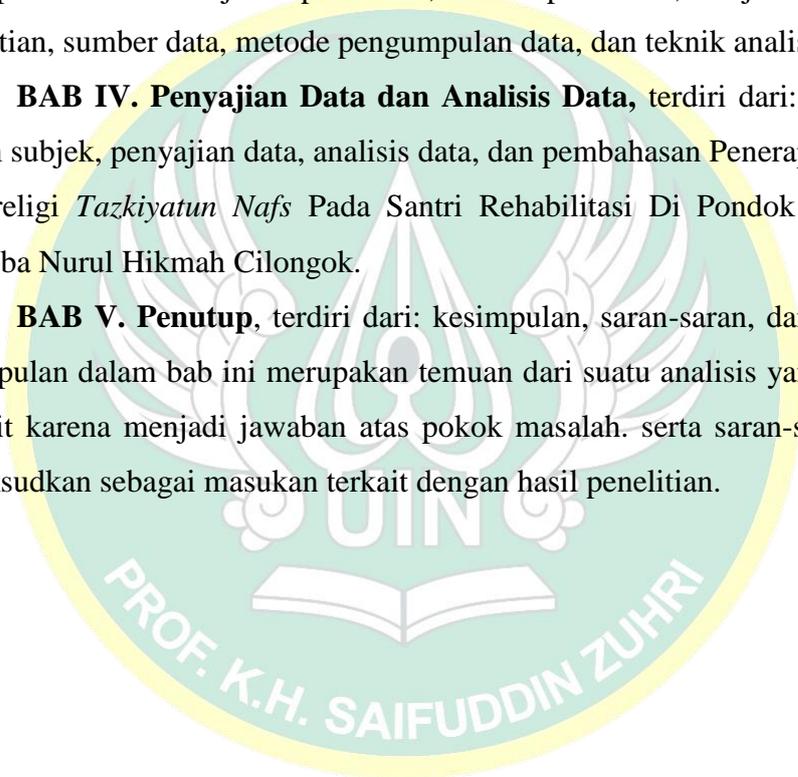
**BAB I. Pendahuluan**, yang berisi beberapa hal yang mendasar sebagai suatu kerangka umum terhadap pembahasan berikutnya terdiri dari: latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

**BAB II. Kajian Teori**, pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teoritis yang meliputi pembahasan pada bagian kajian pustaka dan kajian teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

**BAB III. Metode Penelitian**, yang membahas metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**, terdiri dari: gambaran umum subjek, penyajian data, analisis data, dan pembahasan Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

**BAB V. Penutup**, terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan penutup. kesimpulan dalam bab ini merupakan temuan dari suatu analisis yang bersifat konkrit karena menjadi jawaban atas pokok masalah. serta saran-saran yang dimaksudkan sebagai masukan terkait dengan hasil penelitian.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs

#### 1. Pengertian Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs

Psikoterapi berasal dari kata psiko yang diserap dari kata *psyche* yang diambil dari istilah latin kemudian diserap kedalam bahasa inggris, yang mengandung makna jiwa, sedangkan Terapi, diambil dari kata *Therapy* yang berarti penyembuhan, atau pemulihan sebagai suatu proses upaya pelayanan untuk menuju kesembuhan.<sup>33</sup>

Psikoterapi merupakan sebuah cabang ilmu dari psikologi, di mana dalam psikologi terdapat celah yaitu tidak dapat menyentuh suatu keadaan jiwa pada diri seseorang. Oleh karena itu berdirilah psikoterapi yang bekerja sama dengan berbagai pendekatan agama sehingga munculah terapi religi. Secara umum Psikoterapi Religi merupakan sebuah proses untuk merawat dan menyembuhkan terhadap suatu penyakit gangguan pada kejiwaan seseorang melalui pendekatan agama dengan maksud untuk menanamkan sebuah keimanan serta kepercayaan pada tuhan agar dapat memunculkan spiritual dalam diri sebagai kekuatan untuk memperoleh kesembuhan.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Isep Zaenal Arifin menuturkan bahwa Psikoreligi dapat diterjemahkan sebagai *al istisyfa bi al Qur'an wa al Du'a*, yaitu sebuah proses penyembuhan terhadap penyakit-penyakit serta gangguan psikis yang didasarkan pada tuntunan nilai-nilai Al Qur'an dan doa. Sedangkan Arifin mengatakan bahwa Religius berasal dari kata religi yang berarti agama, sehingga secara sederhana dapat kita ketahui arti

---

<sup>33</sup> Aji Khojnatul Asror, Aep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, "Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba ...", hlm. 27.

<sup>34</sup> Isep Zainal Arifin, "Dasar-Dasar Psikoterapi Islam", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 1, No. 1, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 16-17.

psikoreligi adalah perawatan terhadap aspek kejiwaan dengan menggunakan pendekatan agama.<sup>35</sup>

Religiusitas dan agama ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Religiusitas lebih merujuk pada aspek yang terdapat pada lubuk hati manusia, sedangkan Religiusitas lebih merujuk kepada aspek kualitas dari manusia dalam beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan satu kesatuan dari kehidupan manusia yang memiliki dua sisi, yaitu sisi kehidupan pribadi dan sisi kehidupannya di tengah masyarakat.<sup>36</sup>

Dalam perkembangannya psikoterapi religius telah ada sejak zaman Rasulullah dengan menggunakan Al-Qur'an, yang salah satu tujuannya ialah untuk mengobati berbagai macam penyakit serta gangguan pada kejiwaan seseorang. Setelah itu berlanjut pada masa kejayaan Islam dengan munculnya tokoh psikoterapi Islam seperti Imam Al-Ghazali dengan pemikirannya yaitu konsep *Tazkiyatun Nafs*.<sup>37</sup>

Menurut etimologis kata *Tazkiyatun nafs* tersusun dari dua suku kata *tazkiyah* dan *al-nafs*. *Tazkiyah* yang dalam bahasa arab menggunakan *ism* masdar dari *zakka* memiliki arti yakni sebuah penyucian. Selain itu dalam kamus Mahmud Yunus menuturkan, *zakka* atau *thahara* dijelaskan memiliki arti tumbuh, suci, baik, serta bertambah, sedangkan *tazkiyah* dapat diartikan menyucikan atau penyucian jiwa dari segala penyakit kotoran yang melekat pada hati.

Sedangkan menurut Said Hawwa, *tazkiyah* memiliki dua makna yaitu penyucian dan pertumbuhan. *Tazkiyah* dalam makna pertama merupakan membersihkan dan mensucikan diri dari sifat-sifat tercela, lalu makna yang ke dua memiliki arti menumbuhkan dan mengisi atau

---

<sup>35</sup> Aji Khojnatul Asror, Aep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, "Rehabilitasi Korban Pengguna Narkoba ...", hlm. 28-29.

<sup>36</sup> Aji Khojnatul Asror, Aep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, "Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba ...", hlm. 28-32.

<sup>37</sup> Isep Zainal Arifin, "Dasar-Dasar Psikoterapi Islam", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 1, No. 1, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 18-19.

memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Oleh karena itu, *Tazkiyatun nafs* tidak hanya terbatas pada pembersihan atau penyucian diri, akan tetapi juga kepada pembinaan dan pengembangan diri untuk menjadi lebih baik.<sup>38</sup>

Kata *nafs* sendiri dalam Al-Qur'an di artikan dengan jiwa, sedangkan kata *nafs* yang telah masuk dalam penyerapan bahasa Indonesia diartikan dalam bentuk nafsu, serta ruh atau jiwa. Dalam hal ini kata nafsu tersebut dalam keseharian lebih mengarah berkonotasi kepada dorongan agar melakukan hal yang tidak baik, sehingga seringkali dikaitkan kepada hal-hal yang mengarah kepada perilaku yang bersifat negatif.

Selanjutnya *tazkiyatun* yang memiliki makna tumbuh atau pensucian apabila dihubungkan dengan *al-nafs* maka didalamnya mengandung makna sifat-sifat terpuji. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibn Mandzur, orang yang membersihkan jiwa ialah apabila orang tersebut berupaya mengisi serta senantiasa menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji.<sup>39</sup>

Para ahli mufassir Al-Qur'an dan hadist sepakat bahwa *tazkiyatun nafs* dapat diterjemahkan sebagai "pensucian" jiwa atau "penumbuhan" jiwa, akan tetapi para ahli mufassir berpendapat lebih menekankan kepada makna pertama *tazkiyatun nafs* sebagai "pensucian" jiwa, dikarenakan menurut alasan-alasan ketuhanan. Dalam artian sebagai manusia dan sebagai umat muslim diwajibkan senantiasa tunduk dan berserah diri kepada Allah swt, di mana hal tersebut tidak akan dapat tercapai apabila manusia tidak membersihkan diri dari semua kotoran yang menempel atau semua hal-hal yang dibenci dan dilarang Allah swt. Hal tersebut yang disebut sebagai "pensucian", namun "bertumbuh" juga dapat diartikan sebagai *tazkiyah*. Jiwa senantiasa harus tetap bertumbuh atas izin dan bantuan kuasa Allah swt, dapat pula diartikan pensucian merupakan suatu usaha untuk

---

<sup>38</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu Intisari Ihya 'Ulumuddin Al Ghazali*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 1-3.

<sup>39</sup> Muhammad Habib Fathuddin dan Fachrur Razi Amir, "Konsep Tazkiyatun Nafs Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Impilasinya Terhadap Pendidikan", *Jurnal Ta'dibi*, Vol. 5 No. 2, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor), 2016, hlm. 119-120.

menumbuhkan jiwa sehingga kedua arti tersebut saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya.<sup>40</sup> Dengan demikian, tazkiyatun nafs tidak hanya mengandung makna mensucikan jiwa, akan tetapi juga memiliki makna mendorongnya untuk tumbuh dan terbuka terhadap rahmat dan karunia Allah swt.

Berdasarkan pengertian dari kata *tazkiyah* dan *al-nafs* di atas, dapat disimpulkan serta dapat dikemukakan pengertian *Tazkiyatun nafs* secara terminology menurut beberapa pakar atau tokoh yaitu:

- a. Menurut Al-Ghazali dalam kitab keajaiban jiwa, *tazkiyatun nafs* merupakan penyucian jiwa dengan menggunakan *thaharatun nafs* dan *imaratun nafs*. *Thaharatun nafs* memiliki arti pembersihan diri dari sifat-sifat tercela sedangkan *imaratun nafs* memiliki arti kemakmuran jiwa atau berkembangnya jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Sehingga ketika manusia telah mencapai proses tersebut akan sampai pada tingkatan jiwa yang tenang dan terbebas dari hawa nafsu.
- b. Menurut Fazhur Rahman al-Anshari, *tazkiyatun nafs* merupakan upaya batin dari manusia sebagai suatu subjek moral untuk menghilangkan berbagai kecenderungan buruk yang dapat menghalangi jalan perkembangan moral serta mengatasi konflik antara *nafs al-lawwamah* dan *nafs al-amarah*. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan manusia dapat mengatasi berbagai masalah dan konflik yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan kembali ke jalan Allah, serta dapat berbuat sesuai dengan aturan-aturan norma dan moral yang berlaku,
- c. Menurut Yahya Jaya, *tazkiyatun nafs* merupakan spiritualisasi islam di mana dalam spiritualisasi islam terdapat pembentukan jiwa, penjiwaan hidup dengan berlandaskan nilai-nilai agama islam. Berdasarkan hal tersebut Yahya Jaya menerangkan bahwa *tazkiyatun nafs* lebih berhubungan mengenai akhlak dan kejiwaan yang berfungsi sebagai

---

<sup>40</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa*,... hlm. 3-15.

pola pembentukan manusia agar berakhlak baik, beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta untuk memiliki kekuatan spiritual dalam hidup.<sup>41</sup>

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa *tazkiyatun nafs* dapat juga memiliki konotasi untuk membersihkan sesuatu yang memiliki sifat baik itu sifat material maupun non material, seperti membersihkan pikiran dari hal-hal yang bersifat negatif, halusinasi, angan-angan kosong, dan lain sebagainya. *Tazkiyatun nafs* juga dapat dimaknai sebagai membersihkan atau memurnikan jiwa dari perbuatan-perbuatan tercela atau musyrik yang dapat mengotori jiwa manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tazkiyatun nafs* pada dasarnya merupakan sebuah proses penyucian jiwa manusia dari kotoran-kotoran yang menempel, baik itu kotoran lahir maupun kotoran batin, serta untuk menghilangkan sifat-sifat tercela yang dapat menghalangi manusia untuk mengetahui hakikat dirinya, yang memiliki tujuan untuk memperoleh akhlak yang mulia dan dapat berhubungan baik dengan Allah swt. Seseorang senantiasa akan terpelihara kesucian jiwanya apabila manusia tersebut sungguh-sungguh di jalan kebenaran dan sebaliknya apabila manusia menempuh jalan dosa maka jiwa akan berubah menjadi kotor.<sup>42</sup>

## 2. Ciri-Ciri dan Dasar Tazkiyatun Nafs

Al-Qur'an sedianya telah memberikan panduan kepada umat manusia agar senantiasa melakukan *tazkiyatun nafs* sehingga terhindar dari hal-hal negatif yang dapat membuat dirinya terjerumus ke dalam sesuatu yang buruk. Seseorang yang melakukan *tazkiyatun nafs* atau mensucikan dirinya dengan cara taat kepada Allah swt, beribadah serta menjauhi larangannya akan dimuliakan Allah dengan kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia dan di akhirat.

<sup>41</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa*,... hlm. 28-29.

<sup>42</sup> Aliah B Purwakania Hasan, Abas Mansur Tamam, "Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghozali, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*", Vol. 8, No. 2, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun), Desember 2017, hlm. 309-310.

Berlandaskan dengan ciri-ciri dan petunjuk tersebut, di dalam Al-Qur'an Allah swt telah menyebutkan ciri-ciri dan dasar tentang *tazkiyatun nafs* sebanyak 20 kali. Adapun di antara 20 kali tentang ayat Al-Qur'an tersebut salah satunya adalah QS Asy-Syams ayat 9-10 yang menyebutkan:

٩

﴿٩﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ

10

﴿١٠﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۚ

“*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*”. QS Asy-Syams ayat 9-10.<sup>43</sup>

Sehingga terlihat jelas bahwasannya kebahagiaan seseorang di dunia dikarenakan bersungguh-sungguh untuk mensucikan diri dengan senantiasa mengisi jiwa dengan iman dan perbuatan-perbuatan baik serta menjauhi diri dari hal-hal yang dapat mengotorinya guna untuk mendapatkan ridha Allah swt agar memperoleh kekuatan, ketenangan serta kemuliaan. Selain itu, dapat diyakini dan dipercaya kebenarannya bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan salah satu ajaran yang paling pokok dan inti di dalam ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat diterjemahkan demikian karena salah satu misi Rasulullah di utus ialah untuk mengajarkan dan mendakwahkan tentang *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa.<sup>44</sup> Hal itu dapat terlihat jelas dan telah banyak di sebutkan Allah di dalam Al-Qur'an, di mana surah lain yang menyebutkan mengenai *tazkiyatun nafs* adalah QS Al-Baqarah ayat 151 dan Ali Imran ayat 164 yang berbunyi:

<sup>43</sup> Data diperoleh dari <https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 25 Mei 2022 jam 10.15.

<sup>44</sup> Kharisudin Aqib, *An Nafs: Psiko Sufistik Pendidikan Islami*, (Nganjuk: Ulul Albab Press, 2009), hlm. 52-54.

151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا  
عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>ق</sup>

﴿١٥١﴾

“Sebagaimana kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu, kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan Kitab dan al-Hikmah (as-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. QS Al-Baqarah ayat 151.

164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ  
رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus kepada mereka seorang rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, Mensucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (Al-Qur’an) dan al-Hikmah (as-Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. QS Ali Imran ayat 164.<sup>45</sup>

Ayat-ayat tersebut memiliki makna mensucikan, dan membersihkan diri dari kotoran-kotoran akhlak yang menempel, serta dari perbuatan-perbuatan buruk yang dapat merusak jiwa seseorang dan membimbing manusia dari kegelapan menuju kepada nur cahaya Allah swt. Sehingga

<sup>45</sup> Data diperoleh dari <https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 26 Mei 2022 jam 09.00.

*tazkiyatun nafs* sangat berarti bagi keberlangsungan hidup manusia, selain membentuk pribadi yang bersih dari penyakit-penyakit jiwa, juga dapat menjadi kunci untuk menghantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar konsep *tazkiyatun nafs* merupakan konsep yang telah ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist, sebagai salah satu metode yang di telah sediakan Allah dan Rasul sebagai petunjuk atau bimbingan agar manusia lebih mendekatkan diri kepada Allah swt sehingga mendapatkan kemuliaan di dunia dan di akhirat.<sup>46</sup>

### 3. Tingkatan Tazkiyatun Nafs

Dalam *tazkiyatun nafs* terdapat tingkatan kualitas jiwa di mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, tingkatan tersebut merupakan sebuah jalan panjang yang bertingkat di mana manusia harus melewatinya untuk dapat sampai kepada Allah swt. Tingkatan jiwa atau *tazkiyatun nafs* yang apabila dilihat dari kualitasnya ia bertingkat-tingkat, adapun jiwa menurut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah memiliki tujuh tingkatan berdasarkan tingkatannya yaitu:

#### a. Jiwa Amarah

Jiwa ini merupakan kesadaran yang ada dalam diri manusia yang cenderung mengarahkan kepada tabiat keburukan. Jiwa ini juga yang dapat membawa jiwa manusia ke arah lebih rendah karena menuruti hawa nafsunya serta keinginan duniawi yang dilarang oleh Agama atau syariat. Jiwa amarah merupakan sumber dari segala kejahatan, dari akhlak tercela, serta dari segala hal-hal yang memiliki dampak buruk. Dalam kehidupan sehari-hari jiwa amarah dapat dilihat tanda-tandanya pada diri manusia melalui tingkah laku manusia seperti kikir, berambisi pada dunia, iri hati, dengki, melanggar syariat agama, sombong, riya, takabbur dan lain sebagainya. Jiwa amarah ini memiliki efek yang

---

<sup>46</sup> Kharisudin Aqib, *An Nafs: Psiko Sufistik, ...* hlm. 52-54.

sangat kuat karena mampu mendorong manusia agar melakukan hal-hal yang tidak baik, yang seharusnya fitrah manusia adalah melakukan kebaikan.

Jiwa Amarah ini merupakan kesadaran ruhaniyah yang berdampingan dengan syaitan. Pusat kerja jiwa amarah terletak di dalam lapisan otak jasmaniyah pada lapisan pertama, serta berpusat di tengah-tengah kening di antara dua alis mata manusia. Jiwa tersebut berwarna biru terang atau biasa disebut dengan *nur al-samawat*. Dengan demikian dapat dipahami bahwa gejala-gejala jiwa amarah tersebut cenderung mengarah kepada materi duniawi, dan lebih menuruti hawa nafsunya serta merasa bangga terhadap diri sendiri. Adapun agar dapat terbebas dari jiwa amarah dengan penyucian jiwa sehingga dapat naik ke tingkat *jiwa lawammah*.

b. Jiwa Lawwamah

Jiwa ini terdiri dari dua macam yang merupakan perpaduan sebuah kesadaran akan kebaikan dan kejahatan, sehingga jiwa ini lebih suka mencela pada diri sendiri maupun pada orang lain. Jiwa *Lawammah* merupakan perwujudan dari sifat kebodohan dan sifat dzalim dalam perangai manusia, sifat tersebut sangat dibenci oleh Allah swt. Sedangkan Allah swt menyukai sifat sebagiannya lagi yang mengajak kepada kebaikan serta mengajak kepada hal-hal baik.

Jiwa *Lawammah* terletak dalam cahaya hati, memiliki cahaya berwarna kuning yang agak ke jinggaan. Jiwa ini juga merupakan perwujudan akan kesadaran yang ada dalam hati manusia berupa kesadaran akan hal baik dan hal yang buruk, karena manusia sejatinya memiliki potensi untuk berbuat kebaikan dan potensi untuk berbuat keburukan. Oleh karena jiwa lawammah berada di dalam hati maka jiwa tersebut seringkali berbolak balik layaknya hati manusia yang mudah berubah. Terkadang memunculkan sifat untuk berbuat baik, akan tetapi di lain sisi terkadang memunculkan semangat untuk berbuat tidak baik, serta keinginan untuk melakukan maksiat atau berbuat jahat.

Hal tersebutlah yang seringkali menimbulkan penyesalan dan pada akhirnya mencela diri sendiri, karena di dalam hati merupakan pusaat hawa nafsu yang menjadi asal mula tergelincir ke hal-hal yang buruk serta kerakusan. Selain itu, sifat dari jiwa *Lawammah* adalah *al-laum* (suka mencela), *al-hawa* (senang dengan hawa nafsu), *al-makru*, (suka menipu), *al-ujubu* (suka membanggakan diri), *al-ghibatu* (suka menggunjing), *al-riya' u* (suka pamer), *al-dzulmu* (suka dengan ketidakadilan), *al-kizbu* (suka berbohong), *al-ghaflatu* (suka lalai mengingat Allah). Meskipun jiwa *Lawammah* sebagian besar dihiasi dengan sifat-sifat buruk yang menempel, akan tetapi terdapat sifat-sifat baik yang mengisi pada hati seperti keimanan, keyakinan akan tauhid, serta ketakwaan dan penyerahan diri atau tawakal terhadap ketentuan-ketentuan Allah.

c. Jiwa Mulhimah

Dalam jiwa *mulhimah* memiliki sifat lathifat al-ruhi, atau jiwa yang telah menerima sinar kebaikan pada hatinya. Sehingga jiwa *mulhimah* ini telah memiliki kelembutan dan memiliki kesadaran akan ilmu serta mudah menerima pengetahuan. Jiwa *mulhimah* berada pada lapisan ke tiga dalam sistem jiwa manusia, terletak pada dua jari di bawah susu kanan serta terdapat hubungan dengan paru-paru pada jasmaniah manusia. Memiliki cahaya jiwa berwarna merah serta memiliki tujuh sifat yang paling menonjol yaitu; *al-sakhawah* (dermawan), *al-qana'ah* (tidak rakus), *al-hilmu* (lapang dada), *al-tawardlu* (rendah hati), *al-taubat* (bertaubat), *al-shabru* (sabar), *al-tahammul* (tidak mengeluh).

Mansuia yang telah sampai pada jiwa *mulhimah* ini juga akan nampak sifat-sifat baik yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti memiliki kesadaran akan nilai-nilai positif, memiliki sikap rendah hati, menerima dengan lapang dada atau *qana'ah*, dermawan kepada orang lain, serta menerima realitas hidup yang dijalani tanpa mengeluh. Meskipun terdapat banyak sifat-sifat terpuji tersebut, di dalam jiwa *mulhimah* masih terdapat jiwa binatang jinak atau nafs

bahimiyah. Jiwa yang memiliki perangai menuruti hawa nafsu untuk bersenang-senang seperti hedonistik serta seksualitas.

d. Jiwa Muthmainnah

Pada tingkatan Jiwa Muthmainnah merupakan tingkatan yang telah mendapatkan penerangan cahaya di relung hati, sehingga hati telah suci dari berbagai macam perilaku tercela yang mengotorinya. Jiwa Muthmainnah terletak pada dua jari di atas susu kiri, dan memancarkan cahaya putih bersih, serta berada di bawah kaki kekuasaan Nabi Musa as. Jiwa ini telah sampai pada keadaan di mana lisan dan tingkah lakunya dapat berkomunikasi dengan orang lain, di sisi lain jiwa dan hatinya mampu berkomunikasi dengan rabbnya.

Jiwa Muthmainnah pada hakikatnya merupakan sebuah langkah awal untuk menuju ke tingkat berikutnya. Maka dari itu perwujudan dari tingkatan ini dapat dilihat melalui tindakan-tindakannya yaitu; *al-judu* (tidak kikir untuk di jalan Allah), *al-tawakkalu* (bertakawal kepada Allah seperti bayi berpasrah kepada orang tuanya), *al-'ibadatu* (ikhlas beribadah kepada Allah), *al-syukru* (senantiasa bersyukur atas nikmat Allah), *al-ridla* (ridha dengan ketentuan Allah), *al-khaswatu* (takut bermaksiat kepada Allah).

Disamping di hiasi dan di terangi dengan sifat-sifat yang lagi baik dan terpuji, dalam jiwa tersebut juga masih tersimpam sifat-sifat buruk yang berbahaya. Sifat-sifat tersebut merupakan perwujudan dari binatang buas (*sabu'iyah*), apabila jiwa muthmainnah lebih lemah maka nafsu binatang tersebut dapat menguasai jiwa dan berakibat pada munculnya sifat yang buruk seperti bersifat rakus, menghalalkan segala cara serta senang bermusuhan atau mencari musuh. Oleh karena itu jiwa ini harus senantiasa di asah dengan hal-hal baik agar dapat menekan jiwa binatang buas.

e. Jiwa Mardliyyah

Pada Jiwa Mardliyyah hakikatnya merupakan esensi dari *lathifat al-khafi* yang telah memiliki sifat-sifat kelembutan dan telah suci serta

bersih. Pada tingkatan ini telah sampai manusia pada kecenderungan lebih dekat kepada rabbnya dan telah memiliki sifat ikhlas atau menerima dengan ikhlas akan Allah sebagai Tuhannya, serta telah sampai pada penerimaan Qada dan Qadar atas segala urusan yang terjadi pada dirinya. Selain itu pada tingkatan ini juga telah sampai pada kedudukan di mana Allah swt sebagai tujuan hidupnya dan telah mencapai perasaan nikmat ketika beribadah kepada Allah.

Pada Jiwa Mardliyyah pusat pengendalian terletak di atas susu kanan dua jari dan lebih condong ke sebelah kanan, serta memiliki pancaran cahaya yang berwarna hitam terang. Memiliki hubungan pusat pengendalian jiwa dengan bagian limpa pada jasmaniyah. Jiwa tersebut telah tertanam sifat-sifat baik diantaranya; *husn al-khuluq* (budi pekertinya telah mencapai pada kebaikan), *tark ma siwa Allah* (telah meninggalkan sesuatu yang selain Allah), *al-luthf* (memili welas asih kepada semua makhluk), *haml al-khalqi ala al-shilah* (senantiasa mengajak kepada kebaikan), *a-‘afwu ‘an dzunub al-khalqi* (memiliki sifat pemaaf), *hubbu ‘a;-khalqi wa al-mail li ikhrajihim min dulumati thabai ‘ihim wa anfusihim ila anwar arwahihim* (senantiasa memberikan arahan kepada orang lain agar keluar dari pengaruh yang buruk). Selain di dominasi sifat-sifat baik terdapat pula sifat-sifat buruk yang bersemayan dalam jiwa mardliyyah, yaitu sifat syaithaniyah dan iblis atau sifat-sifat setan dengan perangai yang buruk seperti munafik, licik, khianat, takabur, serta hasad.

f. Jiwa Kamilah

Pada jiwa kamilah hahikatnya merupakan esensi dari perwujudan *lathifah al-akhfa*, merupakan sebuah kelembutan yang teramat lembut pada dalam diri manusia. Pada jiwa kamilah telah memiliki kesadaran yang teramat bersih, sehingga tidak mudah terpengaruh dari luar, serta tidak mudah terpengaruh oleh unsur-unsur yang bersefiat matrialistik atau ke duniawian. Jiwa ini memiliki pusat yang terletak di tengah-tengah dada manusia, serta memancarkan cahaya hijau yang teramat

terang. Pada jiwa ini senantiasa dihiasi oleh sifat-sifat mulia dan sifat utama yang menonjol yaitu *'ilmu al-yaqin*, *'ain al-yaqin*, serta *haq al-yaqin*. Selain didominasi sifat-sifat terpuji dan mulia pada jiwa kamilah terdapat sifat-sifat tidak baik seperti ujub (sombong), riya' (suka pamer), takabur, dan lain sebagainya.

g. Jiwa Radliyah

Jiwa radliyah merupakan esensi kesadaran dari ruhaniyah *lathifah al-qalab*, pada tingkat ini merupakan tingkat yang paling sempurna karena telah meliputi dari berbagai aspek baik aspek ruhaniyah maupun aspek jasmaniyah. Tingkatan jiwa radliyah dipandang juga sebagai tingkatan tertinggi serta manusia telah memiliki kesadaran sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya di antara makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Jiwa radliyah sendiri merupakan jiwa yang telah bersih dari pengaruh buruk unsur-unsur materi sehingga telah mendapatkan kesempurnaan jiwa.

Jiwa radliyah memiliki pusat pengendalian yang terletak di seluruh tubuh atau jasmaniyah manusia, serta memiliki cahaya ilahiyah yang bening tidak memiliki warna akan tetapi bersinar teramat sangat terang. Dalam jiwa radliyah memiliki sifat-sifat terpuji yang dominan yaitu; *al-karam* (dermawan serta senang beramal), *al-zuhud* (hanya memakan sesuatu yang halal dan telah meninggalkan yang haram), *al-ikhlas* (niatnya semata-mata hanya untuk Allah), *al-wara'* (memilih yang baik sesuai syari'at), *al-riyadlah* (senantiasa menghiasi diri dengan akhlakul karimah), *al-wafa'* (tidak pernah ingkar janji).<sup>47</sup>

4. Proses Tazkiyatun Nafs

Dari pandangan akhlak tasawuf, tazkiyatun-nafs dapat diterjemahkan menjadi beberapa bagian dan dapat diperoleh melalui latihan yang diantaranya ialah dengan takhalliyat al-nafs (mengosongkan diri dari akhlak tercela) yaitu dengan dzikir dan beribadah kepada Allah, dan

---

<sup>47</sup> Kharisudin Aqib, *An Nafs: Psiko Sufistik*, ... hlm. 40-48.

tahalliyat al-nafs (mengisinya dengan akhlak terpuji) yaitu mengisi jiwa dengan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Allah, serta tajalliyat yaitu terbukanya suatu batas antara manusia dengan Allah sehingga jiwa dengan mudah mendapatkan hidayah, oleh karenanya manusia dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>48</sup>

Sedangkan Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa dalam prosesnya konsep *tazkiyatun nafs* terdapat kotoran yang merusak jiwa sehingga harus dibersihkan atau dijernihkan kembali agar jiwa yang bersih diharapkan mampu mendekatkan kebahagiaan yang hakiki dan mendapat ridho Allah, menurut Imam Al-Ghazali membersihkan hati memiliki 4 proses diantaranya yaitu:

- a. Menyucikan diri dari semua kotoran yang menempel pada lahiriah.
  - b. Menyucikan seluruh tubuh atau fisik dari segala kotoran baik kejahatan maupun dosa.
  - c. Menyucikan jiwa dari seluruh akhlak-akhlak tercela serta tidak terpuji.
  - d. Menyucikan diri dari kemusyrikan atau menyekutukan Allah.<sup>49</sup>
5. Metode Tazkiyatun Nafs

Allah telah menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi pedoman hidup umat muslim, selain itu terdapat hadist dan sunnah rasul yang merupakan petunjuk untuk menjalankan kehidupan di dunia. Sehingga ketika menjalankan kehidupan sehari-hari di dunia tidak terjerumus pada hal yang negatif yang dapat mengotori jiwa, akan tetapi manusia tempatnya salah dan dapat terjerumus pada hal-hal negatif tersebut. Oleh karena itu Allah telah menurunkan Al-Qur'an dan hadist, serta sunnah rasul sebagai metode untuk mensucikan diri dari berbagai kotoran-kotoran jiwa yang menempel.

---

<sup>48</sup> Aliah B Purwakania Hasan, Abas Mansur Tamam, "Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghozali, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*", Vol. 8, No. 2, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun), Desember 2017, hlm. 309-310.

<sup>49</sup> Clauradita Angga Reny, Maemonah, "Implementasi Konsep Tazkiyyatun Nafsi Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya'u Al-Ulumuddin* Dan Teknik Self-Management Terhadap Kebermaknaan Hidup Residen Pecandu Narkoba". *Jurnal BKI dan Kemasyarakatan*, Vol, 4, No. 1. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang), 2020, hlm. 48-49.

Adapun metode-metode yang digunakan untuk *tazkiyatun nafs* atau mensucikan hati atau jiwa untuk dapat lebih dekat dengan Allah swt menurut kitab *Ihya'ulumuddin Al-Ghazali*<sup>50</sup> yang berlandaskan al-Qur'an dan hadist, serta sunnah rasul, sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat merupakan sarana yang paling utama dalam metode *tazkiyatun nafs* sekaligus merupakan bukti dan kesungguhan dalam sebuah proses pensucian. Dalam shalat yang terdiri dari gerakan berdiri, ruku, serta sujud terkandung makna-makna tauhid dan rasa syukur hamba kepada sang pencipta. Shalat juga merupakan ibadah utama yang dapat menghancurkan benih-benih kesombongan, kemunggaran dan sifat membangkang kepada Allah swt. Selain itu agar mendapatkan penyucian jiwa di dalam shalatnya tidak mempunyai sebab lain dan semata-mata hanya kepada Allah swt. Shalat yang telah mencapai tingkat khusyu akan lebih berpengaruh dalam merealisasikan sifat-sifat yang mulia, sehingga ketika telah mencapai tingkat khusyu akan lebih cepat mencapai pensucian jiwa atau *tazkiyatun nafs*.

b. Zakat dan Infaq

Zakat dan Infaq yang semata-mata ditujukan hanya kepada Allah swt merupakan sarana yang baik kedua dalam metode *tazkiyatun nafs*. Dengan zakat dan infaq dapat menghilangkan sifat kikir yang di mana sifat kikir sendiri merupakan sifat buruk yang harus dibersihkan dari jiwa. Sifat kikir dapat mengotori jiwa dan membinasakan, oleh karena itu dengan zakat dan infaq merupakan sebuah pensucian yang dapat menyucikan jiwa dari kotoran-kotoran kekikiran yang dapat membinasakan,

c. Puasa

Puasa merupakan salah satu faktor penting dalam metode *tazkiyatun nafs*. Puasa dapat menekan hawa nafsu atau syahwat manusia yang dapat

---

<sup>50</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu Intisari Ihya'Ulumuddin Al Ghazali*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 33-101.

membuat manusia melakukan hal-hal buruk. Dengan puasa menjadi salah satu metode pembiasaan terhadap jiwa agar mampu untuk mengendalikan hawa nafsu atau syahwat yang bergejolak. Dalam puasa manusia di ajarkan untuk senantiasa bersabar dan berserah diri kepada Allah swt. Karena dengan puasa manusia akan mendapatkan ketakwaan yang dapat mendekatkan dirinya dengan Allah swt.

d. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu metode penting yang dapat membangkitkan *tazkiyatun nafs* dalam diri manusia. Dengan tilawah Al-Qur'an dapat berefek pada menghalusnya jiwa manusia yang membacanya, dan dapat menjadi sumber terbukanya hati sehingga dapat menerima masukan yang baik, serta dapat berefek kepada tingkah laku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Tilawah Al-Qur'an akan lebih dahsyat efeknya apabila dalam tilawahnya diiringi dengan pemaknaan dan perenungan pada setiap ayat yang dibaca.

e. Dzikir

Dzikir merupakan sebuah metode *tazkiyatun nafs*, yang prakteknya ialah suatu usaha dalam rangka membersihkan jiwa dari penyakit dan kotoran-kotoran yang menempel dalam hati. Dengan dzikir yang di mana mengucapkan kalimat-kalimat thayibah dan kalimat-kalimat dalam rangka untuk mengingat Allah akan mendapat mengalirkan energi positif yang menyebar pada tubuh, sehingga dapat mengendalikan hawa nafsu. Agar dzikir dapat memberikan dampak yang optimal dalam sebuah proses pembersihan jiwa, dzikir harus dilakukan dengan bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar.<sup>51</sup>

Sedangkan Ziauddin Sardar berpendapat, bahwa metode *tazkiyatun nafs* terdiri dari 6 instrumen yang akan dipaparkan, yaitu:

---

<sup>51</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu Intisari Ihya 'Ulumuddin Al Ghazali*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 33-101.

a. *Tazkiyatun Nafs* melalui Taubah

Taubat merupakan perbuatan mengakui kesalahan dan kembali kepada Allah swt untuk memohon ampunannya. Manusia merupakan tempatnya salah dan khilaf, oleh karena itu berbuat salah merupakan sifat manusiawi. Namun dalam diri manusia memiliki hati nurani yang akan senantiasa membimbing dan senantiasa berusaha untuk memperbaiki kesalahannya. Hati nurani tersebut berfungsi sebagai pusat pengendalian untuk membenahi kesalahan-kesalahan yang nantinya dapat kembali ke jalan yang benar. Dengan taubat menjadikan sebuah perilaku yang dapat mempercepat manusia kembali ke jalan yang benar yaitu jalan yang sesuai dengan syariat Islam dan sesuai petunjuk Allah.

b. *Tazkiyatun Nafs* melalui Ibadah

Ibadah merupakan sebuah penghambaan diri kepada Allah swt, ibadah sendiri merupakan sebuah sarana penting untuk mensucikan diri. Ibadah pada dasarnya adalah sebuah keharusan, karena tujuan manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Ibadah merupakan sebuah benteng spiritual, di mana ibadah meliputi ibadah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, zakat, puasa, dan haji juga termasuk dalam ibadah. Sedangkan kehidupan di dunia yang semata-mata di niatkan sebagai ibadah akan mendapatkan pahala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan sebuah jaminan agar seseorang dapat menambah kesadaran akan dirinya dan dapat mendekatkan diri dengan Allah swt.

c. *Tazkiyatun Nafs* melalui Dzikir

Dzikir dapat diartikan sebagai mengingat Allah, dengan dzikir di dalam hati dapat menciptakan perasaan selalu sadar akan kehadiran Allah. Dengan dzikir berupa penyebutan asma-asma Allah atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat menentramkan jiwa dan hati. Dzikir dapat dikerjakan di manapun tidak harus dalam situasi tertentu, dzikir juga merupakan sebuah benteng yang dapat melindungi mental dan psikologi manusia dari lingkungannya. Rasul telah menjelaskan

perbedaan manusia yang senantiasa berdzikir dan manusia yang tidak pernah melakukan dzikir, apabila manusia tidak pernah berdzikir atau menyebut asma Allah sama saja ia telah mati.

d. *Tazkiyatun Nafs* melalui Do'a

Do'a merupakan sebuah perilaku yang bertujuan untuk memohon dibukakan petunjuk kepada Allah di setiap tindakan dan perbuatan. Menurut Khursyid Ahmad menuturkan bahwa do'a merupakan sebuah garis besar ambisi manusia, karena seluruh skala utama seseorang dalam kehidupannya dapat terlihat atau tercermin di dalam doa-doanya.

e. *Tazkiyatun Nafs* melalui Sabar

Sabar pada hakikatnya merupakan sebuah ketabahan, sebenarnya sabar tidaklah memiliki batasan. Dengan sabar merupakan sebuah proses untuk memupuk ketekunan dan ketakwaan yang di mana sabar adalah bagian dari sebuah proses menuju taubat. Pada saat berlaku sabar manusia akan menapaki jalan kebaikan dan kembali kepadanya. Oleh karena itu bersabar memiliki arti sebuah pelaksanaan manusia dengan pengorbanan demi mendapatkan ridha Allah swt.

f. *Tazkiyatun Nafs* melalui Muhasabah

Muhasabah merupakan sebuah kritikan terhadap diri sendiri, selain itu muhasabah merupakan proses perang melawan diri sendiri. Seperti yang di kiaskan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau berkata setelah pulang dari perang bahwa kita kembali dari jihad yang lebih kecil untuk menuju jihad yang lebih besar. Selain itu Nabi Muhammad Saw juga menuturkan, bahwa manusia yang bijaksana ialah manusia yang senantiasa mengkritik dirinya sendiri agar mendapatkan kebaikan di akhirat kelak. Sedangkan sebaliknya manusia yang bodoh ialah manusia yang senantiasa menuruti kehendak dirinya sendiri dan merasa lebih hebat dari manusia lainnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Lukma Nulhakim, "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning) ", *Jurnal Al-Tazkiyah*, Vol. 8, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), Desember 2019, hlm. 139-142.

## B. Santri Rehabilitasi

Kata santri berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti melek huruf, sedangkan kata “santri” yang berasal dari jawa ialah “cantrik” yang memiliki arti mengikuti guru ataupun menetap disuatu tempat dengan maksud tujuan untuk belajar dan mendapatkan ilmu. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian santri secara umum yaitu seseorang yang belajar dan mendalami agama untuk mendapatkan keilmuan mengenai agama Islam di sebuah pesantren sebagai tempat sarana untuk menimba ilmu.<sup>53</sup>

Sedangkan kata santri menurut pengertian lain merupakan orang yang tengah menempuh belajar ajaran agama Islam dengan bersungguh-sungguh dengan maksud beribadah, dalam hal lain santri juga seringkali di artikan orang yang saleh. Kata santri sendiri juga merupakan sebuah perpaduan antara kalimat “sant” yang memiliki makna manusia baik dan kalimat “tra” yang memiliki makna gemar membantu, sehingga santri dapat dipahami seseorang yang baik yang suka menolong.<sup>54</sup>

Sedangkan kata santri menurut Berg dikutip dari Hamsyi Yamaidi dkk, datang dari bahasa India yang berpokok dari kata shastri, memiliki makna mengetahui atau belajar wahyu tuhan, kalimat shastri sendiri berdasar dari kalimat sastra yang memiliki makna yaitu buku atau buku suci, serta tentang buku ilmu pengetahuan. Adapun santri dalam pandangan Islam merupakan orang yang memiliki kecakapan ilmu di bidang agama khususnya agama Islam, santri juga dapat dikatakan orang yang tengah mendalami ilmu agama, maka dapat disimpulkan santri merupakan orang-orang yang baik, yang tengah

---

<sup>53</sup> Dony Purnama Muhammad, Maulida Ali, “Sarhini Muhammad, Implementasi Metode Pembelajaran AlQuran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor“. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol, 1, No. 2B. (Bogor: STAI Al Hidayah Bogor), 2019, hlm. 184-185.

<sup>54</sup> Susanto dan Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)“, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No, 01, (Ponorogo: Universitas Muhammdiyah Ponorogo), 2016, hlm. 5-7.

mendalami ilmu agama islam serta memiliki kecakapan ilmu pengetahuan agama islam.<sup>55</sup>

Santri Rehabilitasi merupakan istilah bagi seseorang yang mempelajari pendidikan Agama Islam khususnya di pesantren, yang bermukim serta bertempat tinggal di pondok pesantren hingga selesainya menuntut ilmu pendidikan.<sup>56</sup> Santri Rehabilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mantan pengguna narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok. Berbeda dengan tempat rehabilitasi lainnya, di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok para pecandu narkoba yang umumnya disebut residen atau klien disebut sebagai santri.

Dalam menjalani rehabilitasi tentunya harus ada motivasi dalam diri santri untuk sembuh. Motivasi ialah dorongan dalam diri yang memiliki sifat alamiah pada masing-masing diri individu. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda tergantung pada tujuan dan dorongan untuk melakukan suatu perubahan. Santri rehabilitasi yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba memiliki permasalahan yang cukup berat dalam segi psikologis dikarenakan santri rehabilitasi harus bisa sembuh dari ketergantungan narkoba.<sup>57</sup>

Santri rehabilitasi yang mempunyai motivasi diri tinggi tentunya akan lebih mudah bagi santri untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan oleh Pondok Pesantren sehingga akan mempercepat kesembuhan santri, dan ketika santri bisa betah di pondok tentunya membawa dampak positif bagi santri di mana biasanya santri berinteraksi dengan sesama pengguna

---

<sup>55</sup> Hamsyi Yamaidi, dkk, "Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim), 2020, hlm. 253-263.

<sup>56</sup> Mangun Budiyanto, Thahera Chahya Listianti, "The Management of the Rehabilitation of Santri Drug Addicts in Islamic Boarding School, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*", Volume. 5, Nomor. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2020, hlm. 293.

<sup>57</sup> Ibnul Aljauzi Amri, Hasmin, Amar Sani, "Pengaruh Motivasi Individu Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Di Wilayah Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Mirai Management*, Vol. 1, No. 2, (Makassar: STIE Amkop Makassar), 2016, hlm. 464.

narkoba, selanjutnya santri berinteraksi dengan sesama penyalahguna yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba.

## C. Rehabilitasi

### 1. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi tersusun oleh dua suku kata, ialah kata *re* memiliki arti kembali dan *habilitasi* memiliki arti kemampuan. Rehabilitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pemulihan terhadap kedudukan dan sebagainya bagi individu sehingga dapat mengembalikan individu menjadi berguna dan mampu dalam keberfungsian sosial di masyarakat. Sedangkan menurut Ahmad Toha mengartikan bahwa rehabilitasi merupakan sebuah pengembalian dan pengobatan untuk menuju kepada sesuatu hal yang baik atau bersifat positif.<sup>58</sup>

Adapun menurut *Departement Social* mengemukakan bahwa rehabilitasi merupakan suatu upaya dalam proses pengobatan yang berfungsi untuk *mentraining* seseorang agar dapat kembali menjalani kehidupan bermasyarakat secara normal seperti manusia pada umumnya. Dalam pengertian lain Askhis mengemukakan bahwasannya rehabilitasi merupakan suatu program, proses serta suatu produk di buat agar orang yang memiliki permasalahan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sebaik mungkin sehingga tercipta ouput atau hasil untuk menjadikan pribadi yang lebih baik secara luar dan dalam.

Hakikat rehabilitasi sendiri merupakan sebuah pendekatan secara komprehensif atau menyeluruh yang memiliki tujuan untuk menjadikan pribadi individu yang lebih baik kepada jiwa dan raga atau fisik serta sosial. Rehabilitasi dapat berjalan secara baik apabila penyintas dapat mengikuti prosedur rehabilitasi secara baik dan sesuai prosedur, oleh karena itu yang dapat merubah penyintas menjadi pribadi yang lebih baik hanyalah dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert M Goldenson, yaitu

---

<sup>58</sup> Jasmineae Putri Jusrifa Setyoningrum dan Muhammad Syafiq, "Pengalaman Anak Berkonflik Dengan Hukum Dalam Menjalani Rehabilitasi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 1 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), 2020, hlm. 2.

rehabilitasi merupakan keberhasilan diri sendiri dalam mengembangkan potensi diri, karena rehabilitasi hanya memberikan arahan, bimbingan, dan memberikan sarana prasana atau fasilitas, serta memotivasi agar penyalahguna narkoba dapat berhasil dalam menjalani program rehabilitasi.<sup>59</sup>

Selain itu merujuk pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009, menyatakan pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Sedangkan dalam Pasal 57 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 menyatakan, Selain melalui pengobatan dan atau rehabilitasi medis, penyembuhan pecandu narkoba dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional.<sup>60</sup>

Rehabilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, merupakan sebuah bentuk upaya pemulihan untuk penyembuhan seseorang yang tengah mengalami ketergantungan terhadap narkoba, di mana periode dalam menjalani rehabilitasi merupakan periode menjalani hukuman. Rehabilitasi dilakukan agar penyalahguna narkoba dapat terbebas dari kecanduan narkoba sehingga dapat kembali menjalani kehidupan yang lebih baik dan tidak kembali terjerumus menggunakan narkoba kembali.<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan sebagai wadah untuk pemulihan, dan pengembalian serta pengobatan agar penyalahguna narkoba dapat pulih dari kecanduan narkoba dengan menggunakan tata cara atau metode-metode yang sudah ditetapkan sedemikian rupa sehingga penyalahguna narkoba dapat menjalankan keberfungsian sosial di

---

<sup>59</sup> Ibnu Syamsi Hartono, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 72-76.

<sup>60</sup> Silvia Fitri dan Rahmadani Yusran, "Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Pengguna Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal of Civic Education*, Vol. 3, NO. 3, (Padang: Universitas Negeri Padang), 2020, hlm. 232-233.

<sup>61</sup> Siti Hidayatun dan Yeni Widowaty, "Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*", Vol. 1, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2020, hlm. 171.

masyarakat. Salah satu rehabilitasi non medis atau rehabilitasi sosial ialah Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

## 2. Jenis Rehabilitasi

Terdapat dua jenis rehabilitasi, di mana keduanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya sebagai sarana atau wadah untuk memfasilitasi para penyalahguna narkoba yaitu:

### a. Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi medis merupakan suatu proses pengobatan terpadu yang diperuntukan untuk penyalahguna narkoba melalui pengobatan dan pemulihan kesehatan agar dapat terbebas dari ketergantungan narkoba. Pelaksanaan rehabilitasi medis seringkali dilakukan di (RS) rumah sakit, baik rumah sakit (RS) milik pemerintah ataupun (RS) rumah sakit yang dikelola masyarakat, yang telah di tunjuk atau di tentukan oleh Menteri, dalam hal ini rehabilitasi medis diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi medis merupakan sebuah proses pengobatan atau upaya penyembuhan terhadap penyalahguna narkoba secara komprehensif, dijalankan secara tertata bagi penyalahguna narkoba untuk dapat mengobati dan memberikan perawatan kepada penyalahguna narkoba agar dapat lepas dari efek buruk narkoba serta dari ketergantungan terhadap narkoba.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi medis yaitu:

- 1) Menggunakan terapi Simptomatis, yakni sebuah tindakan medis yang dilakukan kepada klien dengan menganalisa terlebih dahulu indikasi yang dialami klien, contohnya klien merasakan nyeri akibat dari pemakaian narkoba.
- 2) Menggunakan terapi Substitusi, yakni sebuah perlakuan medis yang dilakukan kepada klien dengan cara memberikan obat pengganti

---

<sup>62</sup> Vivi Arianti dan Bani Syarif Maulana, "Rehabilitasi Berbasis Pesantren...", hlm. 260-264.

yang hampir serupa dengan narkoba yang sering di pakai oleh klien, namun obat-obatan tersebut tidak menyebabkan kecanduan melainkan hanya sebagai pengganti sementara agar klien tidak kecanduan narkoba lagi. Dalam hal ini obat yang seringkali dianjurkan kepada klien sebagai obat pengganti narkoba ada tiga yaitu obat Subutex, Metadon. Serta Kodein.<sup>63</sup>

b. Rehabilitasi non Medis atau Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial merupakan suatu proses pemulihan secara terpadu yang meliputi fisik, mental serta sosial, yang bertujuan agar penyalahguna narkoba dapat melaksanakan keberfungsian sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya rehabilitasi sosial dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri terkait, dalam hal ini Kementerian Sosial merupakan kementerian yang memiliki kewenangan untuk melakukan rehabilitasi sosial.

*Departement Social* berpendapat bahwa rehabilitasi sosial merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi individu yang gagal memiliki peran di masyarakat sehingga orang tersebut dapat kembali menjalani keberfungsian sosial di masyarakat secara baik. Sedangkan menurut Supardi mengemukakan, bahwa rehabilitasi sosial merupakan sebuah daya upaya untuk membantu individu dalam menyesuaikan dirinya pada sanak keluarga, lingkungan, komunitas serta pekerjaan. Selain itu Nitimiharjda juga berpandangan bahwa rehabilitasi sosial merupakan suatu upaya untuk mengembalikan individu yang tengah mengalami permasalahan sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal demikian dilakukan supaya individu dapat

---

<sup>63</sup> Siti Hidayatun dan Yeni Widowaty, "Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*", Vol. 1, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hlm. 174.

menyesuaikan diri di dalam lingkungan sanak keluarga maupun di lingkungan bermasyarakat.<sup>64</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi sosial merupakan sebuah usaha atau upaya pengembalian dan sebuah perbaikan keadaan individu dalam keberfungsian kehidupan bermasyarakat yang secara terpadu meliputi fisik, mental serta sosial, sehingga seseorang yang memiliki permasalahan sosial dapat menyesuaikan diri di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat agar dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya dengan baik, serta dapat berperan aktif di dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat menjalankan fungsi sosial sesuai dengan seharusnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi sosial yaitu:

1) *Induksi*

Merupakan proses pemulihan kesehatan setelah detoksifikasi, penyalahguna narkoba diwajibkan mampu mengenal rumah, staff, peraturan dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru, dalam tahap ini penyalahguna narkoba diharuskan memutuskan melanjutkan program rehabilitasi atau berhenti dari program.

2) *Primary Stage*

Penyalahguna narkoba diharuskan belajar mematuhi aturan, mulai belajar menyelesaikan masalah sehari-hari dengan sesama anggota dan memiliki tanggung jawab atas tugas-tugasnya. Pada tahap ini pengelolaan emosi menjadi tujuan terpenting, penyalahguna di tanamkan pentingnya kejujuran, rasa hormat dan tanggung jawab.

---

<sup>64</sup> Kuswidiarti Darma Prewitasari, Wiwik Novianti, "Komunikasi Kelompok di Dalam Rumah Rehabilitasi Keluarga Kembang Cahaya, *Jurnal Inter ACT*", Vol. 8, No. 1, (Purwokerto : Universitas Jendral Soedirman), 2019, hlm. 28.

### 3) *Re-Entry Stage*

Tahap ini merupakan tahap pengembalian fisik dan psikis agar penyalahguna mulai dapat berkomunikasi di dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat.<sup>65</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Rehabilitasi

Sebagai wadah untuk pengobatan serta perawatan rehabilitasi tentunya memiliki fungsi yang sangat penting di dalam sebuah proses untuk menuju kesembuhan pasien penyalahguna narkoba. Selain itu, Rehabilitasi juga memiliki tujuan sebagai sarana untuk memberikan penyembuhan secara *continue* dan holistik sehingga di mana penyalahguna narkoba dapat sembuh secara total dan dapat kembali ke kehidupan bermasyarakat dalam keadaan seperti sedia kala.<sup>66</sup>

Rehabilitasi adalah sebuah rangkaian kegiatan yang di mana memiliki maksud dan tujuan sebagai untuk aksi *preventif*, penyembuhan, peningkatan, serta pemulihan kemampuan diri bagi penyalahguna atau individu yang memerlukan bantuan layanan secara khusus. Sedangkan menurut Atma Sasmita menyebutkan bahwa rehabilitasi bertujuan sebagai resosialisasi untuk mengembalikan, menambah wawasan, dan kemampuan, serta motivasi individu penyalahguna narkoba agar menjadi seseorang yang bermanfaat. Selain itu dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2009 menjelaskan rehabilitasi dinyatakan berhasil jika rehabilitasi dapat mencapai tujuannya yaitu mengembalikan keberfungsian sosial dan dapat mengembalikan individu untuk dapat menjalani fungsi sosialnya di tengah masyarakat.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Siti Hidayatun dan Yeni Widowaty, "Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*", Vol. 1, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hlm. 174-175.

<sup>66</sup> Ruswanto, dkk, "Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi", *Jurnal Prosiding Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 3, hlm. 403-404.

<sup>67</sup> Jasmineae Putri Jusrifa Setyoningrum dan Muhammad Syafiq, "Pengalaman Anak Berkonflik...", hlm. 3-4.

Adapun menurut *Departement social* 2010 menjelaskan tujuan rehabilitasi antara lain:

- 1) Pengembalian harga diri, rasa kepercayaan diri, mengembalikan rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri, dan keluarga serta lingkungan.
- 2) Mengembalikan keberfungsian sosial sehingga dapat kembali melakukan fungsi sosial di tengah masyarakat seperti sedia kala.

Rehabilitasi bertujuan sebagai tempat untuk perawatan dan pengobatan tidak hanya menitikberatkan kepada kesembuhan fisik, melainkan juga sebagai penyembuhan sosial individu dengan cara melatih individu sehingga mampu menjalani keseharian seperti sebelum menjadi penyalahguna narkoba dan juga agar memunculkan rasa percaya diri.<sup>68</sup>

Rehabilitasi tentunya juga memiliki fungsi-fungsi yang tidak kalah penting, adapun fungsi rehabilitasi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman

Untuk memberikan sebuah pemahaman dan pengertian mengenai manusia dan masalahnya dalam hidup, serta bagaimana menyelesaikan masalah yang ada dalam hidup dengan baik, benar dan secara tulus. Khususnya terhadap gangguan mental, kejiwaan, spiritual dan moral, serta masalah-masalah lahiriah maupun batiniah secara umum.

- 2) Fungsi Pengendalian

Untuk memberikan potensi yang dapat mengarahkan individu kepada aktifitas-aktifitas yang baik agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah Swt. Sehingga akan tetap berada di jalan kebenaran dan mendapatkan kebaikan serta kebermanfaatannya. Selain itu juga kehidupan akan meningkat seiring mengetahui esensi diri serta memunculkan sikap positif dalam kehidupan bersosialisasi.

---

<sup>68</sup> Ibnu Syamsi Hartono, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial...*, hlm. 77-78.

### 3) Fungsi Analisa ke Depan

Dengan menggunakan fungsi ini individu akan memperoleh potensi dasar atau pondasi untuk melakukan analisa ke depan mengenai hal atau segala peristiwa, dan kejadian, serta perkembangan,

### 4) Fungsi Pencegahan

Dengan fungsi tersebut individu akan mempelajari, memahami serta mengaplikasikannya sehingga individu mampu terhindar dari suatu keadaan yang dapat mengancam atau membahayakan diri, jiwa, mental, dan spritual.

### 5) Fungsi Penyembuhan dan Perawatan

Dengan fungsi rehabilitasi tentunya dapat membantu individu untuk melakukan pengobatan, penyembuhan dan perawatan terhadap gangguan atau penyakit, terlebih terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.<sup>69</sup>

Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan rehabilitasi yaitu agar individu dapat menjadi individu yang mandiri serta agar individu memiliki mental, fisik, psikologis dan sosial yang positif agar menjadi pribadi yang seimbang, sehingga tidak bergantung pada orang lain melainkan dapat berdikari dan mampu kembali ke masyarakat dengan normal. Peranan fungsi dan tujuan rehabilitasi sangat dibutuhkan dengan berlandaskan permasalahan yang dialami oleh masing-masing individu. Rehabilitasi sangat perlu di terapkan secara terpadu, berkelanjutan, serta berkesinambungan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Adz Dzaky Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 270-277.

<sup>70</sup> Ibnu Syamsi Hartono, *Penyandang Masalah Kesejahteraan...*, hlm. 77-78.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis fakta- fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Dalam penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian yang disebut deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Bogja dan Taylor berpendapat Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan informasi di mana informasi tersebut berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan juga perilaku dari seseorang yang dilihat sehingga dapat diolah menjadi sebuah data deskriptif.<sup>71</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif, yaitu di mana pengumpulan data bersifat ilmiah, serta data diperoleh melalui keadaan nyata dan tanpa direkayasa dengan mengumpulkan informasi yang terkait dengan fakta apa yang ada di lapangan, yang bertujuan memahami suatu fenomena secara khusus. Dengan mengedepankan interaksi komunikasi antara peneliti dengan yang diteliti secara mendalam, yang memiliki tujuan agar dapat memahami suatu fenomena atau kondisi sosial secara alamiah.<sup>72</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ialah sebuah penelitian atau postpositivistik yang berpedoman pada filsafat post positifsime, yang berfungsi untuk meneliti pada sebuah kondisi di mana objek yang bersifat alamiah dan peneliti merupakan instrumen penting didalamnya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau teknik gabungan, serta untuk analisis data bersifat induktif atau kualitatif sehingga memperoleh hasil yang

---

<sup>71</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

<sup>72</sup> Lexi J Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hlm.

cenderung mengarah pada sebuah pemaknaan yang bersifat secara umum.<sup>73</sup> Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terkait mengenai suatu variabel, gejala, keunikan individu, kelompok, kenyataan, serta keadaan objektif yang dapat dipertanggung jawabkan dan diperoleh langsung pada saat penelitian dilakukan.<sup>74</sup>

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah objek dari suatu penelitian di mana peneliti yang sedang melakukan penelitian berlangsung. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang berbasis agama islam serta mengajarkan pendidikan agama islam, selain itu juga mengajarkan mengenai moral dan tingkah laku, yang merupakan dasar untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok, yang terletak di Jln. Besar Cilongok, Dukuhkluik, Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti tertarik memilih Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok sebagai tempat penelitian karena merupakan panti rehabilitasi sosial non medis berbasis pesantren yang mengajarkan ilmu agama, serta dalam proses rehabilitasi menggunakan keagamaan atau selaras dengan menggunakan *Tazkiyatun Nafs* seperti beribadah sholat lima waktu, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajud, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dzikir, mandi taubat serta riyadhah dan lain sebagainya yang diterapkan kepada santri rehabilitasi narkoba.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2021 sampai dengan 23 Juni 2022.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 91-0.

<sup>74</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27-29.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

#### a. Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok

Adapun pengasuh di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok ialah K.H. Nasruddin Warkum. Dari beliau diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai profile, sarana dan prasarana, serta sejarah Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

#### b. Pengelola

Adapun pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok terdapat dua pengelola yang bertugas sebagai pengelola harian ditempat tersebut yaitu, Asep Anugerah Sasongko dan Muhammad Adrik Zain. Dalam penelitian ini pengelola memiliki peranan utama yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok tergantung kepada pengelola itu sendiri.

#### c. Santri Rehabilitasi

Adapun terdapat dua santri rehabilitasi yaitu mas RJ dan mas YD, dalam penelitian ini santri rehabilitasi memiliki peranan untuk mengetahui hasil dari terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* yang telah diberikan oleh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, serta sebagai validasi keberhasilan program yang telah dijalankan.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan beberapa teknik yaitu:

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalian data serta informasi dengan melihat secara lebih mendalam tentang suatu kejadian nyata di mana peneliti terjun langsung di lapangan guna mengamati aktivitas serta perilaku di lokasi penelitian. Observasi yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi, atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan cara mengumpulkan data dari objek penelitian dengan mengamati perilaku, tindakan, fenomena alam, ataupun penggunaan responden kecil maupun mencatat agar mendapat data yang valid dan konkrit.<sup>75</sup>

Terdapat dua jenis observasi yaitu, observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan merupakan peneliti terjun dan terlibat serta berinteraksi langsung dengan kegiatan yang berlangsung dengan orang yang tengah diamati. Sedangkan observasi non partisipan di mana peneliti tidak turut secara langsung dengan kegiatan keseharian dalam artian peneliti hanya sebagai pengamat saja.<sup>76</sup>

Dalam observasi ini peneliti mempergunakan metode observasi *non participant*, di mana peneliti tidak turut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut, melainkan peneliti datang ke tempat tersebut hanya mengamati kegiatan yang berlangsung serta tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan keseharian yang ada.

### 2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah metode pengumpulan data menggunakan cara tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih melibatkan pewawancara dan narasumber, di mana wawancara bertujuan untuk

---

<sup>75</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 77-81.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 145-146.

memperoleh informasi dari narasumber baik berupa kejadian, perasaan, serta organisasi. Wawancara dapat dilakukan apabila seroang pewawancara ingin memperoleh atau mengetahui suatu hal yang lebih mendalam mengenai narasumber.<sup>77</sup>

Terdapat dua jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, selain itu wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung atau melalui *daring* seperti telfon. Wawancara terstruktur dapat digunakan oleh pewawancara dengan cara menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai keinginannya serta pertanyaan disusun secara terperinci dan sistematis guna untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan oleh pewawancara dengan dilakukan secara bebas, dikarenakan peneliti hanya memuat sebuah garis besar yang ditanyakan dan bersifat tidak sistematis. Selain itu dalam wawancara tidak terstruktur kreatifitas serta pewawancara sebagai inisiasi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.<sup>78</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti mempergunakan metode wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok yang dijadikan sebagai sebuah acuan atau pedoman terlebih dahulu. Sehingga narasumber dapat menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan peneliti dengan santai tanpa adanya paksaan ataupun tekanan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara agar peneliti dapat mengetahui informasi lebih mendalam mengenai hal yang belum peneliti temukan pada saat melakukan observasi.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data-data yang selaras dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi merupakan metode yang dipergunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau

---

<sup>77</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 184-186.

<sup>78</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 76-77.

variabel yang bentuknya tulisan atau catatan, gambar, transkrip, agenda, atau karya-karya monumental dan lain sebagainya.<sup>79</sup>

Dalam konteks ini peneliti mengambil data yaitu foto atau rekaman lain yang bersifat pribadi. Peneliti juga mengambil data seperti mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, fasilitas atau sarana dan prasarana, dalam artian hal-hal yang masih terdapat kaitannya dengan penelitian sehingga hal tersebut mendukung data bagi peneliti untuk memperkuat penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke suatu kategori, pola serta satuan uraian dasar. Sehingga dapat dipahami bahwa metode analisis data ialah cara untuk mengelola data yang dikumpulkan agar data mudah dipahami, dan agar hasilnya dapat dengan mudah diberitahukan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.<sup>80</sup> Terdapat beberapa analisis data yang peneliti gunakan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses meringkas, dan memilah hal yang bersifat inti, serta berfokus kepada hal penting sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperoleh selama di lapangan.<sup>81</sup> Data tersebut berhubungan dengan Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

<sup>79</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 218.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 243-244.

<sup>81</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 122-123.

Reduksi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk melakukan abstraksi atau membuat rangkuman inti diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok. Sehingga mendapatkan data-data yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang bersifat tersusun agar memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta suatu tindakan. Dengan menggunakan penyajian data akan lebih memudahkan memahami apa yang sedang terjadi dan agar dapat melihat bagian-bagian atau gambaran keseluruhan sesuai dengan penyajian data tersebut.<sup>82</sup>

Dalam penyajian data, peneliti berpatokan pada hasil data yang telah direduksi. Sehingga data yang didapat berupa suatu catatan observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi lalu kemudian disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan seseorang untuk memahami tentang hal yang terjadi.<sup>83</sup>

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif verifikasi data dan penarikan kesimpulan termasuk dalam tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Adapun tahap akhir dalam proses analisis data adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahapan peneliti menyimpulkan dari berbagai data yang sudah didapat untuk mengungkap makna sesuatu, hubungan, persamaan, penjelasan, pola-pola, alur dan konfigurasi. Dalam penelitiannya peneliti akan menarik kesimpulannya setelah peneliti menemukan dilapangan dan sesuai dengan data-data valid yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Saodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 123-124.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 246-247.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 344-345.

Peneliti menarik sebuah kesimpulan dari data yang sudah tersaji dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang nantinya berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan berkaitan dengan Penerapan Terapi psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah**

Pondok Pesantren Nurul Hikmah berdiri pada tanggal 7 Agustus tahun 1999 di prakarsai oleh K.H. Nasruddin Warkum, S.H, pada saat beliau tergabung dalam bela diri ekspres satu tiga (BEST). Beliau berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren tersebut karena merasa terpanggil oleh lingkungan disekitar beliau yang sering kali dilabeli sebagai daerah dengan zona merah. Daerah zona merah tersebut dalam artian seringkali masyarakat tidak melaksanakan shalat jumat, jaranganya orang yang melakukan sholat bisa dibilang orang sholat pun tidak ada. Kebanyakan kegiatan keseharaian para warga masyarakat di sekitar hanyalah bermain judi, mabok-mabokan atau minum-minuman keras, dan senang bermain perempuan, dan sering kali sekitar kurun waktu antara dua hingga tiga bulan satu kali akan lahir jabang bayi yang tidak memiliki status jelas akibat maraknya pergaulan bebas. Warga masyarakat di lingkungan RT. 03 / RW. 03, Gerumbul Dukuh Kluwih, Kecamatan Cilongok, Desa Cilongok tergolong desa yang terkenal akan banyaknya preman, kenakalannya, judinya, mabuk-mabukannya, serta banyaknya bandar judi.

Dengan kondisi seperti diatas maka K.H. Nasruddin Warkum beliau merasa tergugah untuk membangun sebuah masjid, membangun masjid tersebut memiliki tujuan utama untuk memberantas keburukan dan menegakan kebajikan dengan menggunakan pendekatan secara religi kepada masyarakat disekitar. Sejak berdirinya masjid banyak hal-hal negatif yang turut sirna dan alhamdulillah para pemain judi hilang sedikit demi sedikit dan pada akhirnya sekarang sudah tidak ada satupun pemain judi dan bandar judi yang bermain, selain itu masyarakat tergerak untuk menunaikan sholat jumat, sholat jamaah, serta kegiatan ta'lim istighosah, yasin dan tahlil berjalan dengan lancar.

Sedari kecil beliau bercita-cita ingin mendirikan sebuah Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah yang merupakan bengkel bagi orang-orang, dalam penuturan beliau bengkel untuk orang sangatlah jarang dan bisa dihitung jumlahnya, oleh karena itu beliau ingin membuat bengkel untuk orang-orang. Sehingga orang yang memiliki moral tidak baik atau perilaku yang buruk dapat di service agar menjadi ingat dan dapat kembali kepada Allah swt.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah memiliki dampak positif kepada masyarakat sekitar, anak-anak serta remaja yang awalnya pemabuk, pengguna narkoba, sabu, ganja, dextro, obat kuning dan lain sebagainya, banyak yang hafal surah-surah Al-Qur'an. Hal tersebut atau melalui pendekatan religi merupakan salah satu cara yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah agar para santri rehabilitasi benar-benar disadarkan dan dikembalikan kepada fitrahnya sebagai manusia agar lebih dekat dengan Allah Swt sehingga tidak kembali melakukan hal-hal yang tidak baik.

Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah memiliki legalitas di bawah naungan BNN dan di sahkan pada tahun 2017, Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah memiliki tugas utama dan pokok utama yaitu untuk memerangi hawa nafsu angkara murka atau hawa nafsu yang buruk dengan menggunakan pendekatan religi. Dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan tersebut terbukti Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah telah banyak menyembuhkan santri rehabilitasi dari awal berdiri hingga sekarang ini dibawah naungan kepemimpinan K.H. Nasruddin Warkum.<sup>85</sup>

## 2. Alamat Lengkap dan Letak Geografis Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

### a. Alamat Lengkap

---

<sup>85</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 6 Juni 2022.

Alamat : Jl. Raya Cilongok, Dukuh Kluwih, Desa Cilongok RT. 03 RW. 03, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumasm Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53162.

Nomor telp : 083-862-940-333

E-mail : rehabilitasinurulhikmah@gmail.com

Sosial Media : Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah merupakan tempat rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial dan BNN yang secara geografis terletak di Gerumbul Dukuh Kluwih, Desa Cilongok RT. 03 RW 03, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Menurut hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berada pada lokasi yang agak jauh dari pusat keramaian atau pasar cilongok, namun lokasinya termasuk mudah untuk dijangkau dan letaknya strategis, karena Pondok Pesantren ini terletak di sebelah selatan pasar cilongok, dengan memasuki jalan kecil ke arah timur sekitar dua kilometer, dan berada di tengah pemukiman warga sehingga menyatu dengan masyarakat sekitar. Adapun batas wilayah Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok seperti dibawah ini:

- 1) Sebelah Utara : Jalan Besar Cilongok
- 2) Sebelah Timur : Pemukiman penduduk desa Cilongok
- 3) Sebelah Selatan : Pasar Cilongok
- 4) Sebelah Barat : Sungai dan Persawahan<sup>86</sup>

3. Visi dan Misi

a. Visi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Himah

“Beriman untuk menuju kesucian dan stop narkoba”

b. Misi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Himah

---

<sup>86</sup> Observasi dan Dokumentasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 6 Juni 2022.

“Mengajarkan masyarakat disekitar lingkungan desa dan para santri rehabilitasi untuk senantiasa berada dalam jalan keimanan dan keislaman serta untuk menghilangkan perilaku berbuat hal negatif yang dilakukan oleh masyarakat cilongok”.<sup>87</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Berikut tabel struktur organisasi yang terdapat di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah:

**Tabel 1. Struktur Organisasi**



#### 5. Seksi Rukiyah, Seksi Terapi, dan Istighosah

Adapun seksi Rukiyah dan seksi Terapi:

- a. Abah K.H. Nasrudin Warkum
- b. Ustad Muslih
- c. Asep Anugrah Sasongko
- d. Ma'ruf Khoerul Huda
- e. Syarif Hidayatullah
- f. Wahidin

<sup>87</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 6 Juni 2022.

Istighosah : Ustad Muhtarom

Pelaksanaan rukiyah biasanya dilakukan pada waktu akhir menjelang pasca rehabilitasi telah melewati 3 bulan, kegiatan rukiyah bertujuan untuk membersihkan bathiniyah atau ruhaniyah para santri rehabilitasi, dan untuk pelaksanaan rukiyah akan dilakukan serta di pandu oleh para hafidz qur'an dengan diadakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### 6. Jadwal Kegiatan

**Tabel 2. Kegiatan Malam Santri Rehabilitasi**

No	Judul Kegiatan	Jam	Pelaksana
1	Mandi Taubat	23.59 s.d 01.00	Asep Anugrah Wahidin
2	Shalat malam: -Shalat Tahajud -Shalat Taubat -Shalat Hajat -Shalat Tasbih	01.00 s.d 02.00	Asep Anugrah Wahidin
3	Renungan Malam (satu minggu sekali)	02.00 s.d selesai	Asep Anugrah Wahidin

Petugas Pagi:

-Ma'ruf Khoerul Huda

-Asep Anugrah Sasongko

Petugas Siang:

-Sarif Hidayatullah

-Aji Purnomo

**Tabel 3. Kegiatan Harian Santri Rehabilitasi**

No	Waktu	Nama Kegiatan	Bertempat
1	04.30- 05.00	Shalat Shubuh	Masjid
2	05.00- 06.00	Ceramah Keagamaan	Masjid

3	07.00- 07.30	Shalat Dhuha	Masjid
4	07.30- 08.30	Makan Pagi	Ruang Makan
5	08.30- 09.00	Morning Breafing	Aula Pondok Pesantren
6	09.00- 10.00	Membersihkan Area Pondok Pesantren	Area Pondok Pesantren Dan Masjid
7	10.00- 11.00	Hafalan Al-Qur'an	Masjid
8	12.00- 12.30	Shalat Dhuhur	Masjid
9	12.30- 13.00	Hafalan Al-Qur'an	Aula Masjid
10	13.00- 13.30	Makan Siang	Ruang Makan
11	14.00- 15.30	Istirahat	Ruang Pondok
12	15.30- 16.00	Sholat Ashar	Masjid
13	16.00- 17.00	Konseling/Pengajian	Aula Pondok Pondok Pesantren
14	18.00- 18.30	Shalat Maghrib	Masjid
15	19.00- 19.30	Shalat Isya dan Mengaji	Masjid
16	19.30- 20.00	Makan malam	Ruang Makan
17	20.00- 22.00	Istighosah / rukiyah	Masjid

18	22.00- 04.30	Istirahat	Ruang Pondok
----	-----------------	-----------	--------------

#### 7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berdiri di atas tanah seluas satu hektar, adapun sarana dan prasarana yang tersedia agar memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi santri rehabilitasi dalam menajalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmat terdiri dari:

##### a. Masjid

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah memiliki satu masjid yang cukup luas, di mana masjid tersebut biasa digunakan untuk kegiatan sholat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, dan mengaji, serta kegiatan keagamaan. Selain digunakan oleh para santri rehabilitasi, masjid tersebut juga digunakan oleh warga masyarakat di sekitar pondok pesantren.

##### b. Kantor

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah memiliki satu ruangan kantor yang cukup luas dan terawat, di mana ruangan tersebut biasa di gunakan oleh pengelola sekaligus menjadi ruang untuk tamu apabila terdapat besukan dari pihak wali santri atau pihak lain. Selain itu ruang kantor juga di gunakan sebagai ruang administrasi pendataan, serta pendaftaran.

##### c. Ruang Mengaji

Ruang mengaji dahulunya dipergunakan oleh santri rehabilitasi untuk proses tempat belajar, terdapat 4 kelas sebagai ruangan untuk tempat belajar. Akan tetapi saat ini ruang tersebut di gunakan oleh anak-anak TPQ untuk belajar mengaji. Hal tersebut karena pandemi dan jumlah santri rehabilitasi yang sedikit mengakibatkan proses belajar mengaji di pindahkan ke masjid, karena di rasa lebih efisien dan lebih baik.

d. Asrama Santri Rehabilitasi

Dari hasil observasi peneliti terdapat empat kamar tidur yang di miliki Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok. Terdiri dari satu buah kamar pengelola, satu buah kamar santri putra, dan dua buah kamar santri putri. Kondisi ruangan tersebut terlihat cukup baik dan terawat, namun kamar pengelola saat ini tidak di gunakan karena pengelola di laju dan menetap di rumah masing-masing. Selain itu pada kamar putri terlihat belum dipergunakan karena belum terdapat santri putri yang rehabilitasi di Pondok Pesantren.

e. Aula

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah memiliki dua buah aula yang dapat dikatakan agak luas dan masih terawat. Yaitu terdapat aula lama dan aula baru, yang lazim di pergunakan untuk berbagai kegiatan santri rehabilitasi, ataupun kegiatan yang mencakup banyak orang.

f. Ruang Dapur

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah terdapat ruang dapur yang berguna untuk memfasilitasi para santri rehabilitasi untuk memasak. Kondisi dapur sangat layak dan masih baik juga terdapat peralatan memasak yang terbilang cukup lengkap yang dapat di gunakan oleh santri rehabilitasi.

g. Kamar Mandi dan MCK

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah memiliki enam buah tempat mandi dan MCK. Satu buah kamar mandi dan MCK terletak di pojok masjid, dua buah tempat mandi dan sebagai tempat MCK untuk santri putra, dan dua buah kamar mandi sekaligus MCK santri putri berada dalam ruang kamar. Kondisi kamar mandi dan MCK terlihat masih baik dan cukup, melihat jumlah santri rehabilitasi saat ini yang tergolong masih sedikit.

h. Ruang Kontemplasi / Ruang penjara

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah juga memiliki satu ruang kontemplasi atau ruang penjara, dipergunakan jika terdapat santri

rehabilitasi yang sakau akibat pengaruh dari narkoba dan santri yang berkelahi atau tidak bisa di atur. Ruangan tersebut kondisinya masih baik dan terawat.

i. Pemandian / Kolam Berendam

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah juga memiliki satu buah kolam pemandian atau kolam berendam, yang di gunakan untuk proses pengobatan bagi santri rehabilitasi yang baru masuk pondok pesantren. Kolam pemandian tersebut kondisinya cukup baik dan terawat.<sup>88</sup>

8. Jumlah Santri Rehabilitasi

Jumlah santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah terbilang tidak terlalu banyak seperti kebanyakan Pondok Pesantren pada umumnya, pada saat ini terdapat 5 santri rehabilitasi. Terdapat satu santri rehabilitasi tengah pulang ke rumah dan dua orang santri rehabilitasi sedang berada di Satria Baturaden, akan tetapi santri tersebut akan kembali ke pondok pesantren. Untuk sekarang ada dua santri rehabilitasi yang berada di pondok pesantren. Menurut penuturan K.H. Nasruddin Warkum jumlah santri sekarang ini tergolong sedikit dikarenakan kondisi pandemi, di mana kemensos dan BNN menginstruksikan terkait membatasi jumlah santri rehabilitasi yang ada di pondok pesantren, akan tetapi jumlah tersebut dirasa sudah cukup banyak melihat perlunya perhatian lebih yang harus diberikan untuk santri rehabilitasi agar proses yang dilakukan lebih maksimal.<sup>89</sup>

9. Persyaratan dan Alur Penerimaan Santri Rehabilitasi

a. Persyaratan Menjadi Santri Rehabilitasi

Alur serta persyaratan menjadi santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah terbilang sangat mudah, santri rehabilitasi hanya mendaftar dengan di temani wali atau orang tua, selain itu niat untuk sembuh dan bersungguh-sungguh untuk bertaubat dalam diri santri juga menjadi syarat agar dapat menjadi santri

<sup>88</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 6 Juni 2022.

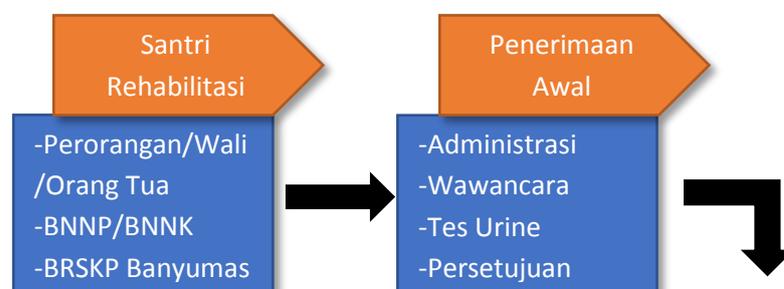
<sup>89</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 6 Juni 2022.

rehabilitasi. Adapun apabila terdapat santri rehabilitasi yang merupakan rujukan dari BNN yang di kirim ke Pantri Rehabilitasi akan di lakukan cek urine terlebih dahulu, setelah itu akan di lakukan assessment oleh Mas Asep Anugrah, hal tersebut dilakukan guna untuk melihat sejauh mana tingkat kecanduan atau tingkat keparahan, serta lamanya penggunaan narkoba.

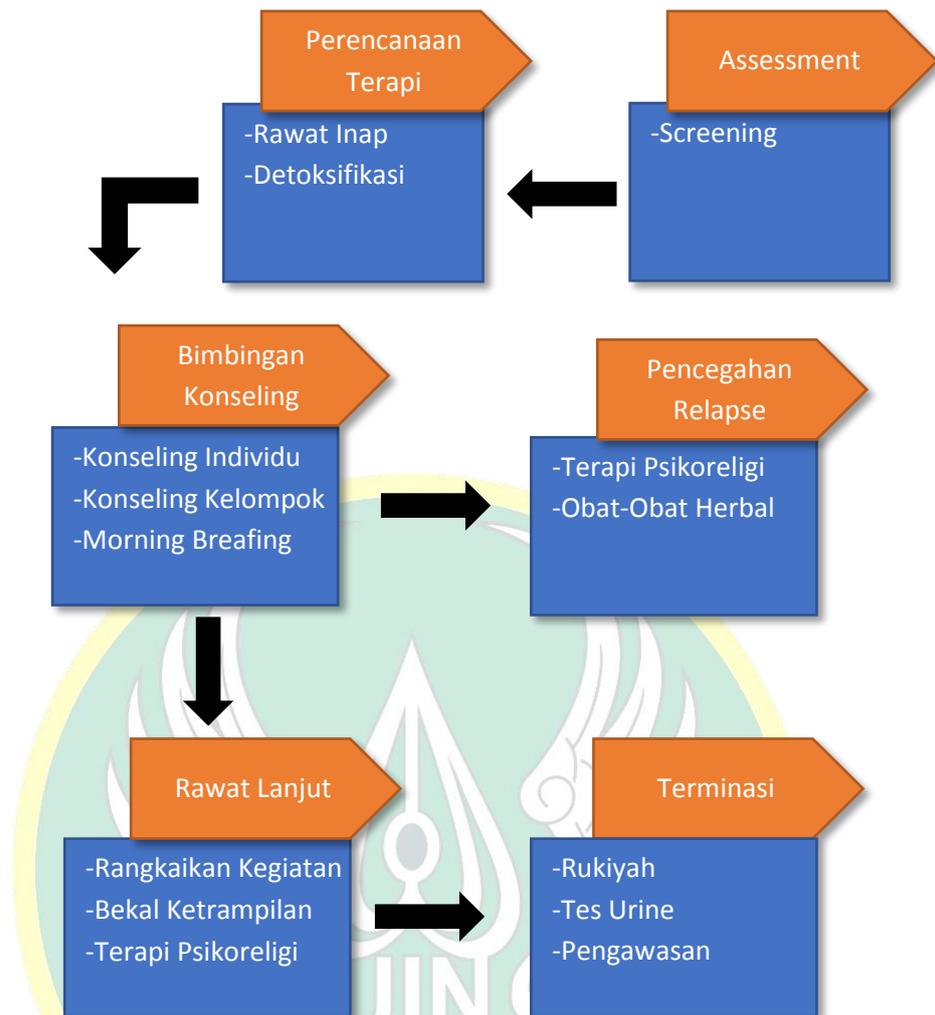
Dalam hal biaya untuk operasional Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah dahulu terdapat bantuan dana dari BNN dengan nominal 1 sampai dengan 1.5 juta per santri rehabilitasi. Namun untuk sekarang ini Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah tidak mendapatkan bantuan dana dari BNN, sehingga untuk biaya operasional bersifat mandiri di mana biaya per bulan di tarik dari santri rehabilitasi secara sukarela dan semampunya. Apabila santri rehabilitasi mampu iuran 1.5 perbulan ya bagus, tetapi jika ada yang sanggup hanya iuran 500 ribu per bulan tidak di permasalahan. Untuk biaya tidak memberatkan di sesuaikan dengan kemampuan para santri rehabilitasi, yang terpenting dari calon santri rehabilitasi ingin sembuh dan taubat. Dana tersebut murni di gunakan hanya untuk biaya operasional serta keperluan santri rehabilitasi, bahkan dana tersebut dipergunakan untuk konsumsi santri rehabilitasi, dan juga untuk membeli obat herbal, yang berfungsi untuk menetralkan racun..<sup>90</sup>

b. Alur Penerimaan Santri Rehabilitasi

**Tabel 4. Alur Penerimaan Santri Rehabilitasi**



<sup>90</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 6 Juni 2022.



Menurut hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, peneliti menemukan data-data yang dapat peneliti sajikan, data tersebut bersifat deskriptif mengenai gambaran serta komponen-komponen yang ada di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Dengan alur penerimaan santri rehabilitasi dari awal hingga selesai yang dapat peneliti sajikan dibawah ini:

#### 1) Penerimaan Awal atau Assessment

Pada tahap ini merupakan tahap paling awal dan merupakan tahap administrasi di mana santri diwajibkan mengisi syarat-syarat administrasi yang di butuhkan seperti fotocopy data diri (KTP), fotocopy kartu keluarga, foto berukuran 4x6 yang terbaru sebanyak

satu lembar, dan yang terakhir mengisi form yang telah di sediakan pihak Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

Tahap assessment di bagi menjadi 3, ada assessment awal yaitu skrining, lalu assessment pertengahan, dan terakhir assessment akhir. Assessment di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah menggunakan ASI Index yang meliputi 7 domain dari riwayat penggunaan napza, riwayat diri, riwayat keluarga, riwayat hukum, riwayat psikologi, riwayat kesehatan, mencakup riwayat keseluruhan klien.

Pada tahap selanjutnya setelah proses administrasi dilakukan tahap tes urine, di mana tahap ini bertujuan untuk melihat seberapa parah tingkat pemakaian penyalahguna narkoba, dari tingkat coba-coba, ringan, sedang, hingga berat. Selanjutnya dapat di lakukan kesimpulan agar nantinya pengawasan dan seberapa lama proses rehabilitasi tergantung dari tingkat keparahan penyalahguna itu sendiri.

Untuk proses pengawasan dan proses rehabilitasi sendiri akan dilakukan oleh Mas Asep Nugraha Sasongko yang telah bekerja sama dengan BNN. Terdapat santri rehabilitasi yang dengan suka rela ingin mencari kesembuhan sehingga dengan kesadaran dan di dampingi orang tua atau wali mendaftarkan diri secara mandiri. Apabila terdapat penyalahguna yang merupakan rujukan dari BNN biasanya telah di lakukan proses assessment dan tes urine terlebih dahulu oleh pihak BNN, sehingga pihak Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah biasanya tinggal menambahkan. Seringkali penyalahguna narkoba yang merupakan rujukan dari BNN ialah penyalahguna narkoba dengan tingkat penggunaan yang tergolong sudah parah atau tingkat berat.

## 2) Penyusunan Perencanaan Terapi

Pada tahap ini merupakan tahap hasil dari proses assessment, setelah diperoleh hasil dari assessment selanjutnya dari pihak

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah baru dapat menentukan penyalahguna diwajibkan untuk menjalani terapi. Terapi yang ada di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sendiri mewajibkan agar para penyalahguna yang sedang mendapatkan perawatan di haruskan menginap atau rawat inap, selain itu lamanya rawat inap di sesuaikan dengan tingkat keparahan santri rehabilitasi. Untuk lamanya bisa 3 bulan bisa juga sampai 3 tahun. Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sendiri dalam melakukan detoksifikasi atau proses untuk mengeluarkan racun narkoba yang ada dalam tubuh menggunakan dua cara, yang pertama dengan menggunakan obat apotik sesuai dengan dosis dan arahan dari BNN, yang kedua dengan menggunakan obat-obatan herbal yang diramu sendiri dengan bahan seperti habatussauda, madu, dan kelapa muda, bahan-bahan herbal yang berasal dari mekah, dan lain sebagainya.

### 3) Bimbingan Konseling oleh Petugas

Tahap ini merupakan tahapan konseling yang dilakukan oleh petugas dari Pihak Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Selain itu juga terkadang terdapat petugas dari BNN dan Balai Satria yang telah bekerja sama dengan Pondok Pesantren. Untuk konseling sendiri terdapat dua metode yang diterapkan pada santri rehabilitasi, yang pertama konseling individu di mana proses pelaksanaannya dilaksanakan satu minggu sekitar dua kali di pagi hari setelah kegiatan mengaji, dan yang ke dua konseling kelompok yang proses pelaksanaannya dilakukan setiap satu minggu sekali.

### 4) Pencegahan *relaps*

Dalam tahap ini, merupakan tahap untuk pencegahan santri rehabilitasi agar tidak *relaps* (kambuh) atau sakau ketika menjalani proses rehabilitasi. Untuk melakukan pencegahan tersebut di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah menerapkan terapi psikoreligi dengan mengimplementasikan nilai-nilai religi atau spiritualitas seperti, mandi taubah, sholat taubat, sholat tahajud,

sholat witir, sholat tasbih yang dilakukan pada malam hari menjelang dini hari. Terapi tersebut merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh Santri rehabilitasi yang sedang menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

#### 5) Rawat Lanjut

Dalam tahap ini santri rehabilitasi yang telah dinyatakan di terima di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah diwajibkan menginap, dengan menginap bertujuan agar santri rehabilitasi dapat mengikuti berbagai kegiatan yang telah di jadwalkan oleh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Selain itu dengan menginap agar santri lebih bersungguh-sungguh dan lebih maksimal mengikuti kegiatan yang ada, seperti kegiatan sholat wajib, sholat sunnah, dzikir, mandi taubat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, istighosah dan lain-lain. Disamping di tempa dari sisi religi, santri rehabilitasi juga di bekali dengan pelatihan ketrampilan seperti, belajar berkebun, kaligrafi, membuat kerajinan dari janur, dan lain sebagainya.<sup>91</sup>

### 10. Metode Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

#### a. Kegiatan Mandi Taubat

Kegiatan mandi taubat merupakan terapi psikoreligi yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Metode mandi taubat tersebut penerapannya dengan mewajibkan para santri rehabilitasi untuk mandi terlebih dahulu, sebelum mengikuti berbagai tahap proses terapi selanjutnya. Pelaksanannya di lakukan tengah malam sekitar pukul 24.00 sebelum melakukan kegiatan mujahadah, yang di sambung dengan sholat malam, sholat taubat, sholat tasbih, dan lain sebagainya.

#### b. Ceramah Keagamaan

Dalam ceramah keagamaan biasanya dilakukan oleh ustadz yang dalam ceramah tersebut berisi tausiyah atau nasehat-nasehat yang di

---

<sup>91</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Selaku Pengasuh dan Mas Asep Nugraha Selaku Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

petik dari ajaran Islam. Pelaksanaan ceramah keagamaan dilakukan setiap hari selepas shalat isya jika tidak terdapat halangan. Materi ceramah keagamaan seringkali mencakup ke Tauhidan yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan santri rehabilitasi terhadap ajaran agama Islam, selain itu terdapat materi Ibadah yang bertujuan untuk mengajarkan tata cara ibadah, jenis-jenis ibadah, sehingga santri rehabilitasi akan lebih khusyuk ketika beribadah. Adapun terdapat materi akhlak yang bertujuan agar santri memiliki akhlak yang baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah rasul.

c. Praktik Pengamalan Ibadah

Santri rehabilitasi diwajibkan mengikuti terapi psikoreligi dengan melakukan ibadah secara rutin, seperti shalat wajib berjamaah meliputi shalat shubuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, dan shalat isya. Selain itu santri rehabilitasi juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat sunnah, seperti shalat sunnah rawatib, shalat sunnah taubat, shalat sunnah tahajjud, dan shalat sunnah dhuha. Selain shalat terdapat pengamalan ibadah lain seperti dzikir, membaca asmaul husna, surat yasin, shawalat nariyah, tahlil, dan istighosah. Praktik pengamalan ibadah semata-mata bertujuan agar santri rehabilitasi lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan melatih ketaatan, serta penyucian hati.

d. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual yang ada di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah di bimbing langsung oleh K.H. Nasruddin Warkum. Bimbingan spiritual yang dilakukan berupa kerohanian dan pengajian, selain itu santri rehabilitasi dilatih untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah terutama waqiah, yasin, tabaroq. Hal tersebut bertujuan agar santri rehabilitasi dapat bertaubat dan senantiasa ingat kepada Allah Swt, sehingga tidak kembali melakukan hal-hal yang bersifat negatif.

e. Bimbingan Psikososial

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah yang terletak di tengah pemukiman masyarakat tentunya membawa dampak positif, hal tersebut

dapat melatih para santri rehabilitasi dalam bersikap di lingkungan sosial secara langsung. Selain itu terdapat kegiatan *morning briefing* yang dibimbing oleh pengelola dilakukan satu minggu dua kali pada hari senin dan kamis di waktu pagi hari, di mana santri rehabilitasi dipersilahkan untuk menceritakan mengenai perasaan, keluh kesah yang dialami, tentunya hal tersebut membawa dampak positif terhadap kondisi sosial sesama santri rehabilitasi.

f. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik yang terdapat di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah ialah dilakukannya senam, senam dijadwalkan setiap pagi hari satu minggu sekali di halaman Pondok Pesantren. Bimbingan fisik tersebut dilakukan agar menjaga serta meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik para santri rehabilitasi. Kegiatan senam yang positif juga berguna sebagai salah satu kesibukan yang bertujuan untuk mengalihkan perhatian dari bayang-bayang narkoba dan sakau.

g. Bimbingan Ketrampilan

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah juga memfasilitasi bimbingan ketrampilan, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dan kreativitas santri rehabilitasi. Dengan adanya hal tersebut santri dapat menyalurkan bakat dan dapat berkarya, adapun fasilitas yang tersedia seperti dapur untuk pelatihan memasak, selanjutnya terdapat pembuatan kaligrafi, pembuatan ketupat dari daun kelapa, kerajinan menggunakan bahan-bahan daur ulang, serta bercocok tanam di ladang.

h. Bimbingan Rekreasi

Bimbingan rekreasi diadakan setiap satu bulan sekali, kegiatan ini juga seringkali disebut outing, berupa jalan-jalan atau refreshing ke tempat wisata seperti pantai, gunung, curug atau air terjun, dan lain sebagainya. Rekreasi dilakukan agar para santri rehabilitasi tidak jenuh dan mendapatkan pengalaman refreshing.<sup>92</sup>

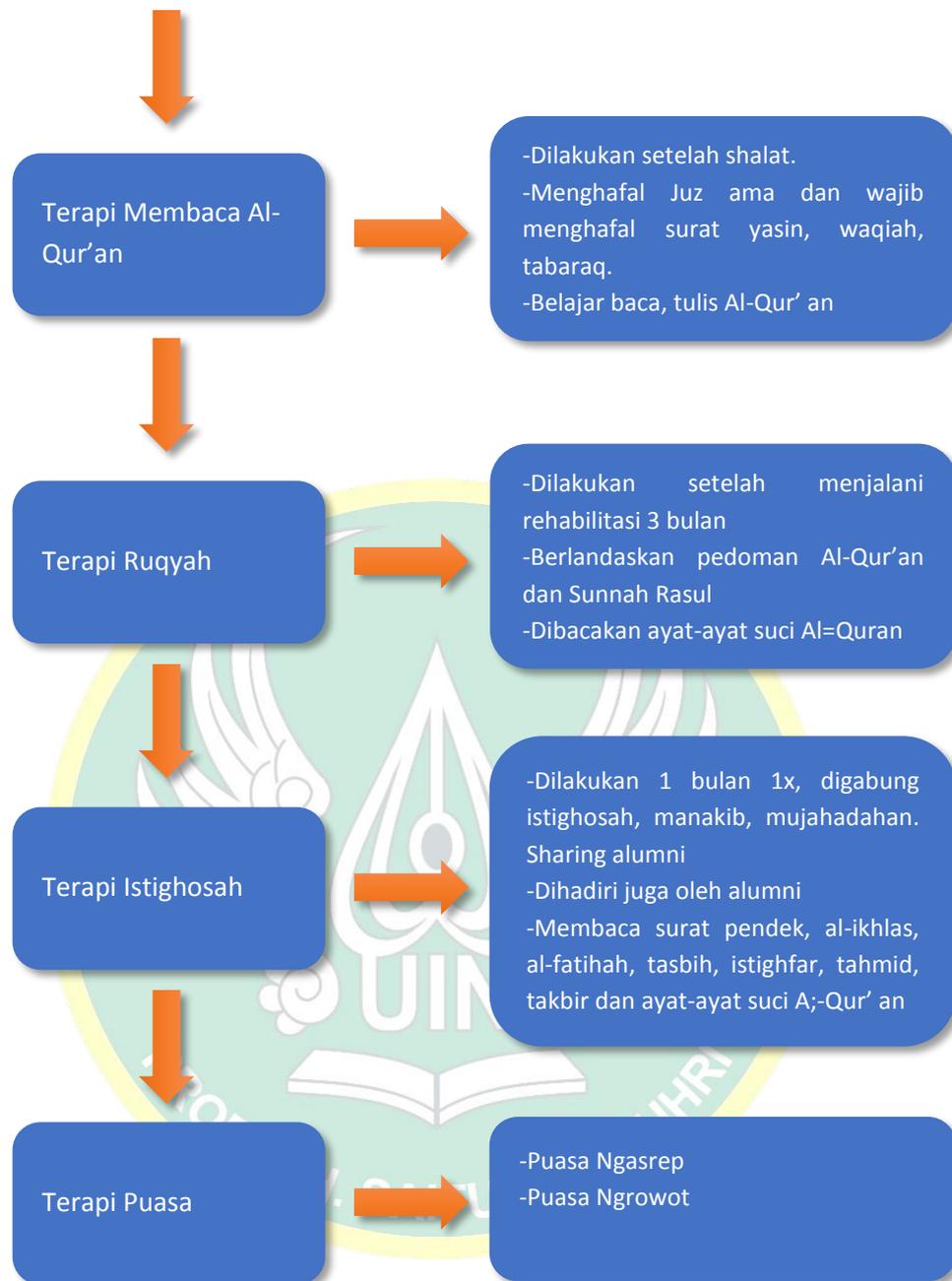
---

<sup>92</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

## B. Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs*

Tabel 5. Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs*





Terapi yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok dalam proses menyembuhkan santri rehabilitasi yaitu dengan menggunakan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs*, di mana di dalam metode tersebut penyembuhannya menggunakan metode religi seperti: dzikir, mandi taubat, pengamalan ibadah, do'a, membaca dan menghafal al-qur'an, ruqyah, istighosah, serta puasa. Adapun terapi dan metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sebagai berikut:

## 1. Terapi Mandi Taubat

Terapi mandi taubat merupakan sebuah langkah awal dalam pelaksanaan terapi sebelum lanjut ke tahap selanjutnya. Proses ini biasanya dilakukan di awal setelah santri rehabilitasi dinyatakan diterima, dan dilakukan selama 7 hari 7 malam dengan cara di grujung air dingin pada saat malam hari atau sekitar jam 12 malam hingga jam 1 dini hari. Berikut hasil wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah:

Menurut penuturan Abah Nasrudin Warkum, beliau mengatakan:

*Untuk metode rehabilitasi disini menggunakan religi kebanyakan keagamaan seperti mandi taubat, dilanjut shalat taubat, shalat tasbih, shalat hajat, ,shalat tahajud, terakhir ada witr. Mandi malam jam 12 dengan membaca nawaitu ghusla litaubati atau nawaitu niat insun mbersihi awak keron Allah lillahita'ala.<sup>93</sup>*

Begitu juga dengan Mas Asep dalam penuturannya, beliau mengatakan:

*Kalo itu ada jadwal hariannya, kalo kita biasanya meminimalisir dengan tidur gasik, sekitar jam 12 atau jam 1 pagi kita bangunkan untuk mandi taubat di padepokan bawah terus sholat malam di masjid, juga biasanya ada amalan-amalan dari abah. Untuk mandi taubat di awali niat nawaitu husla litaubati lillahita'ala atau niat insung adus taubat keron Allah lillahita'ala, satu ember harus jadi 41 kali gebyuran atau ganjil mas, setiap 1 kali gebyur membaca al ikhlas 7 kali, terus falaq 7 kali, an-nas 7 kali, itu dilakukan sekitar 21 hari atau 41 hari, tapi kalau masih awalan sekitar 7 hari selama 7 malam. Setelah itu dilanjut sholat taubat, sholat tasbih, sholat hajat, sholat tahajud, terakhir witr.<sup>94</sup>*

Sedangkan Mas Adrik mengimbuhkan dengan mengatakan:

*Mandi taubat kalau 3 sampai 7 kali santri rehabilitasi sudah jalan sekitar 15 hari sampai 1 bulanan dengan niat insun adus taubat krono Allah ta'ala, dengan bacaan pertama syahadat 3x, istighfar 3x, al-ikhlas 3x terus untuk menciduk*

<sup>93</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

<sup>94</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

*air harus jadi 21 cidukan atau yang terpenting harus ganjil.*<sup>95</sup>

Terapi mandi taubat pelaksanaannya biasa dilakukan malam hari hingga dini hari dengan cara santri rehabilitasi duduk, kemudian disiramkan air menggunakan gayung di mana proses penyiraman diharuskan berjumlah ganjil, dan membaca doa niat mandi taubat yaitu *nawaitu husla litaubati lillahita'ala* atau niat insung adus taubat *kerono allah lillahita'ala*, setelah itu membaca syahadat 3x, istighfar 3x, serta membaca suratan seperti, al-ikhlas 7x, al-falaq 7x, an-nas 7x, disetiap gebyuran.

Ketika waktu malam hari merupakan waktu yang efektif karena pada saat malam hari menjelang dini hari kulit dan daging sedang mengendur dan syaraf sedang pada posisi tegang, oleh karena itu ketika tubuh diguyur air maka kulit dan daging akan kembali mengkerut, yang menyebabkan pembuluh darah pada tubuh menciut sehingga darah akan lebih banyak mengalir ke otak serta tubuh bagian dalam. Syaraf-syaraf yang pada awalnya tegang juga akan mulai mengendur dan akan kembali keposisi sebenarnya. Selain menguatkan sistem saraf, ketika tubuh di guyur dengan air pada malam hari sangat berpengaruh pada meningkatnya metabolisme tubuh, serta meningkatkan konsentrasi.<sup>96</sup> Dapat disimpulkan bahwa mandi taubat merupakan terapi yang sangat efektif untuk proses penyegaran jiwa dan raga, dapat menghilangkan berbagai penyakit, serta pikiran-pikiran akibat pengaruh narkoba.

## 2. Terapi Dzikir

Terapi dzikir ini merupakan salah satu metode yang digunakan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah untuk menyembuhkan santri rehabilitasi yang mengalami kecanduan atau penyalahgunaan narkoba.

---

<sup>95</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

<sup>96</sup> Yono, Indriya Rusmana, Hielda Noviyanty, "Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder Di Saat dan Pasca Covid 19", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol. 7, No. 7, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2020, hlm. 652-653.

Terapi dzikir ini diberikan kepada santri rehabilitasi agar mereka dapat tersadar akan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Terapi dzikir ini sejatinya lebih kepada memohon ampunan dari Allah swt atas segala perilaku dan kekhilafan yang dilakukan santri rehabilitasi. Berikut hasil wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah:

Sesuai dengan penuturan Abah Nasrudin Warkum, beliau mengatakan:

*Untuk pembersihan jasmani dan rohani atau pembersihan diri itu kita harus berdzikir, selain dilakukan setiap saat dzikir juga dilakukan jam 1 sampai jam 2 pagi setelah mandi malam. Dengan ucapan dzikir hasbunalloh wa ni'mal wakil ni mal maula wa ni'ma nasir, ya kowiyu ya matin ya rohman ya rohim, artinya ya kowiyu kokohaken (di kokohkan), ya matinu kuataken (di kuatkan), ya rohman ya rohim dengan sifat welas asihnya Allah, dengan kekuatan Allah memaknainya.<sup>97</sup>*

Hal tersebut diperkuat penuturan Mas Asep, beliau mengatakan,

*Untuk program religi disini salah satunya ada dzikir, biasanya dzikir dilakukan setelah sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah.<sup>98</sup>*

Hal senada juga diutarakan oleh Mas Adrik, beliau mengatakan:

*Untuk awalan itu dzikir, dzikir dilakukan setiap waktu dengan dzikir paling banyak harus astaghfirulloh, sebagai pengingat atas segala salah dan kekhilafan yang sudah dilakukan.<sup>99</sup>*

Dengan berdzikir merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk menyembuhkan gangguan kejiwaan karena penyalahguna narkoba memiliki sakit pada jiwanya. Dengan berdzikir para santri rehabilitasi akan memperoleh ketentraman dan ketenangan hati, serta

<sup>97</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

<sup>98</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

<sup>99</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

kesejukan di dalam jiwanya, sehingga lama-kelamaan sifat-sifat buruk yang melekat dapat terkikis hingga menjadi bersih kembali. Apabila kebiasaan berdzikir tersebut sudah melekat pada diri santri rehabilitasi, diharapkan para santri rehabilitasi senantiasa mengingat Allah dan dapat lebih dekat dengan Allah, sehingga pada akhirnya dapat sembuh dari pemikiran-pemikiran ingin menggunakan narkoba kembali.<sup>100</sup>

Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok para santri rehabilitasinya diwajibkan untuk berdzikir, dalam melakukan dzikir baiknya dilakukan setiap waktu, akan tetapi juga dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren. Adapun dzikir tersebut dengan membaca, istighfar (*astaghfirullah*), *hasbunalloh wa ni'mal wakil ni mal maula wa ni'ma nasir, ya kowiyyu ya matin, ya rohman ya rohim*, tasbih (*subhanallah*), tahlil (*laa ilaaha illallah*), tahmid (*alhamdulillah*), takbir (*allahu akbar*).

### 3. Terapi Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah meliputi, shalat wajib (lima waktu), shalat sunnah (taubat, tasbih, hajat, tahajud, witr, dhuha). Sholat tersebut merupakan suatu hal wajib bagi umat islam, terapi sholat tersebut juga diberikan kepada santri rehabilitasi agar senantiasa mengingat Allah di setiap waktunya yang telah menciptakan segala sesuatunya dan kebesarannya. Berikut menurut wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah:

Menurut penuturan Abah Nasrudin Warkum, beliau mengatakan:

*Kalau shalat fardhu di sini santri wajib berjamaah, ada juga shalat sunnah taubat, tahajud, shalat tasbih, shalat hajat, shalat witr, itu satu paket setelah mandi malam, untuk pagi hari ada shalat dhuha.*<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Yono, Indriya Rusmana, Hielda Noviyanty, "Psikoterapi Spiritual...", hlm. 654.

<sup>101</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan Mas Asep, beliau mengatakan:

*...Setelah itu dilanjut sholat taubat, sholat tasbih, sholat hajat, sholat tahajud, terakhir witr. Sedangkan kalo paginya dirutinkan sholat dhuha ya sama dzikir, kalo sholat wajib insya Allah jelas harus tiap hari dan disini diwajibkan jamaah.<sup>102</sup>*

Selaras dengan apa yang diungkapkan Abah dan Mas Asep, Mas Adrik juga mengatakan,

*...setelah itu sholat malam, kalau sholat lima waktu kan sudah wajib ya, terus sholat dhuha, mandi taubat, tahap terakhir rukyah.<sup>103</sup>*

Terapi sholat yang terdapat di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah diarahkan dan dibimbing oleh pengelola atau ustadz, di mana jika santri rehabilitasi belum bisa dan belum hafal baik gerakan maupun bacaan sholat, maka dari pengelola akan mengajari santri rehabilitasi dari awal hingga santri rehabilitasi bisa dan mampu. Selain untuk hafal gerakan dan tata cara sholat, santri rehabilitasi diajarkan esensi dari sholat itu sendiri merupakan bentuk penghambaan kepada Allah.

Dalam Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, sholat merupakan salah satu terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* yang di terapkan pada santri rehabilitasi, sholat yang dilakukan disini juga diwajibkan berjamaah. Dengan sholat tersebut diharapkan menjadi sebuah landasan atau benteng agar para santri rehabilitasi terhindari dari perbuatan-perbuatan yang tidak disukai Allah atau kegiatan yang menjerumuskan ke arah perilaku tidak baik. Selain itu, dengan sholat akan menimbulkan kondisi di mana santri rehabilitasi lebih tenang, dan tenang pikiran, serta aspek-aspek positif lainnya bagi santri rehabilitasi itu sendiri.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

<sup>103</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

<sup>104</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa*, ... hlm. 33.

#### 4. Terapi Do'a

Sebagai seorang muslim do'a menjadi salah satu ritual yang cukup sakral, karena dengan do'a menjadikan diri ini begitu rendah dan membutuhkan pertolongan kepada dzat yang lebih besar dari dirinya yaitu Allah swt. Terapi do'a ini merupakan salah satu metode terapi yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah untuk membuat santri rehabilitasi sadar jika ia hanyalah hamba yang tidak akan mampu mengerjakan sesuatu hal apabila tanpa Allah.

Terapi do'a di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah dilakukan setiap selesai shalat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah, serta setelah selesai melaksanakan setiap kegiatan religi seperti, istighosah, rukyah, mandi taubat. Terapi do'a sendiri mengajarkan santri rehabilitasi untuk selalu bemujaat dan menggantungkan diri kepada Allah, dengan begitu akan menciptakan perasaan dekat dengan sang khaliq. Seperti yang dituturkan abah dan mas asep berikut,

Menurut penuturan Abah Nasrudin Warkum, beliau mengatakan:

*...banyak bermunajat kepada Allah swt, banyak minta kepada Allah swt untuk kita membersihkan diri kita atau namanya kholwat.<sup>105</sup>*

Selain itu Mas Asep menambahkan penuturan yang mendukung pernyataan dari Abah, beliau mengatakan:

*...juga biasanya ada amalan-amalan doa dari abah.<sup>106</sup>*

Dengan terapi do'a merupakan sebuah bentuk tawakal kita kepada Allah, dan sudah seharusnya sebagai muslim untuk selalu berdoa ketika setelah selesai melaksanakan ibadah. Terapi do'a ini sangat berperan penting dalam kesembuhan santri rehabilitasi, karena dengan do'a mengandung unsur spiritual yang dapat membangkitkan harapan untuk

---

<sup>105</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

<sup>106</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

mempercepat proses penyembuhan santri rehabilitasi.<sup>107</sup> Do'a yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah terdapat do'a individu yang dipanjatkan oleh masing-masing santri rehabilitasi dengan tujuan sesuai apa yang diharapkan atau diinginkan oleh masing-masing santri rehabilitasi. Terdapat juga do'a berjamaah dengan memanjatkan atau bermunajat secara berjamaah yang dilakukan dalam kegiatan istighosah, manakib dan mujahadahan.

#### 5. Terapi Membaca Al-Qur'an

Terapi membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah untuk mengatasi penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba pada santri rehabilitasi. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk disyarkan kepada seluruh umat islam di dunia, selain itu al-Qur'an merupakan pedoman atau landasan hidup bagi umat islam. Ketika santri rehabilitasi membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan niat ikhlas, serta penuh keyakinan kepada Allah, maka Allah akan menurunkan kepada dirinya ketenangan dan ketentraman pada jiwanya. Membaca dan menghafal al-Qur'an juga dapat membuat hati ingat kepada Allah, dan juga menghilangkan kekhawatiran yang muncul akibat perasaan berdosa. Sebagaimana diungkapkan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sebagai berikut,

Menurut penuturan Abah Nasrudin Warkum membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib, beliau mengatakan:

*...sekalian bareng dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Santri disini diwajibkan ngaji dan hafalan yang paling penting hafalan surat waqiah, yasin, tabaraq.<sup>108</sup>*

<sup>107</sup> Lukma Nulhakim, "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning)", *Jurnal Al-Tazkiyah*, Vol. 8, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), Desember 2019, hlm. 142.

<sup>108</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

Dalam penuturannya Mas Asep menambahkan apa yang dituturkan Abah, beliau mengatakan:

*...ngaji dan menghafal al-qur'an kalo si klien sudah bisa baca tulis al-Qur'an biasanya kita mulai dari hafalan surat-surat dari al waqiah dan yasin juga biasanya menghafalkan khatam al-Qur'an dari juz 30 surat at takasur sampai kulhu, kalau si kliennya belum bisa baca al-Qur'an kita mulai dari iqro ada terapi pembimbingnya tersendiri atau ustadnya, karena di jaman sekarang malah kebanyakan belum bisa baca dan tulis al-Qur'an tapi ya biasanya kita start dari awal.<sup>109</sup>*

Selain itu Mas Adrik melengkapi dengan menuturkan bahwa mengaji dilakukan setiap selepas shalat wajib, beliau mengatakan:

*... ada juga mengaji setiap habis subuh, setiap ashar, setiap maghrib, setiap isya, ada hafalan juz ama setelah habis shubuh, habis asyar ngaji qur'an, habis maghrib ngaji kitab, setelah isya biasanya qur'an lagi, biasanya sama abah yang membimbing. Terus ada surat pokok yang harus hafal itu yasin.<sup>110</sup>*

Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah membaca dan menghafal al-Qur'an adalah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh santri rehabilitasi, biasanya dilakukan setelah melaksanakan shalat lima waktu. Adapun materi hafalan yang diwajibkan meliputi surah yasin, waqiah, dan tabaraq, selain itu para santri rehabilitasi juga di haruskan menghafal juz ama atau suratan juz 30. Kebanyakan santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah belum bisa baca dan tulis al-Qur'an, sehingga akan dituntun oleh ustadz dan ngajinya akan dimulai dari iqro.

Selain agar santri rehabilitasi mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai hukum bacaan dan tajwid. Dengan hal tersebut diharapkan santri rehabilitasi mendapatkan manfaat

---

<sup>109</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

<sup>110</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

kebaikan dari setiap membaca dan menghafal al-Qur'an, serta perlahan-lahan santri dapat memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan obat yang paling ampuh dalam terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* karena al-Qur'an merupakan penerang dalam kegelapan dan merupakan cahaya hati, serta sebagai obat untuk kesembuhan bagi tubuh dan jiwa. Karena dengan Al-Qur'an merupakan sumber kesembuhan untuk berbagai penyakit baik penyakit jiwa maupun fisik, serta terkandung pula ketenangan, petunjuk, dan kesehatan asalkan didasari dengan iman dan taqwa kepada Allah.<sup>111</sup>

#### 6. Terapi Ruqyah

Terapi Ruqyah di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok menggunakan metode syariyyah, yaitu dengan berlandaskan atau pedoman al-Qur'an dan sunnah rasul. Proses ruqyah yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah merupakan proses tahapan terakhir atau minimal santri rehabilitasi telah menjalani rawat inap selama tiga bulan lamanya. Berikut sesuai dengan penuturan dari Abah dan Mas Adrik selaku pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah,

Dalam penuturannya Abah Nasrudin Warkum menuturkan rukiyah dilakukan minimal sudah jalan 3 bulan rehabilitasi, lebih lengkapnya beliau mengatakan:

*Kalo minimal sudah 3 bulan jalan rehabilitasi di rukyah, rukyah untuk membersihkan bathiniah atau hatinya biar bersih, di rukyah sekalian bareng dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an.*<sup>112</sup>

Senada dengan apa yang dituturkan Abah, Mas Adrik menambahkan dengan mengatakan:

<sup>111</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Doa Sebagai Obat Mujarab*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 44-45.

<sup>112</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

*...untuk tahap terakhir ada rukyah, biasanya abah sendiri yang merukyah.<sup>113</sup>*

Dalam proses rukyah biasanya akan diiringi dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, di mana proses tersebut dipimpin langsung oleh abah K.H. Nasruddin Warkum selaku pengasuh sekaligus pengelola pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Metode rukyah tersebut diyakini dapat membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada hati (bathiniah) sebagai proses untuk mensucikan, sehingga santri rehabilitasi terbebas dari pengaruh untuk menggunakan narkoba lagi setelah selesai menjalani rehabilitasi.

#### 7. Terapi Istighosah

Terapi istighosah yang dilakukan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah biasanya digabung dengan kegiatan religi lainnya seperti, manakib, mujahadan, dan sharing-sharing alumni. Selain santri rehabilitasi yang sedang menjalani rehabilitasi di pondok, proses tersebut akan dihadiri juga oleh para alumni yang telah selesai menjalani program rehabilitasi. Berikut sesuai dengan apa yang disampaikan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah,

Istighosah dilakukan dengan mengundang alumni yang telah sembuh dari Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sesuai yang dikatakan Abah Nasrudin Warkum:

*...Istighosah biasanya ngundang dari alumni sini juga.<sup>114</sup>*

Mas Asep menambahkan jawaban yang lebih lengkap, beliau mengatakan:

*Untuk kegiatan religi istighosah kita rutin setiap jumat kliwon satu bulan sekali undang yang sudah sembuh dari program rehabilitasi untuk kumpul kegiatan manakib dan sharing-sharing.<sup>115</sup>*

<sup>113</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

<sup>114</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

<sup>115</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

Mas Adrik menuturkan hal yang serupa, dengan mengatakan:

*... lalu ada istighosah setiap abis isya satu bulan hari sekali.<sup>116</sup>*

Istighosah dengan membaca surah-surah pendek seperti membaca al-fatihah, al-ikhlas, bacaan tasbih, istighfar, tahmid, takbir yang di pimpin langsung oleh Abah pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Kegiatan istighosah sendiri merupakan terapi religi yang bersifat positif dengan melantunkan asma-asma baik Allah dan juga melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dapat menentramkan hati dan pikiran santri rehabilitasi.

#### 8. Terapi Puasa

Terapi puasa yang terdapat di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah merupakan suatu hal yang sangat ditekankan oleh pengelola kepada para santri rehabilitasi, karena dengan berpuasa para santri dilatih untuk menekan hawa nafsu atau syahwat menggebu yang bergejolak di dalam diri. Dengan puasa diharapkan mampu untuk menghindarkan para santri rehabilitasi melakukan hal-hal buruk yang tidak disukai Allah, karena hawa nafsu yang tidak dikontrol dapat menjadi salah satu pemicu agar terjerumus melakukan perbuatan negatif yang tidak sesuai syariat dan ajaran agama islam. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abah pengasuh sekaligus pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berikut,

Menurut penjelasan dari Abah Nasrudin Warkum terdapat puasa di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, beliau mengatakan:

*Santri rehabilitasi disini dibimbing untuk puasa, puasa ngasrep atau disuruh untuk ngrowot (puasa daud), sebagai catatan untuk supernaturalisnya dalam roh itu akan bersih, bersih diri tidak terlepas dari apa yang kita polahkan dan kita lakukan.<sup>117</sup>*

<sup>116</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

<sup>117</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

Santri rehabilitasi yang sedang menjalani masa rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah akan dibimbing langsung untuk melakukan puasa oleh Abah Pengasuh yang sekaligus juga sebagai pengelola. Adapun puasa yang wajib dilakukan oleh para santri rehabilitasi meliputi, puasa ngasrep (puasa mutih) dan puasa ngrowot (puasa daud). Puasa ngasrep (puasa mutih) sendiri merupakan puasa yang hanya makan-makanan di rebus dan tidak di tambahi bumbu-bumbu yang memberikan rasa asin maupun rasa manis, jadi kebanyakan rasa makanan biasanya terasa hambar. Sedangkan puasa ngrowot (puasa daud) merupakan puasa yang dilakukan secara bergantian atau dalam satu hari puasa namun esok hari tidak berpuasa dan seterusnya.

Puasa sendiri merupakan metode pembiasaan diri terhadap jiwa agar mampu untuk mengendalikan hawa nafsu atau syahwat yang bergejolak, serta sebagai metode pembersihan jiwa agar terhindar dari pikiran-pikiran yang bersifat duniawi. Dalam melakukan puasa santri rehabilitasi di ajarkan untuk senantiasa bersabar dan berserah diri kepada Allah. Selain itu puasa yang diniatkan dengan ikhlas dan semata-mata hanya ditujukan kepada Allah akan mendekatkan hamba menuju ketakwaan yang akan berdampak memperkuat jiwa.<sup>118</sup>

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah dalam metode rehabilitasi menggunakan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs*, di mana hal tersebut selaras dengan apa yang dihaturkan Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya'ulumuddin* berlandaskan al-Qur'an dan hadist, serta sunnah-sunnah rasul sebagai metode untuk pembersihan atau mensucikan diri dari berbagai kotoran yang menempel pada jiwa melalui shalat, pengamalan ibadah, tilawah al-Qur'an, dzikir dan puasa.<sup>119</sup> Disamping itu sesuai dengan pendapat Ziauddin Sardar bahwa

<sup>118</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu Intisari Ihya'ulumuddin Al Ghazali*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 65-68.

<sup>119</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa, ...* hlm. 33-35.

metode *tazkiyatun nafs* memiliki 6 instrumen yang meliputi seperti, tazkiyatun nafs melalui taubah, ibadah, dzikir, do'a, sabar, dan muhasabah.<sup>120</sup>

### C. Hasil Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs Terhadap Santri Rehabilitasi

#### 1. Pengelola

Terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah tersebut semata-mata mengarah pada penyembuhan santri rehabilitasi akibat dari penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap dan perilaku santri rehabilitasi dalam kesehariannya di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, santri rehabilitasi yang telah menjalani dan mendapatkan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* dinilai lebih baik dari sikap maupun perbuatan, lebih sopan dalam bertutur kata serta lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, akibat telah terbiasa menjalankan program rehabilitasi yang sesuai dengan ajaran agama islam selama di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Selaras dengan yang diungkapkan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berikut,

Dalam penuturannya Mas Adrik menilai bahwa terdapat banyak perubahan dari sebelum mendapatkan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs dan sesudah mendapatkan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs, beliau menuturkan:

*...kalau di pondok pesantren dilihat bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, Perubahannya banyak, pertama dari sikap jadi lebih baik, bicaranya jadi lebih sopan, etikanya jauh lebih baik. Dulu awalnya memang harus sabar banget petakilan, bedugalan banget, kebiasaan dulunya seperti itu sih, kata-katanya kasar banget. Kalau sekarang sudah jauh lebih baik, dari ibadahnya dzikir ngaji juga ada perubahan jadi lebih rajin.<sup>121</sup>*

<sup>120</sup> Lukma Nulhakim, "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs...", hlm. 139-142.

<sup>121</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

Mas Adrik juga menambahkan bahwa santri rehabilitasi yang dulunya tidak bisa membaca Al-Qur'an dan mengaji sekarang setelah mendapatkan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs sudah mulai banyak perubahan, beliau mengatakan:

*dulu kan awalnya banyak tuh santri rehabilitasi yang belum bisa ngaji, bacaan sholat juga belum hafal. Sekarang ya ada perubahan sudah bisa ngaji, bisa sholat, apalan sudah mulai lancar. Dulu pas awal-awal juga gelisah sekarang sudah mendingan udah mulai tenang, sekarang udah betah di pondok.<sup>122</sup>*

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya terapi psikoreligi tazkiyatun nafs dapat diterapkan pada program rehabilitasi untuk penyalahguna narkoba. Terapi psikoreligi yang diterapkan Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah merupakan sebuah usaha pengelola untuk menjadikan religi sebagai bekal atau sebagai pondasi dan benteng bagi para santri rehabilitasi agar mampu lepas dari ketergantungan narkoba, santri rehabilitasi yang pada awalnya belum paham tata cara ibadah dan membaca al-Qur'an, setelah mendapatkan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs sudah mulai paham tata cara ibadah baik ibadah sholat dan mengaji (membaca al-Qur'an), serta dapat lebih dekat berhubungan dengan Allah swt. Sejalan dengan yang diungkapkan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berikut,

Menurut penuturan Mas Asep dari Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah telah melakukan intervensi dengan membekali para santri rehabilitasi dengan menerapkan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs, beliau mengatakan:

*Paling penting dari sini melakukan intervensi dan juga melakukan terapi religi untuk bekal penerima manfaat setelah keluar. Kalau dilihat-lihat secara keseluruhan bisa dikatakan berhasil, karena religi-religinya itu yang menjadi*

---

<sup>122</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

*pondasi dan benteng agar penerima manfaat tidak memakai lagi.<sup>123</sup>*

Sedangkan menurut Mas Adrik menilai keberhasilan Pondok Pesantren Narkoba terbilang berhasil karena melihat dari santri rehabilitasi yang lebih dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta, beliau mengatakan:

*Untuk tingkat keberhasilan di sini ya termasuk banyak berhasilnya, kalau di pondok pesantren dilihat bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt,<sup>124</sup>*

Dalam prosesnya pengelola senantiasa mengusahakan program-program rehabilitasi yang terbaik untuk diterapkan pada santri rehabilitasi. Disamping itu pengelola selalu memberikan program religi yang berguna sebagai bekal santri rehabilitasi setelah keluar dari Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, program religi tersebut sangat berguna sebagai benteng ketika santri rehabilitasi selesai menjalani program di Pondok Pesantren dan kembali ke kehidupan masyarakat seperti sedia kala. Namun untuk kekambuhan pengelola tidak dapat menjamin hal tersebut, karena kekambuhan santri rehabilitasi di luar Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah murni kembali lagi pada diri santri rehabilitasi masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berikut,

Sesuai apa yang dikemukakan Mas Asep mengemukakan bahwa kekambuhan tergantung dari santri rehabilitasi itu sendiri, beliau mengatakan:

*Paling penting dari sini melakukan intervensi dan juga melakukan terapi religi untuk bekal penerima manfaat setelah keluar. Setelah itu tergantung seberapa kuat abstinent penerima manfaat itu sendiri, abstinent itu tidak seumur hidup bisa bulanan atau tahunan, jadi dari pondok*

---

<sup>123</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

<sup>124</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

*memang perlu melakukan pengawasan dan maintenance rutin untuk penerima manfaat secara berkala.<sup>125</sup>*

Senada dengan apa yang dikemukakan Mas Asep, Mas Adrik juga menuturkan bahwa kekambuhan kembali kepada diri masing-masing santri rehabilitasi, beliau mengatakan:

*tapi kalau di luar kan kembali tergantung orangnya masing-masing. Kalau di luar kan teman pasti mengajak lagi tinggal kitanya gimananya menyikapinya kuat atau tidaknya.<sup>126</sup>*

Setelah selesai menjalani rehabilitasi dan kembali ke lingkungan masyarakat, kekambuhan dan hasil kesembuhan tergantung dari santri rehabilitasinya sendiri, pengelola hanya berusaha semaksimal mungkin dalam upaya penyembuhan santri melalui terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs*. Dilain sisi pengelola juga hanya akan melakukan pengawasan dan maintenance secara rutin kepada santri rehabilitasi secara berkala untuk melihat perkembangan dari santri rehabilitasi tersebut.

## 2. Santri Rehabilitasi

Untuk mengetahui hasil dari terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* yang telah diberikan oleh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah kepada santri rehabilitasi, maka terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada mas RJ dan mas YD sebagai validasi keberhasilan program yang telah dijalankan, sebagai berikut:

Dalam wawancara dengan Mas RJ beliau menuturkan setelah mendapatkan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* lebih rajin dalam beribadah dan mengurangi kecanduan, lebih lengkapnya beliau mengatakan:

*Yang pertama mengurangi kecanduan, sholate tambah rajin, mulai hafal suratan, sekarang sering dzikir, ya*

<sup>125</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

<sup>126</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

*alhamdulillah dadi lewih apik. Perubahan lebih tenang tidak gemrungsung, lebih sehat, lebih manutan.*<sup>127</sup>

Tidak jauh berbeda juga dirasakan oleh Mas YD yang lebih mudah menerima masukan dan benar-benar mengurangi kecanduan, beliau mengatakan:

*Ya kurang lebih sama mas kaya mas RJ, ya mending lah mas kaya sekarang bener-bener ngurangi kecanduan banget, pas awal masuk kan kaya kepingin make terus nek sekarang udah ga terlalu. Sekarang bisa adzan mas, di masjid kan yang adzan puji-pujian santri sini. Alhamdulillah mas setelah disini jadi lebih gampang nerima masukan orang lain, ngomongnya juga lebih sopan, mending banget lah mas daripada dulu, sekarang juga udah ga terlalu petakilan.*<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan santri rehabilitasi, diperoleh bahwa setelah mendapatkan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah mas RJ dan mas YD mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada awalnya mas RJ dan mas YD belum paham tata cara ibadah, seperti sholat, menghafal suratan, berdzikir, adzan, dan puji-pujian. Sekarang ini telah mampu hafal suratan al-Qur'an, dan sudah mengerti tata cara serta bacaan sholat dan lebih rajin sholat, selain itu mas RJ dan mas YD sudah mulai bisa adzan dan puji-pujian yang dilakukan di masjid Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

Perubahan perilaku juga dialami oleh mas RJ dan mas YD, perilaku yang awalnya pada saat sebelum menerima terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah seperti, suka membangkang, gemrungsung, sulit menerima nasihat, berbicara kasar, dan tidak bisa diam. Setelah mendapatkan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* mas RJ dan mas YD perilakunya menjadi lebih tenang, mudah

<sup>127</sup> Wawancara Kepada Mas RJ Sebagai Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

<sup>128</sup> Wawancara Kepada Mas YD Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

menerima nasihat, hati menjadi lebih tenang, bicara lebih sopan, dan menjadi lebih penurut.

Selain itu mas RJ dan mas YD setelah menjalani terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah telah mampu mengurangi kecanduan dan bahkan telah berhenti untuk memikirkan keinginan memakai narkoba kembali. Disamping telah berhenti dan mengurangi kecanduan, kesehatan mas RJ dan mas YD diakuinya menjadi lebih sehat dan lebih bugar.

Setelah selesai menjalankan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, mas RJ dan mas YD juga mengaku ingin terus melakukan terapi psikoreligi tersebut setelah keluar dari pondok pesantren secara mandiri, karena menurut mas RJ dan mas YD sholat, dzikir, ngaji membuat hati lebih tenang dan merasa dekat dengan Allah, sehingga merasa memiliki benteng agar tidak terlintas untuk menggunakan narkoba kembali.

Disamping keberhasilan dalam proses penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* pada diri santri rehabilitasi, mas RJ dan mas YD memiliki harapan-harapan untuk sembuh dari ketergantungan menggunakan narkoba, selain itu mas RJ dan mas YD ingin sungguh-sungguh berubah menjadi lebih baik, setelah selesai menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah mas RJ dan mas YD ingin segera bekerja seperti orang-orang normal pada umumnya, serta ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitar.

### 3. Kementerian Sosial

Untuk mengetahui hasil dari terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* yang telah diberikan oleh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah kepada santri rehabilitasi, maka terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Mas Asep, selain sebagai pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, Mas Asep sendiri bertugas sebagai tenaga ahli di Kementerian Sosial lebih tepatnya di Balai Satria Baturaden. Wawancara dengan Mas Asep sebagai validasi keberhasilan

program yang telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, sebagai berikut:

Dalam pengakuannya Mas Asep mengaku bahwa santri rehabilitasi yang telah di rehabilitasi dan telah mendapatkan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah terbukti banyak yang sudah sembuh, beliau mengatakan:

*...tapi outcome atau keberhasilannya bisa dibilang lebih banyak dari tempat lain. Misalkan contoh mereka 100 kita 10 tapi yang relapse atau tidaknya lebih banyak mereka yang banyak hampir sebagian besar relapse, tapi kalau tempat kami agak lumayan tangguh itu berdasarkan survey sih mas, jadi sedikit tapi efisien.<sup>129</sup>*

Dari Hasil tersebut terlihat bahwa dalam penanganannya menggunakan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah terbukti berhasil dapat dilihat sesuai apa yang dipaparkan oleh Mas Asep berdasarkan survey, apabila terdapat 10 santri rehabilitasi hanya 1 santri rehabilitasi yang relapse atau kambuh dan kembali menggunakan narkoba. Sedangkan 9 santri rehabilitasi lainnya terbukti tangguh dengan *abstinent* tidak menggunakan narkoba kembali. Selain itu di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah santri rehabilitasinya terbilang tidak terlalu banyak akan tetapi sesuai dengan apa yang dikemukakan Mas Asep bahwa meskipun sedikit akan tetapi sangat efisien dan tangguh. Efisien yang dimaksudkan ialah terbilang mudah untuk mengawasi dan melakukan maintenance terhadap santri rehabilitasi, baik santri rehabilitasi yang sedang menjalani program rehabilitasi maupun santri rehabilitasi yang telah sembuh dan keluar dari Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

---

<sup>129</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

#### D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs

Dalam penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah tentunya memiliki berbagai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilannya untuk menjalankan program-program rehabilitasi. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambatnya menurut pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sebagai berikut,

Menurut penuturan Abah Nasrudin Warkum terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat, beliau mengatakan:

*Untuk pendukung jelas dari pemerintah melalui BNN, dari kelurahan, kecamatan, polsek, koramil itu mendukung penuh adanya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Hambatannya adalah tidak semua orang mau di rehabilitasi, karena notabennanya masuk rehabilitasi kaya masuk penjara itu bayangannya orang-orang. Jadi kesulitan bagi saya untuk menerima pasien yang justru harus di rehabilitasi itu malah larinya kedokter, padahal ke dokter hanya untuk pengurangan dosis, tidak menyelesaikan masalah. Contoh minum eksamer 3 butir kaya minum sabu atau pake sabu, kandungannya hampir sama. Sebenarnya dari dosis yang di pake harus potong rantai tidak diberikan obat. Jadi kesulitan saya santri yang mau rehabilitasi bahwa disini adalah aman metodenya pesantren diutamakan metodenya religi, inilah yang sulit bagi saya sampai sekarang untuk menerima atau nyari pasien yang mau di rehabilitasi karena kebanyakan gambarannya disini adalah penjara.<sup>130</sup>*

Sedangkan Mas Asep mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat pada Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, beliau mengatakan:

*Dari santrinya sendiri sebenarnya mudah untuk di ajak kegiatan di sini, di suruh adzan cepet, di suruh nyapu bersih-bersih sregep (rajin). Kalau untuk faktor penghambat di pondok kami pertama belum ada pagar keliling sehingga kalau ada niatan kabur, klien dengan mudah bisa kabur*

---

<sup>130</sup> Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 16 Juni 2022.

*butuh pengawasan ekstra lah. Penghambat yang ke dua SDM di tempat kami memang terbatas.*<sup>131</sup>

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Mas Adrik, menurut beliau faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah tergantung santri rehabilitasi itu sendiri, beliau mengatakan:

*Faktor penghambatnya terkadang bangunin santri untuk sholat taubat, sholat malam susah banget. Untuk faktor pendukungnya santri rehabilitasinya kalau untuk sholat wajib dengan kesadaran sendiri gasik atau gercep itu sudah ke masjid, terus adzan dan puji-pujian.*<sup>132</sup>

Untuk faktor pendukung yang pertama Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok mendapatkan dukungan dari pemerintah melalui BNN, serta institusi-institusi terkait, dalam perjalanannya di Pondok Pesantren Narkoba tentunya memiliki faktor penghambat diantaranya, kesulitan mendapatkan santri rehabilitasi yang mendaftar untuk mendapatkan rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Seringkali para penyalahguna narkoba sudah memandang rehabilitasi di Pondok Pesantren seperti di penjara, sejatinya di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah merupakan tempat rehabilitasi di mana dalam metode penyembuhannya lebih banyak menggunakan pendekatan religi dan relatif lebih aman.

Sedangkan untuk faktor pendukung yang kedua, dari santri rehabilitasi mudah untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, santri rehabilitasi mudah di berikan nasihat dan instruksi, namun di dalam Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah sendiri sampai saat ini belum memiliki pagar keliling, sehingga apabila santri memiliki niatan untuk kabur maka dengan mudah dapat kabur begitu saja. Selain itu minimnya sumber daya manusia juga

---

<sup>131</sup> Wawancara Kepada Mas Asep Sebagai Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 23 Juni 2022.

<sup>132</sup> Wawancara Kepada Mas Adrik Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 17 Juni 2022.

menjadi salah satu hambatan yang ada di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

Untuk Faktor pendukung yang terakhir, dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah para santri rehabilitasi memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan kegiatan yang ada, baik sholat, adzan dan puji-pujian di masjid tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Namun seringkali yang menjadi penghambat justru ketika membangunkan santri rehabilitasi pada waktu malam hari, santri rehabilitasi seringkali sulit dibangunkan malam hari untuk mengikuti mandi taubat, sholat taubat, sholat tasbih, sholat tahajud, dan witr.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Penerapan Terapi Psikoreligi *Tazkiyatun Nafs* Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui mandi taubat, dilakukan pada malam hari pukul 23.59 s.d selesai, dengan rangkaian kegiatan seperti mandi taubat di lanjut dengan shalat taubat, shalat tasbih, shalat hajat, shalat tahajud, dan shalat witr. Adapun pelaksanaannya dilakukan selama 7 hari 7 malam setelah itu dilanjutkan setelah 21 hari, 41 hari, dengan niat *nawaitu husla litaubati lillahita'ala* atau niat insung adus taubat keronno allah lillahita'ala. Selanjutnya setiap gebyuran membaca al-ikhlas 7 kali, al-falaq 7 kali, an-nas 7 kali, dan untuk gebyuran atau cidukan diwajibkan berjumlah ganjil.
2. Penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui dzikir, dilakukan setiap waktu, dan dilakukan setiap waktu yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah yaitu setelah shalat wajib dan sunnah, serta setelah kegiatan mandi malam. Adapun dzikir dengan membaca, istighfar (*astaghfirullah*), *hasbunalloh wa ni'mal wakil ni mal maula wa ni'ma nasir, ya kowiyu ya matin, ya rohman ya rohim*, tasbih (*subhanallah*), tahlil (*laa ilaaha illallah*), tahmid (*alhamdulillah*), takbir (*allahu akbar*).
3. Penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui pengamalan ibadah, dilakukan dengan shalat wajib dan shalat sunnah meliputi shalat sunnah taubat, tasbih, hajat, tahajud, witr di mana shalat sunnah tersebut menjadi satu paket dalam rangkaian kegiatan mandi taubat atau kegiatan malam pada pukul 23.59 s.d selesai, serta shalat sunnah dhuha yang

dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 s.d selesai. Adapun shalat wajib dan shalat sunnah tersebut diwajibkan dengan berjamaah.

4. Terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui do'a, adapun terdapat do'a individu yang dilakukan setiap selesai shalat wajib dan shalat sunnah, serta do'a berjamaah setelah kegiatan istighosah, manakib, dan mujahadah. Do'a dilakukan dengan bermunajat atau memanjatkan harapan dan tujuan sesuai keinginan masing-masing santri rehabilitasi.
5. Terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui membaca Al-Qur'an, dilakukan setelah shalat lima waktu dengan kegiatan seperti belajar baca tulis al-qur'an, mengaji al-qur'an, mengaji kitab, hafalan al-qur'an juz 30, dan hafalan surat wajib yaitu surat waqiah, tabaraq, serta yasin.
6. Terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui ruqyah, dilakukan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah setelah santri rehabilitasi menjalani 3 bulan rehabilitasi, dalam proses ruqyah akan diiringi dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.
7. Terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui istighosah, dilakukan secara rutin setelah isya setiap jumat kliwon satu bulan sekali dengan di hadiri alumni yang sudah sembuh dari rehabilitasi. Istighosah dilakukan dengan membaca surat pendek seperti al-fatihah, al-ikhlas, tasbih, istighfar, tahmid, dan takbir.
8. Terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* melalui puasa, dilakukan dengan berpuasa ngasrep (puasa putih) dan puasa ngrowot (puasa daud). Puasa ngasrep (puasa putih) dengan makan-makanan hambar dilakukan ketika tidak melakukan puasa sunnah lain. Puasa ngrowot (puasa daud) dilakukan dengan berpuasa silih ganti atau satu hari puasa satu hari tidak berpuasa dan biasanya dimulai pada hari senin berpuasa setelah itu selasa tidak berpuasa dan seterusnya.

Terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah, dilihat pada kenyataannya dapat memberikan berbagai dampak positif dan sangat signifikan bagi kesembuhan santri rehabilitasi yang merupakan penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren tersebut. Hal

tersebut dapat dilihat pada hasil yang dicapai dalam penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah dengan sangat baik. Terbukti para santri rehabilitasi yang pada awalnya belum paham tata cara ibadah dan berperilaku buruk, serta masih sering terlintas ingin menggunakan narkoba, setelah mendapatkan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* santri rehabilitasi menjadi paham tata cara ibadah dan berperilaku lebih baik, serta tidak ingin menggunakan narkoba kembali.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan dan memperdalam penelitian ini mengenai penerapan terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* pada santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah secara lebih lengkap dan komprehensif.
2. Untuk Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok, Alangkah lebih baiknya untuk menambah sumber daya manusia (SDM) guna menunjang proses kegiatan-kegiatan yang berlangsung supaya lebih optimal.
3. Untuk Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok, peneliti berharap kepada pengelola untuk lebih mensosialisasikan tentang pondok tersebut pada khalayak masyarakat luas, agar lebih banyak penyalahguna narkoba yang mengetahui manfaat terapi psikoreligi *tazkiyatun nafs* yang diterapkan di pondok tersebut, serta keberhasilan menangani penyalahguna narkoba di pondok tersebut.
4. Untuk santri rehabilitasi, diharapkan lebih semangat dan lebih rajin dalam menjalani proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok, serta untuk terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung, dan selalu memohon pertolongan kepada Allah agar segera mendapatkan kesembuhan sehingga dapat kembali ke kehidupan seperti sedia kala.

5. Untuk pembaca, peneliti berharap bagi pembaca agar jangan sekali-kali untuk mencoba narkoba, karena sekali mencoba kemungkinan besar anda akan ketagihan, selain itu peneliti berharap bagi pembaca untuk senantiasa mensosialisasikan bahaya narkoba kepada lingkungan terdekat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud, 1998, *Doa Sebagai Obat Mujarab*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Aliyah, 2019, *Skripsi*. "Konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amri, Ibnul Aljauzi, Hasmin, Amar Sani, 2016. "Pengaruh Motivasi Individu Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Di Wilayah Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Mirai Management*, Vol. 1, No. 2, Makassar: STIE Amkop Makassar.
- Aqib, Kharisudin, 2009, *An Nafs: Psiko Sufistik Pendidikan Islami*, Nganjuk: Ulul Albab Press.
- Arifin, Isep Zainal, 2018. "Dasar-Dasar Psikoterapi Islam", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 1, No. 1, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Arofin, Putrilia Isti Nur, 2017. "Motivasi Mantan Pengguna Narkoba Menjadi Anggota Grup Al-Barzanjimahabbaturrosul", *Skripsi IAIN Purwokerto*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Asror, Khojinatul Aji, Aep Kusnawan, Dadang Ahmad Fajar, 2017. "Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Terapi Religius Di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIV Garut". *Jurnal BKI dan Psikoterapi Islam*, Vol, 5 No. 1. Bandung: UIN Gunung Djati Bandung.
- Bakran, Adz Dzaky Hamdani, 2004, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Budiyanto, Mangun, 2020. Thahera Cahya Listianti, "The Management of the Rehabilitation of Santri Drug Addicts in Islamic Boarding School", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 5, Nomor. 2, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Clauradita, Angga Reny, Maemonah, 2020. "Implementasi Konsep Tazkiyyatun Nafsi Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'u Al-Ulumuddin Dan Teknik Self-Management Terhadap Kebermaknaan Hidup Residen Pecandu Narkoba". *Jurnal BKI dan Kemasyarakatan*, Vol, 4, No. 1. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Dokumentasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah 16 Juni 2022.

Dokumentasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah 16 Maret 2022.

Fathuddin, Muhammad Habib dan Fachrur Razi Amir, 2016. “Konsep Tazkiyatun Nafs Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Impilasinya Terhadap Pendidikan“, *Jurnal Ta'dibi*, Vol. 5 No. 2, Bogor: Universitas Djuanda Bogor.

Fauziah, Amri, 2017, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 04, No. 01.

Fitri, Silvia dan Rahmadani Yusran, 2020. “Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Pengguna Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat“, *Jurnal of Civic Education*, Vol. 3, N0. 3, Padang: Universitas Negeri Padang.

Habibi, Khairul, 2017, “Sistem Rehabilitasi Korban Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah Di Yayasan Tabina Aceh Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 1, No. 2, Aceh: UIN Ar-Raniry.

Hartono, Ibnu Syamsi, 2018, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: UNY Press.

Hasan, Aliah B Purwakania, 2017. “Abas Mansur Tamam, Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghozali”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 2, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Hawa, Said, 1998, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu Intisari Ihya 'Ulumuddin Al Ghazali*, (Jakarta: Robbani Press).

Lihat dalam <https://banyumaskab.bnn.go.id/>, diakses pada tanggal 22 Maret 2022 jam 01.42

Lihat dalam <https://ppid.bnn.go.id/>, diakses pada tanggal 26 Maret 2022 jam 09.15

Lihat dalam <https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 25 Mei 2022 jam 10.15.

Lihat dalam <https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 26 Mei 2022 jam 09.00

Lihat dalam <https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 28 April 2022 jam 11.30.

- Maula, Bani Syarif, Vivi Ariyanti, 2020. "Rehabilitasi Berbasis Pesantren Bagi Penyalah Guna Narkotika Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 2. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Meleong, Lexy J., 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Dony Purnama, Maulida Ali, Sarbini Muhammad, 2019. "Implementasi Metode Pembelajaran AlQuran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor". *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol, 1, No. 2B. Bogor: STAI Al Hidayah Bogor.
- Muhammad, Muwefik, 2022. "Pembinaan Pecandu Narkoba Melalui Tazkiyatun Nafs Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 3. Jember: UIN KHAS Jember.
- Mutmainah, 2021. "Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif AL-Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui Tazkiyatun Nafs)", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Bangkalan: STAI Syaichona Moh. Cholil.
- Nulhakim, Lukma, 2019. "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning)", *Jurnal Al-Tazkiyah*, Vol. 8, No. 2, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Observasi di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok Pada Tanggal 16 Maret sampai 24 Maret 2022.
- Observasi saat peneliti melakukan PPL di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Pada Tanggal 26 januari sampai 6 Maret 2021.
- Prewitasari, Kuswidiarti Darma. 2019. "Komunikasi Kelompok di Dalam Rumah Rehabilitasi Keluarga Kembang Cahaya", *Jurnal Inter ACT*, Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Pribadi, Pratiwi dan Brotowidagdo, 2011. "Motif Afiliasi Pengguna Aktif Facebook". *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnomo, Agus, 2016, "Hukuman Mati Bagi Tindak Pidana Narkoba Di Indonesia Perspektif Sosiologi Hukum". *Jurnal Hukum dan Syari'ah*, Vol. 8, No. 1, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, 2021. "Pentingnya Penerapan *Literature Review* pada Penelitian Ilmiah", *Jurnal Masohi*, Volume, 2, No, 1, Universitas Islam Indragiri: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ruswanto, Moch Zaenudin dan Hery Wibowo, "Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi", *Jurnal Prosiding Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 3, ISSN: 2442-4480.
- Setyiningrum, Jasmineae Putri Jusrifa. 2020. "Pengalaman Anak Berkonflik Dengan Hukum Dalam Menjalani Rehabilitasi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 1 Surabaya: Universitas Negri Surabaya.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Happy dan Muhammad Muzakki, 2016. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyahdi Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No.1, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Swasti, Keksi Grindra, Wahyudi Mulyaningrat, 2022. "Deskripsi Penyalahgunaan Narkoba dan Merokok Pada Siswa SMA dan SMK di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas". *Jurnal of Bionursing*, Vol. 4, No. 1. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Syaiful, 2006. *Skripsi*. "Peran Serta Lembaga Informal Dalam Sistem Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika". Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulfah, Lutfia dan Witrin Noor Justiatini, 2021. "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*", Vol, 3, No. 2. Ciamis: STID Sirnarasa Ciamis.
- Wawancara Dengan Mas Adrik Selaku Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada Tanggal 17 Juni 2022.

- Wawancara Dengan Mas Asep Selaku Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada Tanggal 23 Juni 2022.
- Wawancara Dengan Mas RJ dan Mas YD Selaku Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada Tanggal 16 Juni 2022.
- Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada Tanggal 06 Juni 2022.
- Wawancara Kepada K.H. Nasruddin Warkum Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok pada Tanggal 16 Juni 2022.
- Widowaty, Yeni, Siti Hidayatun, 2020. Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, Vol. 1, No. 2. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yamaidi, Hamsyi, Idris, Khairul Anwar, 2020. “Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhannudin Kuntu Kecamatan Kempar Kiri“, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim.
- Yono, Indriya Rusmana, Hilda Noviyanty, 2020. “Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder Di Saat dan Pasca Covid 19“, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I*, Vol. 7, No. 7, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba

##### Nurul Hikmah

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi profile lembaga, rehabilitasi yang digunakan, dan proses rehabilitasi yang sedang berjalan.

b. Subjek

Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok

c. Pernyataan panduan

➤ **Identitas Diri**

Nama :

Jabatan:

Agama:

➤ **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
2. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
5. Berapa jumlah santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
6. Bagaimana alur penerimaan santri rehabilitasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
7. Bagaimana metode penanganan rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
8. Bagaimana penanganan terhadap santri rehabilitasi yang mengalami sakau atau *collapse* pada saat menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

9. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
10. Apa yang Abah ketahui tentang tazkiyatun nafs?
11. Kegiatan apa saja yang berkaitan dengan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan kegiatan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
13. Bagaimana penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
14. Apa saja syarat santri rehabilitasi yang di perbolehkan pulang?

**B. Pedoman Wawancara dengan Mas Asep Nugraha sebagai pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

a. Tujuan

Untuk mengetahui proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan, serta untuk mengetahui proses rehabilitasi yang diberikan.

b. Subjek

Pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

c. Pernyataan Panduan

➤ **Identitas diri**

Nama :

Jabatan:

Agama:

➤ **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tahapan awal yang dilakukan dalam proses melakukan rehabilitasi?
2. Bagaimana tahapan assesment yang dilakukan Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
3. Bagaimana (SOP) yang diterapkan dalam rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

4. Secara keseluruhan berapa jumlah santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
5. Apa Apa yang Mas Asep ketahui tentang tazkiyatun nafs?
6. Apa pengertian rehabilitasi menurut Mas Asep?
7. Terapi psikoreligi tazkiyatun nafs apa saja yang diberikan kepada santri rehabilitasi dalam menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
8. Bagaimana proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs pada santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

**C. Pedoman Wawancara dengan Mas Adrik sebagai Pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

a. Tujuan

Untuk mengetahui proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan, serta untuk mengetahui proses rehabilitasi yang diberikan.

b. Subjek

Pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

c. Pernyataan Panduan

➤ **Identitas diri**

Nama :

Jabatan:

Agama:

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana pendekatan awal pengelola terhadap santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

2. Berapa lama proses adaptasi santri rehabilitasi dalam mengikuti program yang diberikan Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
3. Terapi psikoreligi tazkiyatun nafs apa saja yang diberikan kepada santri rehabilitasi dalam menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
4. Bagaimana proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs pada santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
7. Bagaimana keadaan santri rehabilitasi setelah mendapatkan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs?
8. Bagaimana hasil dari penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

**D. Pedoman Wawancara dengan Mas RJ Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

a. Tujuan

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan untuk mengetahui dampak dari penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan.

b. Subjek

Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

c. Pernyataan Panduan

➤ **Identitas diri**

Nama :

Jabatan:

Agama:

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Apa saja yang didapatkan selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
3. Apa saja terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang di jalani selama proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah??
4. Apa harapan setelah menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
5. Apa saja perubahan perilaku yang dirasakan selama proses rehabilitasi?
6. Apa saja dukungan keluarga yang diberikan selama menjalani rehabilitasi?
7. Apakah setelah selesai menjalani rehabilitasi akan terus melakukan terapi psikoreligi secara mandiri?

**E. Pedoman Wawancara dengan Mas YD Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

a. Tujuan

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan untuk mengetahui dampak dari penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan.

b. Subjek

Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

c. Pernyataan Panduan

➤ **Identitas diri**

Nama :

Jabatan:

Agama:

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Apa saja yang didapatkan selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

3. Apa saja terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang di jalani selama proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah??
4. Apa harapan setelah menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?
5. Apa saja perubahan perilaku yang dirasakan selama proses rehabilitasi?
6. Apa saja dukungan keluarga yang diberikan selama menjalani rehabilitasi?
7. Apakah setelah selesai menjalani rehabalitasi akan terus melakukan terapi psikoreligi secara mandiri?



## HASIL WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba

#### Nurul Hikmah

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi profile lembaga, rehabilitasi yang digunakan, dan proses rehabilitasi yang sedang berjalan.

b. Subjek

Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok

c. Pernyataan panduan

➤ **Identitas Diri**

Nama : K.H. Nasruddin Warkum, S.H

Jabatan: Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

Agama: Islam

➤ **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Pondok Pesantren Nurul Hikmah berdiri pada tanggal 7 Agustus tahun 1999, kenapa saya dirikan pada tahun 1999 Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah. Pada saat itu saya tergabung bela diri ekspres satu tiga (BEST) yang di ketuai oleh Almarhum Heri Best. Saya berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren tersebut karena merasa termotivasi atau terpanggil oleh lingkungan sekitar yang dilabeli daerah zona merah. Daerah zona merah disini itu masyarakatnya tidak melaksanakan shalat jumat, jangankan shalat jumat, shalat jamah saja jarang, malahan orang yang melakukan sholat bisa dibilang tidak ada.

Ya kegiatan keseharaian masyarakat di sekitar sini kebanyakan judi, togel, mabok-mabokan, teler, dan main wadonan, malah sekitar jangka dua atau tiga bulanan sekali lahir seorang anak yang tidak memiliki status jelas karena banyak hubungan gelap. Warga masyarakat di sekitar sini itu ya mas dulu terkenal dengan dedengkot preman, ya nakale, judi,

mabok, dan bandar judi, madon, banyak madharatnya. Banyak juga disini korban narkoba, kurir, kecanduan sampai mencuri.

Dengan banyaknya anak-anak nakal itu saya akhirnya termotivasi dan terpanggil untuk membenahi dengan hati nurani untuk membina anak-anak yang kecanduan itu. Setelah itu saya mendirikan sebuah masjid, saya membangun masjid tersebut tersebut tujuan utama untuk amar ma'ruf nahi mungkar menggunakan pendekatan religius kepada masyarakat disekitar sini. Sejak berdirinya masjid banyak kegiatan negatif, bandar judi, bandar togel sedikit demi sedikit hilang dan sekarang sudah tidak ada satupun pemain judi dan bandar judi, masyarakat disini juga sudah menunaikan sholat jumat, sholat jamaah, ta'lim, istighosahan, yasin dan tahlil.

Memang Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah itu cita-cita saya dari kecil untuk bengkel daur ulang bagi orang penyalahguna narkoba, orang-orang yang kecanduan narkoba itu kan seperti sampah, dan sampah itu harus di daur ulang, selama ini untuk daur ulang itu tidak ada. Kebanyakan orang-orang yang memakai narkoba dikucilkan di mata masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu saya ingin membuat bengkel daur ulang untuk orang-orang. Jadi orang yang moralnya jelek, perilaku bejat bisa di service agar ingat dan balik ke Allah Swt.

Sejak awal berdiri Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah alhamdulillah lancar dampak ke masyarakat, anak-anak dan remaja juga positif, yang awalnya pemabuk, pengguna narkoba, sabu, ganja, dextro, obat kuning sedikit demi sedikit hilang, banyak anak-anak, remaja hafal Al-Qur'an. Ya karena disini pake pendekatan religius jadi para santri rehabilitasi benar-benar disadarkan dan dikembalikan kepada fitrahnya sebagai manusia agar lebih dekat dengan Allah Swt sehingga tidak kembali melakukan hal-hal yang tidak baik.

Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah mendapat legalitasnya SK Menteri, SK Kabupaten di bawah BNN dan disahkannya pada tahun 2017, Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berdiri tugas utamanys

adalah untuk memerangi hawa nafsu angkara murka atau hawa nafsu yang buruk dengan menggunakan pendekatan religi. Tujuan lainnya untuk semata-mata untuk membantu negara dan menanggulangi. Alhamdulillah menggunakan metode tersebut banyak santri rehabilitasi di sini yang sudah sembuh dari awal berdiri hingga sekarang ini.

2. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah berdiri tujuannya adalah semata-mata berjuang untuk membantu negara dan menanggulangi kecanduan narkoba, serta memberantas kegiatan-kegiatan negatif yang ada di lingkungan desa sekitar.

3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk membantu negara dan meringankan korban narkoba yang tidak mampu, karena tidak semua korban narkoba adalah orang kaya. Selain itu juga mendidik masyarakat sekitar desa dan para santri untuk selalu berada dalam koridor keimanan dan keislaman agar perilaku untuk berbuat maksiat yang dilakukan oleh masyarakat cilongok bisa hilang.

4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk struktur organisasinya saya sendiri sebagai ketua sekaligus pengasuh, untuk lebih detailnya bisa dilihat di kantor.

5. Berapa jumlah santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk sekarang ini sebenarnya ada 5, tapi yang 1 sedang pulang dan dua sedang berada di Satria Baturaden, sekarang yang di pondok ada 2, yaitu RJ dan YD.

6. Bagaimana alur penerimaan santri rehabilitasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk alurnya sebenarnya sangat simpel, kesini mendaftar membawa wali, yang penting itu niatnya mas. Kalau sungguh-sungguh pengen taubat insya Allah pasti gampang. Santri sini juga ada yang

rujukan dari BNN, kalo yang dari BNN biasanya sudah di cek urin. Santri rehabilitasi yang daftar mandiri kita sendiri yang melakukan cek urin. Biasanya Mas Asep yang melakukan cek urin untuk bisa melihat keparahan kecanduannya. Setelah daftar, ngisi syarat trus cek urine setelah itu assessment oleh Mas Asep juga. Kalau untuk biaya itu seikhlasnya dan semampunya santri rehabilitasi, kalau mampunya 500 ya 500 kalau 1,5 ya bagus. Disini dulu waktu masih dapat topangan dari BNN mending bisa dapat 1 sampai 1.5 juta per santri rehabilitasi. Ya tapi sekarang ini sudah tidak mendapat topangan dana. Dana itu ya balik untuk keperluan santri lagi, seperti membeli obat yang diarahkan dari BNN, untuk makan, untuk membeli obat-obat herbal.

7. Bagaimana metode penanganan rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk metode rehabilitasi disini menggunakan religi kebanyakan keagamaan, seperti shalat taubat, shalat tasbih, shalat tahajud, dzikir dan perbanyak mengaji Al-Qur'an, serta menggunakan akhlakul karimah mendekatkan diri kepada Allah swt.

8. Bagaimana penanganan terhadap santri rehabilitasi yang mengalami sakau atau *collapse* pada saat menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk penanganan santri rehabilitasi disini harus putus rantai, harus di potong tidak ada pengurangan dosis, benar-benar di putus pemakainnya. Jadi di sini memakai obat-obat herbal tradisional yang diracik sendiri, seperti minum air degan, minum air putih, obat herbal madu ditambah habatussauda, lalu di mandikan atau di grujung air, dan sholat taubat. Sakau itu kan hawa nafsu besar, tubuhnya panas kalau masuk air itu akan agak stabil.

9. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Mandi malam, disambung sholat taubat, sholat tasbih, sholat tahajud, trus sholat hajat, terakhir sholat witr. Kalo minimal sudah 3

bulan jalan rehabilitasi di rukyah, rukyah untuk membersihkan bathiniah atau hatinya biar bersih, di rukyah sekalian bareng dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Disini juga santrinya dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan seperti pelatihan kaligrafi, bikin kerajinan tangan dari bahan bekas, kerajinan dari janur bikin ketupat, di latih masak, sama ada juga ladang untuk berkebun santri.

10. Apa yang Abah ketahui tentang Tazkiyatun nafs?

Untuk pembersihan diri, pembersihan diri itu disini harus benar-benar tobatan nasuha, tobatan nasuha harus benar-benar mendekatkan diri kepada Allah swt. Caranya untuk pembersihan jasmani dan rohani untuk pembersihan diri itu kita harus berdzikir banyak bermunajat kepada Allah swt. Santri rehabilitasi disini dibimbing untuk puasa, puasa ngasrep atau disuruh untuk ngrowot (puasa daud), sebagai catatan untuk supernaturalisnya dalam roh itu akan bersih, bersih diri tidak terlepas dari apa yang kita polahkan dan kita lakukan. Bersih diri itu tidak harus mandi yang berkali-kali, tapi bersih diri itu suatu pembersih dari dalam hati yang paling dalam adalah riyadoh pada Allah swt. Banyak riyadhoh dan banyak minta kepada Allah swt untuk kita membersihkan diri kita atau namanya kholwat, adalah kita berdzikir kepada Allah dan Munajah kepada Allah swt.

11. Kegiatan apa saja yang berkaitan dengan dengan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Ada dzikir, kalau dzikir jam 1 malam sampai jam 2, sebelum itu mandi malam jam 12 dengan membaca nawaitu ghusla litaubati atau nawaitu niat ingsun mbersihi awak, jadi setelah mandi taubat mandi suci setelah itu baru berdzikir kepada Allah swt. Dengan ucapan dzikir hasbunalloh wa ni'mal wakil ni mal maula wa ni'ma nasir, ya kowiyu ya matin ya rohman ya rohim, artinya ya kowiyu kokohaken, ya matinu kuataken, ya rohman ya rohim dengan sifat welas asihnya Allah, dengan kekuatan Allah memaknainya. Hatinya agar kuat dan kokoh, kalo sholat fardhu di sini santri wajib berjamaah, ada juga sholat sunnah tahajud,

sholat dhuha, sholat taubat. Santri disini diwajibkan ngaji dan hafalan yang paling penting hafalan surat waqiah, yasin, tabaraq.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan kegiatan di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk pendukung jelas dari pemerintah melalui BNN, dari kelurahan, kecamatan, polsek, koramil itu mendukung penuh adanya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah. Hambatannya adalah tidak semua orang mau di rehabilitasi, karena notabennya masuk rehabilitasi kaya masuk penjara itu bayangannya orang-orang. Jadi kesulitan bagi saya untuk menerima pasien yang justru harus di rehabilitasi itu malah larinya kedokter, padahal ke dokter hanya untuk pengurangan dosis, tidak menyelesaikan masalah. Contoh minum eksamer 3 butir kaya minum sabu atau pake sabu, kandungannya hampir sama. Sebenarnya dari dosis yang di pake harus potong rantai tidak diberikan obat. Jadi kesulitan saya santri yang mau rehabilitasi bahwa disini adalah aman metodenya pesantren diutamakan metodenya religi, inilah yang sulit bagi saya sampai sekarang untuk menerima atau nyari pasien yang mau di rehabilitasi karena kebanyakan gambarannya disini adalah penjara.

13. Bagaimana penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Kalau disini terapinya ya mandi malam itu, ada ramuan herbal dari daun-daunan, kelapa muda 1 harinya 2 butir selama 7 hari, terus puasa, hafalan-hafalan surat-surat penting seperti waqiah, yasin, tabaraq. Hal itu untuk proses daripada ritual untuk menuju pembersihan diri.

14. Apa saja syarat santri rehabilitasi yang di perbolehkan pulang?

Santri sebenarnya tidak boleh di tengok selama dua bulan selama masa rehabilitasi, tapi pulang pun setelah tiga bulan masa rehabilitasi itu boleh pulang pun harus ada keterangan yang baik, kalau tidak ada keterangan dan alasan yang mendukung tidak boleh, itu syarat-syarat rehabilitasi disini. Kalau memaksakan tiga bulan pulang harus membawa dari petugas sini untuk mengawal kepulangan.

## **B. Pedoman Wawancara dengan Mas Asep Nugraha sebagai pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

### a. Tujuan

Untuk mengetahui proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan, serta untuk mengetahui proses rehabilitasi yang diberikan.

### b. Subjek

Pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

### c. Pernyataan Panduan

#### ➤ **Identitas diri**

Nama : Asep Nugraha Sasongko

Jabatan: Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

Agama: Islam

#### ➤ **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tahapan awal yang dilakukan dalam proses melakukan rehabilitasi?

Untuk tahapan awal biasanya tergantung kondisi Penerima Manfaat (PM), biasanya ada yang masih dalam tahap pakai atau sakau, ada juga yang sudah tobat tidak pakai. Kalau seperti itu penangannya dari awal kita adakan skrining dan assessment untuk mengetahui data-data dan tingkat keparahannya. Skrining dan assessmentnya meliputi banyak hal, ada tes urine untuk memastikan positif atau tidaknya, yang ke dua ada inform concern atau mengisi form surat persetujuan dari pihak wali, form skrining, setelah dari proses skrining itu juga untuk menentukan rencana intervensi berikutnya atau bisa lanjut ketahap selanjutnya.

2. Bagaimana tahapan assesment yang dilakukan Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Assesment disini di bagi menjadi 3, ada assesment awal yaitu skrining, lalu assesment pertengahan, dan terakhir assesment akhir. Assesment disini menggunakan ASI Index meliputi 7 domain dari riwayat penggunaan napza, riwayat diri, riwayat keluarga, riwayat

hukum, riwayat psikologi, riwayat kesehatan mencakup semuanya, tidak dalam satu waktu assessment selesai. Dari awal proses skrining dari beberapa tahap masuk ke selanjutnya, satu domain tidak bisa dalam satu waktu selesai karena butuh penggalian tergantung kliennya kondusif atau tidaknya, kurang lebih paling lama itu sekitar satu minggu selesai assessment dari tahap skrining awal masuk, tes urine sampai assessment selesai baru masuk ke program rehabilitasinya. Assessment ini juga sebagai pedoman rehabilitasinya sendiri mau seperti apa tergantung Penerima Manfaat (PM) itu sendiri, karena setiap pm berbeda-beda kondisinya. Kalau untuk hasil assessment tidak bisa di publikasikan mas karena memang kode etik dari pondok pesantren dan juga menyangkut persoalan pribadi, tapi kalau untuk form pertanyaan bisa di beritahukan.

3. Bagaimana (SOP) yang diterapkan dalam rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Kalau untuk sop itu dari mulai skrining ada sop, assessment ada sopnya, semua kegiatan yang mencakup di pondok pesantren narkoba nurul hikmah ada sopnya, sampai sop ketika penerima manfaat masuk atau penerimaan awal klien, permasalahan management kasus, sampai perkembangannya, sampai nanti terminasi pengakhiran progamnya itu semua ada sopnya. Disini sopnya kurang lebih ada sekitar 16 sop, karena dari kami bekerja sama dengan BNN jadi dari pihak BNN juga membuat acuan harusnya sopnya seperti ini jadi dari kami menyesuaikan sehingga Insya Allah sudah lengkap.

4. Secara keseluruhan berapa jumlah santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Kalau jumlah keseluruhan sih dalam arti yang rehabilitasi terus kadang rawat jalan juga ada, rawat inap, ngga terpatok jumlah si mas, dari covid juga lumayan berpengaruh, ini juga baru menggeliat lagi atau baru mulai start lagi lah ibaratnya mas, kalau biasanya dulu sebelum covid ada titipan dari sekolahan di bina, Kalau sekarang yang stay di

pondok ada 2 namanya RJ sama YD, yang 1 lagi pulang, yang 2 sedang rehabilitasi di balai satria baturaden.

5. Apa yang Mas Asep ketahui tentang tazkiyatun nafs?

Sebenarnya pembersihan diri dari napza, napza kan identik sesuatu yang terlarang yah, makanya di pondok kami pembersihan dirinya lewat program religi karena biasanya kalau lewat sosial sebenarnya bagus, kalau lewat pc dalam rehabilitasi juga bagus, tapi dari beberapa pengalaman itu yang salah satu harus di perkuat dari sisi pembersihan dirinya dalam arti religinya. Makanya dari kami di pondok nurul hikmah yang diutamakan point utamanya itu pembersihan diri, untuk membersihkan diri dari perilaku buruk dengan menggunakan pendekatan religi agar lebih ingat kepada Allah.

6. Terapi psikoreligi tazkiyatun nafs apa saja yang diberikan kepada santri rehabilitasi dalam menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk program terapi religi disini salah satunya yang pertama ada detoks untuk menghilangkan racun dalam tubuh dengan air degan, air putih, ada ramuan herbal yang diracik dari abah itu biasanya selama 7 hari. Terus ada terapi dzikir, mandi taubat juga, sholat malam, ngaji dan menghafal al-qur'an kalo si klien sudah bisa baca tulis al-Qur'an biasanya kita mulai dari hafalan surat-surat dari al waqiah dan yasin juga biasanya menghafalkan khatam al-Qur'an dari juz 30 surat at takasur sampai kulhu, kalau si kliennya belum bisa baca al-Qur'an kita mulai dari iqro ada terapi pembimbingnya tersendiri atau ustadnya, karena di jaman sekarang malah kebanyakan belum bisa baca dan tulis al-Qur'an tapi ya biasanya kita start dari awal, terus sholat fardhu dan sholat-sholat sunah, kebanyakan kegiatan itu diwajibkan untuk dilakukan.

7. Bagaimana proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Kalo itu ada jadwal hariannya, kalo kita biasanya meminimalisir dengan tidur gasik, sekitar jam 12 atau jam 1 pagi kita bangun untuk

mandi taubat di padepokan bawah terus sholat malam di masjid, juga biasanya ada amalan-amalan dari abah. Untuk mandi taubat diawali niat nawaitu husla litaubati lillahita'ala atau niat insung adus taubat kerono allah lillahita'ala, satu ember harus jadi 41 kali gebyuran atau ganjil mas, setiap 1 kali gebyur membaca al ikhlas 7 kali, terus dalaq 7 kali, annas 7 kali, itu dilakukan sekitar 21 hari atau 41 hari, tapi kalau masih awalan sekitar 7 hari selama 7 malam. Setelah itu dilanjut sholat taubat, sholat tasbih, sholat hajat, sholat tahajud, terakhir witr. Sedangkan kalo paginya dirutinkan sholat dhuha ya sama dzikir, kalo sholat wajib insya Allah jelas harus tiap hari dan disini diwajibkan jamaah. Kalo sore ada bimbingan baca tulis al-qur'an juga, kita latih kita biasakan mereka dari kehidupan bebas kita larikan ke religi, kadang-kadang mereka ada yang terpaksa tapi ketika awalnya terpaksa banyak akhirnya yang legowo dan biasanya yang dari hati akhirnya nambah satu dua bulan atau nambah waktu. Sebenarnya programnya 3 bulan, tapi kalau 3 bulan si klien merasa kepengin menimba ilmu, memperdalam religi dari kita perpanjang tapi bukan di rehabilitasi lagi tapi sudah agak meningkat fokus ke religinya seperti itu.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Kalau untuk faktor pendukung sebenarnya kalo dari sop, dari lingkungan, dari tempat kami sudah siap itu salah satu pendukung proses berjalannya rehabilitasi. Dari santrinya sendiri sebenarnya mudah untuk di ajak kegiatan di sini, di suruh adzan cepet, di suruh nyapu bersih-bersih sregep (rajin). Kalau untuk faktor penghambat di pondok kami pertama belum ada pagar keliling sehingga kalau ada niatan kabur, klien dengan mudah bisa kabur butuh pengawasan ekstra lah. Penghambat yang ke dua SDM di tempat kami memang terbatas, lalu yang ketiga dari santrinya sendiri itu beda-beda, ada yang kendalanya belum niat 100 persen untuk sembuh, intinya kesadaran santrinya sendiri untuk

berubah, kalau dari santrinya udah mantap jadi lebih mudah dan cepet masuk ketika menjalani kegiatan rehabilitasi. Kalau belum niat ada beberapa yang memang kabur, biasanya di awal-awal tapi kalau sudah masuk program biasanya sudah mulai terbiasa.

9. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs pada santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Sebenarnya kalau untuk rehabilitasi sendiri itu tidak ada kata sembuh sih mas, yang ada hanya abstinent atau tidak menggunakan, jadi kalau sudah keluar dari sini benar-benar tergantung penerima manfaat itu sendiri. Paling penting dari sini melakukan intervensi dan juga melakukan terapi religi untuk bekal penerima manfaat setelah keluar. Kalau dilihat-lihat secara keseluruhan bisa dikatakan berhasil, karena religi-religinya itu yang menjadi pondasi dan benteng agar penerima manfaat tidak memakai lagi. Setelah itu tergantung seberapa kuat abstinent penerima manfaat itu sendiri, abstinent itu tidak seumur hidup bisa bulanan atau tahunan, jadi dari pondok memang perlu melakukan pengawasan dan maintenance rutin untuk penerima manfaat secara berkala.

Kalau bicara di output memang kita sedikit dibandingkan rehabilitasi lain seperti dc atau sosial, tapi outcome atau keberhasilannya bisa dibilang lebih banyak dari tempat lain. Misalkan contoh mereka 100 kita 10 tapi yang relapse atau tidaknya lebih banyak mereka yang banyak hampir sebagian besar relapse, tapi kalau tempat kami agak lumayan tangguh itu berdasarkan survey sih mas, jadi sedikit tapi efisien. Kami juga kan biasanya setiap jumat kliwon satu bulan sekali rutin undang yang sudah sembuh dari program rehabilitasi untuk kumpul kegiatan manakib dan sharing-sharing atau temu alumni.

### **C. Pedoman Wawancara dengan Mas Adrik sebagai Pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

a. Tujuan

Untuk mengetahui proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan, serta untuk mengetahui proses rehabilitasi yang diberikan.

b. Subjek

Pengelola di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

c. Pernyataan Panduan

➤ **Identitas diri**

Nama : Muhammad Adrik Zain

Jabatan: Pengelola Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

Agama: Islam

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana pendekatan awal pengelola terhadap santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Yang pertama perkenalan dulu, setelah itu dilanjut riwayat-riwayat penggunaan narkoba, terus nanya-nanya latar belakang dan kondisi keluarganya. Intinya di tanya semua riwayat-riwayat santri rehabilitasi.

2. Berapa lama proses adaptasi santri rehabilitasi dalam mengikuti program yang diberikan Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Adaptasi santri rehabilitasi kisaran kurang lebih satu minggu sudah mulai beradaptasi, jadi udah mulai kenal dengan lingkungan dan pengurus-pengurus, jadi mulai nyaman dan betah di pondok.

3. Terapi psikoreligi tazkiyatun nafs apa saja yang diberikan kepada santri rehabilitasi dalam menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk awalan dzikir, setelah itu sholat malam, kalau sholat lima waktu kan sudah wajib ya, terus sholat dhuha, mandi taubat, tahap terakhir rukyah.

4. Bagaimana proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk dzikir setiap waktu dengan dzikir paling banyak harus astaghfirulloh, mandi taubat kalau 3 sampai 7 kali santri rehabilitasi sudah jalan sekitar 15 hari sampai 1 bulanan dengan niat ingsun adus taubat krono Allah ta'ala, dengan bacaan pertama syahadat 3x, istighfar 3x, al-ikhlas 3x terus untuk menciduk air harus jadi 21 cidukan atau yang terpenting harus ganjil, lalu ada istighosah setiap abis isya 1 bulan sekali, ada juga mengaji setiap habis subuh, setiap ashar, setiap maghrib, setiap isya, ada hafalan juz ama setelah habis shubuh, habis asyar ngaji qur'an, habis maghrib ngaji kitab, setelah isya biasanya qur'an lagi, biasanya sama abah yang membimbing. Terus ada surat pokok yang harus hafal itu yasin.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Faktor penghambatnya terkadang bangunin santri untuk sholat taubat, sholat malam susah banget. Untuk faktor pendukungnya santri rehabilitasinya kalau untuk sholat wajib dengan kesadaran sendiri gasik atau gercep itu sudah ke masjid, terus adzan dan puji-pujian.

6. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs pada santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Untuk tingkat keberhasilan di sini ya termasuk banyak berhasilnya, kalau di pondok pesantren dilihat bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, tapi kalau di luar kan kembali tergantung orangnya masing-masing. Kalau di luar kan temen pasti mengajak lagi tinggal kitanya gimananya menyikapinya kuat atau tidaknya, tetapi banyak orang yang sukses setelah keluar dari rehabilitasi berarti ya banyak berhasilnya. Banyak yang jadi kyai, ustadz, kerja di kantor, buka bisnis.

7. Bagaimana keadaan santri rehabilitasi setelah mendapatkan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs?

Perubahannya banyak, pertama dari sikap jadi lebih baik, bicaranya jadi lebih sopan, etikanya jauh lebih baik. Dulu awalnya memang harus sabar banget petakilan, bedugalan banget, kebiasaan dulunya seperti itu sih, kata-katanya kasar banget. Kalau sekarang sudah jauh lebih baik, dari ibadahnya dzikir ngaji juga ada perubahan jadi lebih rajin.

8. Bagaimana hasil dari penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Bisa dibilang berhasil, dulu kan awalnya banyak tuh santri rehabilitasi yang belum bisa ngaji, bacaan sholat juga belum hafal. Sekarang ya ada perubahan sudah bisa ngaji, bisa sholat, apalan sudah mulai lancar. Dulu pas awal-awal juga gelisah sekarang sudah mendingan udah mulai tenang, sekarang udah betah di pondok.

#### **D. Pedoman Wawancara dengan Mas RJ Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

- a. Tujuan

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan untuk mengetahui dampak dari penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan.

- b. Subjek

Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

- c. Pernyataan Panduan

➤ **Identitas diri**

Nama : RJ

Jabatan: Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

Agama: Islam

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Apa saja yang didapatkan selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Yang pertama mengurangi kecanduan, sholat tambah rajin, mulai hafal suratan, sekarang sering dzikir, ya alhamdulillah dadi lewih apik.

2. Apa saja kegiatan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang di jalani selama proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Kegiatane ngaji, dzikir, sholat wajib, mandi taubat malam-malam selama 7 hari dur jam 2 pagi tidak peduli hujan atau tidak tetap dilakukan. Mandi taubatnya di bawah di belik itu mas, malam-malam gelap minimal ya ber dua, kalau sendiri takut, soalnya angker gelap.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Ya kalau faktor pemghambatnya kadang terlintas ingin pakai itu lagi, kan dulu sering makan itu tapi sekarang benar-benar sudah di putus jadi kadang lidahnya pait ingin pakai lagi, tapi kalau pendukung dari keluarga mendukung, terus disini juga abah dan pengurus pada support kaya ngajari ngaji bener-bener sampai bisa ngaji.

4. Apa harapan setelah menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Harapannya sudah tidak ingin seperti ini lagi, pengen sembuh. Terus setelah ini pengen kerja, kalau rehabilitasi disini kata abah setelah keluar rehabilitasi dicarikan kerja.

5. Apa saja perubahan perilaku yang dirasakan selama proses rehabilitasi?

Perubahan lebih tenang tidak gemrungsung, lebih sehat, lebih manutan.

6. Apa saja dukungan keluarga yang diberikan selama menjalani rehabilitasi?

Ya banyak, dukungan dana, kadang di jenguk keluarga ke sini, ya intinya di semangati ben bisa cepet sembuh.

7. Apakah setelah selesai menjalani rehabalitasi akan terus melakukan terapi psikoreligi secara mandiri?

Insya Allah sih kepingin terus ya mas, kaya sholat, dzikir, ngaji bikin hati itu tenang banget, bener-bener kaya mbentengi ben tidak pakai itu lagi.

## **E. Pedoman Wawancara dengan Mas YD Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok**

### **a. Tujuan**

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan untuk mengetahui dampak dari penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang diberikan.

### **b. Subjek**

Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah.

### **c. Pernyataan Panduan**

#### **➤ Identitas diri**

Nama : YD

Jabatan: Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah

Agama: Islam

#### **➤ Pertanyaan penelitian**

#### **1. Apa saja yang didapatkan selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?**

Ya kurang lebih sama mas kaya mas RJ, ya mending lah mas kaya sekarang bener-bener ngurangi kecanduan banget, pas awal masuk kan kaya kepengin make terus nek sekarang udah ga terlalu. Sekarang bisa adzan mas, di masjid kan yang adzan puji-pujian santri sini.

#### **2. Apa saja kegiatan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs yang di jalani selama proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?**

Kalau kegiatan religi disini banyak mas, ada sholat jamaah itu wajib mas, terus ada sholat tahajud, duha, mandi taubat bar kue sholat taubat, ana dzikir, kadang istighosahan, ngaji sehari empat kali mas.

#### **3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?**

Kalo pendukung sih mas dari sesama santri sama-sama dukung biar cepet sembuh ga pakai itu lagi, terus dari abah disini sama pengurusnya juga support. Kalo penghambatnya dari diri sendiri mas, kaya kadang bangun malam tuh males banget rasanya.

4. Apa harapan setelah menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah?

Penginnya sih sembuh total mas, udah ga pengen pakai itu lagi bener-bener pengen berubah jadi lebih baik, ga pengen terus-terusan kaya gini. Ya kaya orang-orang lah mas pengen kerja juga, biar bisa jadi orang yang berguna.

5. Apa saja perubahan perilaku yang dirasakan selama proses rehabilitasi?

Alhamdulillah mas setelah disini jadi lebih gampang nerima masukan orang lain, ngomongnya juga lebih sopan, mending banget lah mas daripada dulu, sekarang juga udah ga terlalu petakilan.

6. Apa saja dukungan keluarga yang diberikan selama menjalani rehabilitasi?

Kalo dukungan keluarga ya kaya kasih semangat mas, terus kalo ngirim uang sih pasti ya. Keluarga kan penginnya biar aku sembuh terus kaya orang-orang lah mas, jadinya ya keluarga bener-bener support banget.

7. Apakah setelah selesai menjalani rehabilitasi akan terus melakukan terapi psikoreligi secara mandiri?

Kepenginnya ya terus mas, dulu kan ga bisa ngaji, boro-boro sholat, karena ga deket sama Allah mungkin ya jadine keblinger tersesat mas larine ke obat-obat itu. Kalo sekarang udah mending lah, sholate mending, ngaji mending, sholawatan dzikire juga mending, ya pengine di terusna di luar juga di terusna.

## PEDOMAN OBSERVASI

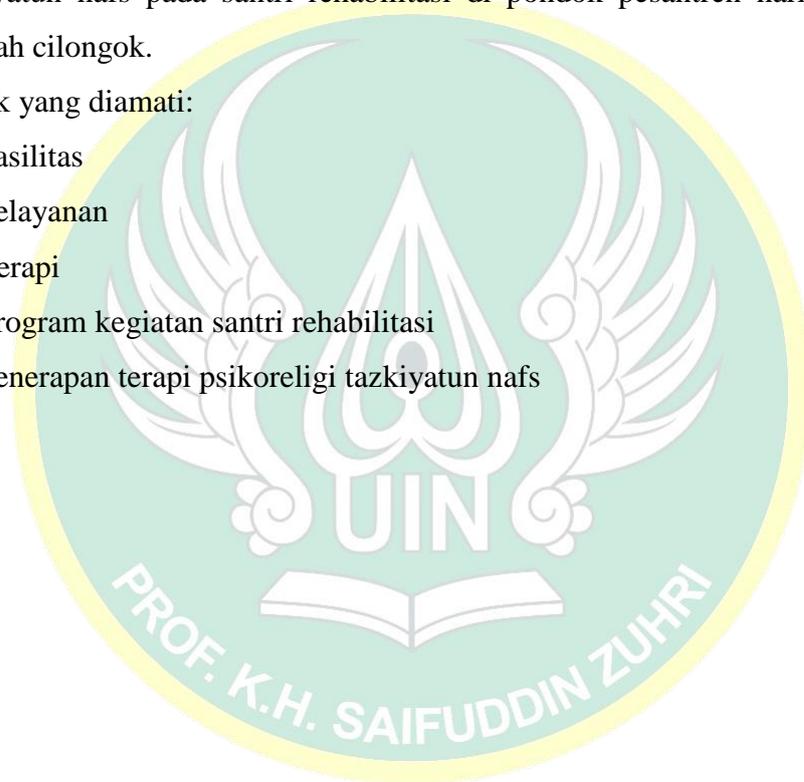
Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati layanan dan segala aspek yang mendukung layanan dalam upaya Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok melakukan penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs sebagai salah satu metode rehabilitasi.

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs pada santri rehabilitasi di pondok pesantren narkoba nurul hikmah cilongok.

### B. Aspek yang diamati:

1. Fasilitas
2. Pelayanan
3. Terapi
4. Program kegiatan santri rehabilitasi
5. Penerapan terapi psikoreligi tazkiyatun nafs



## Surat Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B. 477/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/5/2022 Purwokerto, 17 Mei 2022  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
Pengasuh Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah  
Cilongok

di  
Banyumas

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Sabdha Soerya Alam
2. NIM : 1717101125
3. Semester : 10
4. Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
5. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
6. Alamat : Karangsalam Kidul RT. 04 RW. 05, Kedung Banteng, Banyumas.
7. Judul : Penerapan Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Penerapan Terapi Psikoreligi Tazkiyatun Nafs Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.
2. Tempat/Lokasi : Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok
3. Tanggal Riset : 19 Mei s.d. 19 Juli 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**

Ketua Jurusan,



**NUR AZIZAH, M.Si.**

## DOKUMENTASI



**Wawancara Abah**



**Wawancara Santri Rehabilitasi**



**Kegiatan Senam**



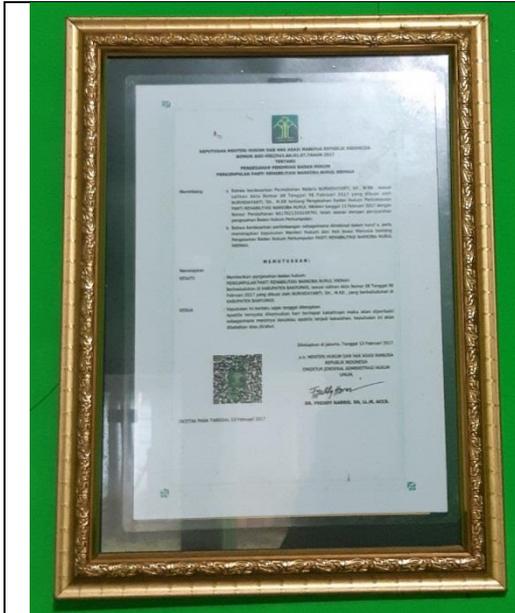
**Kegiatan Mengaji**



**Ruang Dapur**



**Ruang Kontemplasi/Penjara**



**SK Menteri**



**SK Bupati**



**SK BNN**



**Struktur Organisasi**